

**STRATEGI KEPEMIMPINAN KYAI DALAM
PENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN AL QUR'AN
DI PONDOK PESANTREN TARBIYATUL QUR'AN
LAWANG MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

**Aminatuz Zahroh
NIM. 17170033**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2024**

HALAMAN JUDUL
STRATEGI KEPEMIMPINAN KYAI DALAM PENINGKATAN MUTU
PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN TARBIYATUL
QUR'AN LAWANG MALANG

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu
Sarjana Pendidikan (S.P.d).

Diajukan Oleh:

Aminatuz Zahroh

NIM. 17170033



PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2024

HALAMAN PERSETUJUAN

**STRATEGI KEPEMIMPINAN KYAI DALAM PENINGKATAN MUTU
PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN TARBIYATUL
QUR'AN LAWANG-MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

Aminatuz Zahroh

NIM. 17170033

Telah Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing



Dr. Nurul Yaqien, M.Pd

NIP. 197811192006041001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam



Dr. Nurul Yaqien, M.Pd

NIP. 197811192006041001

HALAMAN PENGESAHAN

STRATEGI KEPEMIMPINAN KYAI DALAM PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN TARBIYATUL QUR'AN LAWANG MALANG

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh Aminatuz Zahroh (17170033)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal dan dinyatakan

LULUS

Serta telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda tangan

Ketua Sidang
Dr. Mulyono M.A
NIP. 196606262005011003

:

Sekretaris Sidang
Dr. Nurul Yaqien, M.Pd
NIP. 197811192006041001

:

Pembimbing
Dr. Nurul Yaqien, M.Pd
NIP. 197811192006041001

:

Penguji Utama
Walid Fajar Antariksa, M.M
NIP. 198611212015031003

:

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Nurul Yaqien, M.Pd

NIP. 197811192006041001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan Rahmat, Kesehatan dan kemudahan kepada saya. Sholawat serta salam saya haturkan kepada Nabi Muhammad SAW dan semoga kelak kita mendapatkan syafa'atnya.

Karya ilmiah skripsi ini saya tujukan kepada:

Pertama, untuk kedua orang tua saya Abah Moch. Bilal dan Ibu Titin Sarimunah, yang selalu memberikan do'a disetiap langkah saya, selalu ikhlas mendidik dan merawat saya dengan penuh kasih sayang sepenuhnya. terima kasih berkat do'a, ridho dan motivasi abah dan Ibu, saya dapat menempuh pendidikan S1 ini.

Suami saya tercinta Ilham Rohmatullah yang senantiasa mendoakan, mendampingi dan memberikan semangat kepada saya, terimakasih atas bantuan waktu dan tenaga yang selalu diberikan kepada saya Untuk anakku Hafi Al Fayyadh Rohmatullah terimakasih sudah kuat, memberikan semangat kepada ibu ketika mulai lelah dan selalu membersamai ibu dalam penyelesaian skripsi ini.

Kakak-kakak saya Ning Ega dan Mas Anjar dan keponakan kembar saya Hazna dan Hazbi, terima kasih telah mendoakan, dan menyemangati saya. Semoga Allah memberikan balasan yang terbaik bagi kalian semua.

Kepada teman-temanku seperjuangan di UIN khususnya MPI angkatan 2017, terima kasih atas waktu kebersamannya, dan terima kasih untuk selalu mengajakku dalam hal kebaikan.

MOTTO

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Khairukum man ta'allamal Qur'aana wa 'allamahu

Sebaik-baik orang di antara kamu adalah orang yang belajar Al Qur'an dan mengajarkannya.

(HR. Bukhari)¹

¹ Al-Bukhori, Kitab Shohih Bukhori, juz 6 Bab Khoirukum Man Ta'allamal Qur'ana Wa 'Allamahu, (Mauqif u Al-Islam: Dalam Maktabah Syamilah, 2005), No. 5027 Hal. 192.

Dr. Nurul Yaqien, M.Pd
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Aminatuz Zahroh
Lampiran : 4 (Six) Ekslembar

Malang, 30 Mei 2023

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Di Malang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melaksanakan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun Teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi tersebut di bawah ini:

Nama : Aminatuz Zahroh
NIM :17170033
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam(MPI)
Judul Skripsi : Strategi Kepemimpinan Kyai dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Lawang-Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak Diajukan dan diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. Nurul Yaqien, M.Pd
NIP. 197811192006041001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aminatuz Zahroh
NIM : 17170033
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 30 Mei 2024



Aminatuz Zahroh

NIM. 17170033

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Penulisan transliterasi Arab – Latin merujuk pada keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara keseluruhan dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	a	ز	z	ق	q
ب	b	س	s	ك	k
ت	t	ش	sy	ل	l
ث	ts	ص	sh	م	m
ج	j	ض	dl	ن	n
ح	<u>h</u>	ط	th	هـ	h
خ	kh	ظ	zh	و	w
د	d	ع	‘	ء	’
ذ	dz	غ	gh	ي	y
ر	r	ف	f		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أو = aw

أي = ay

أو = u

إي = i

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamiin Puji Syukur kita peanjatkan kepada Allah SWT, atas rahmat dan karunia-Nya yang selalu tercurahkan kepada kita semua. Sholawat serta salam kita haturkan kepada junjungan kepada Nabi besar Muhammad Saw yang telah menunjukkan kepada kita jalan yang terang benerang yakni addinul islam dan semoga kelak kita semuanya mendapatkan syafa'atnya.

Alhamdulillah penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul "*Strategi Kepemimpinan Kyai dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Lawang-Malang*". Skripsi ini merupakan tugas akhir yang harus ditempuh untuk menyelesaikan pendidikan S1 di Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dalam penyusunan skripsi ini saya telah mendapat banyak bantuan,dukungan, do'a dan juga semangat. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih yang mendalam kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, beserta seluruh dosen FITK khususnya para dosen jurusan Manajemen Pendidikan Islam, terima kasih atas ilmu dan pengalaman yang sudah diberikan kepada saya.
3. Bapak Dr. Nurul Yaqien, M.Pd selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Dosen Wali dan sebagai Dosen Pembimbing Skripsi Penulis, di tengah kesibukan Beliau telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan bimbingan, arahan dan masukan dalam penyelesaian penelitian ini.
4. Ibu Devi Pramitha, M.Pd.I selaku Sekretaris program Studi Manajemen Pendidikan Islam, terima kasih sudah memberikan pelayanan terbaik sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan baik.

5. Keluarga besar Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Lawang-Malang, *Murabbi Ruuhina*, KH. Abdul Mannan Syarwani, Ibu Nyai Hj. Ulfatuz Zahroh. Seluruh Ustadz dan Ustadzah serta Staff Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Lawang-Malang yang telah meluangkan waktu untuk memberikan informasi kepada saya guna untuk kelancaran penelitian ini.
6. Teruntuk teman-temanku seperjuangan MPI 2017 terimakasih atas 4 tahun kebersamaan ini. Terimakasih sudah mau berbagi kebahagiaan, informasi dan pengalaman-pengalaman yang belum pernah saya temukan ditempat lain.

Untuk terakhir Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan belum sempurna, maka dengan segala kerendahan hati dan keterbatasan penulis membutuhkan masukan juga kritik dalam penulisan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi yang membaca dan khususnya bagi peneliti sendiri.

Malang, 30 Mei 2024

Penulis

Aminatuz Zahroh

NIM. 17170033

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
ABSTRAK	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Orisinalitas Penelitian	7
F. Definisi Istilah	11
G. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Strategi Kyai di Pondok Pesantren	13

Pengertian Strategi Kyai di Pondok Pesantren	13
B. Kepemimpinan Kyai	14
1. Pengertian Kepemimpinan Kyai	14
2. Tugas dan Fungsi Kepemimpinan Kyai	16
3. Tipologi Kepemimpinan	18
C. Mutu Pembelajaran Al-Qur'an	27
1. Pengertian Mutu Pembelajaran Al-Qur'an	27
2. Karakteristik Mutu Pembelajaran Al-Qur'an	28
D. Kepemimpinan Kyai di Pondok Pesantren untuk Peningkatan Mutu Pembelajaran Al-Qur'an	31
1. Kepemimpinan Kyai di Pondok Pesantren	31
2. Langkah – langkah Kyai dalam meningkatkan mutu pembelajaran AL-Qur'an	32
3. Implikasi kepemimpinan Kyai dalam peningkatan mutu pembelajaran Al-Qur'an	33
E. Kerangka Berpikir	35
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	36
B. Kehadiran Peneliti	37
C. Lokasi Penelitian	38
D. Data dan Sumber Data	38
E. Metode Pemngumpulan Data	39
F. Analisis Data	41
G. Pengecekan Keabsahan Data	42
H. Tahap – Tahap Penelitian	42
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	44
A. Deskripsi Objek Penelitian	44
1. Letak Geografis	44
2. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an	44
3. Profil Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an	46
4. Visi dan Misi Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an	47
5. Tujuan Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an	47

6. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an	48
7. Keadaan Pendidik dan Santri	49
8. Kegiatan Akademik Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an	51
9. Keadaan Sarana dan Prasarana PP Tarbiyatul Qur'an	54
10. Prestasi Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an	55
B. Hasil Penelitian	57
1. Strategi Kyai dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an	57
2. Implementasi Strategi Kepemimpinan Kyai dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an	62
3. Evaluasi Hasil Implementasi Strategi Kyai dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an	68
C. Temuan Hasil Penelitian	72
1. Strategi Kepemimpinan Kyai dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an	72
2. Implementasi Strategi Kepemimpinan Kyai dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an	72
3. Evaluasi Hasil Implementasi Strategi Kepemimpinan Kyai dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an	72
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	74
A. Strategi Kepemimpinan Kyai dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an	74
B. Implementasi Strategi Kepemimpinan Kyai Dalam Peningkatkan Mutu Pembelajaran Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an	77
C. Evaluasi Hasil Implementasi Strategi Kepemimpinan Kyai Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an	79

BAB VI PENUTUP	84
A. Kesimpulan	84
1. Strategi Kepemimpinan Kyai Untuk Peningkatan Mutu	
2. Pembelajaran	
Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an	84
3. Implementasi Strategi Kepemimpinan Kyai Dalam Peningkatkan	
Mutu Pembelajaran Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Tarbiyatul	
Qur'an	84
4. Evaluasi Hasil Implementasi Strategi Kepemimpinan Kyai	
Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Al-Qur'an Di Pondok	
Pesantren Tarbiyatul Qur'an	85
B. Saran	85
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN	91

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	9
Tabel 4.2 Jadwal Pengajian Kitab Klasik PP Tarbiyatul Qur'an	53
Tabel 4.3 Daftar Sarana dan Prasarana PP Tarbiyatul Qur'an	55
Tabel 4.4 Daftar Daftar Prestasi Santri PP Tarbniyatul Qur'an	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	35
Gambar 5.2 Bagan Hasil Penelitian	83

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Surat Izin Penelitian
- Lampiran II : Surat Bukti Penelitian
- Lampiran III : Bukti Konsultasi
- Lampiran IV : Instrumen Wawancara
- Lampiran V : Dokumentasi Wawancara
- Lampiran VI : Dokumentasi Kegiatan Santri
- Lampiran VII : Foto Dokumen – Dokumen
- Lampiran VIII : Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Zahroh Aminatuz. 2023. *Strategi Kepemimpinan Kyai dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Lawang-Malang*. Skripsi. Jurusan Manajemen Pendidikan Islam. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. Nurul Yaqien, S.Pd.I, M.Pd

Seiring perkembangan zaman, strategi kepemimpinan dalam peningkatan mutu pembelajaran berkembang sesuai kebutuhan, hal ini juga terjadi pada pesantren sebagai sebuah lembaga pendidikan islam yang sudah lama ada di indonesia. Strategi pembelajaran sudah beralih pada model pembelajaran yang lebih modern dan bervariasi hal ini juga mempengaruhi pembelajaran yang sudah diterapkan di pesantren. Sejalan dengan perkembangan ini maka pembelajaran di pesantren menyesuaikan dengan kebutuhan, tanpa mengurangi ciri khas pembelajaran dari sebuah pesantren yang mendidik tidak hanya dari segi ilmu tapi juga akhlak.

Berangkat dari sinilah penulis ingin melakukan penelitian dan mengambil judul Strategi Kepemimpinan “Kyai dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Lawang Malang”. Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah mengetahui bagaimana strategi kepemimpinan kyai dalam meningkatkan mutu pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Lawang-Malang, bagaimana implementasi dari strategi kepemimpinan kyai dalam meningkatkan mutu pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Lawang-Malang, dan bagaimana evaluasi hasil implementasi strategi kyai dalam peningkatan mutu pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Lawang-Malang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, langkah-langkah dalam peningkatan mutu di pesantren Tarbiyatul Qur'an dilakukan melalui perencanaan, implementasi, dan evaluasi. 1) peran kyai dalam mengimplementasikan strategi meningkatkan mutu pembelajaran memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap pelaksanaan pembelajaran dalam pesantren, perencanaan kurikulum pembelajaran disusun oleh kyai dan ketua madin beserta asatidz, pada perencanaan pembelajaran didasarkan pada kebutuhan (*need assesment*) dan kemampuan santri (*talent mapping*). 2) santri diseleksi untuk pengelompokan kelas untuk pemetaan bahan ajar sesuai dengan kemampuan santri, metode yang digunakan pada pesantren Tarbiyatul Qur'an terdapat 2 metode yakni metode Jibril dan metode Abu Abdul Rahman Assulami, selain program tahfidzul Qur'an juga terdapat program pendidikan madin dan bahasa arab. 3) evaluasi dari hasil implementasi strategi kepemimpinan kiyai dalam meningkatkan mutu pembelajaran dilakukan secara harian, mingguan, dan tahunan sesuai dengan tahun ajaran baru pesantren. Komunikasi dan konsultasi yang dilakukan oleh asatidz kepada kiyai memiliki pengaruh yang besar dalam penyelesaian permasalahan yang ada di lapangan. Penggantian metode pembelajaran guna peningkatan mutu secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Peningkatan Mutu, Strategi Kepemimpinan.

ABSTRACT

Zahroh Aminatuz. 2023. Kyai Leadership Strategy in Improving the Quality of Qur'an Learning at Tarbiyatul Qur'an Islamic Boarding School Lawang-Malang. Thesis. Department of Islamic Education Management. Faculty of Tarbiyah and Teacher Training. Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Supervisor: Dr. Nurul Yaqien, S.Pd.I, M.Pd

Along with the times, leadership strategies in improving the quality of learning develop as needed, this is also the case with Islamic boarding schools as an Islamic educational institution that has long existed in Indonesia. Learning strategies have begun to switched to more modern and varied learning models. this also affects the learning that has been applied in Islamic boarding schools. With this change along with development, learning in Islamic boarding schools adapts to needs and developments, without reducing the characteristics of learning from a Islamic boarding schools that educates not only in terms of knowledge but also morals.

Starting from here, the author wants to discuss in the research and take the title Leadership Strategy "Kyai in Improving the Quality of Qur'anic Learning at Tarbiyatul Qur'an Islamic Boarding School Lawang-Malang". The purpose of this study is to find out how kyai's leadership strategy in improving the quality of Qur'an learning at Tarbiyatul Qur'an Islamic Boarding School Lawang-Malang, how to implement the kyai leadership strategy in improving the quality of Qur'an learning at Tarbiyatul Qur'an Islamic Boarding School Lawang-Malang, and how to evaluate the results of the implementation of kyai strategies in improving the quality of Qur'an learning at Tarbiyatul Qur'an Islamic Boarding School Lawang-Malang.

The results showed that: steps in improving quality in Tarbiyatul Qur'an Islamic boarding schools were carried out through planning, implementation, and evaluation. 1) The role of kyai in implementing strategies to improve the quality of learning it has a considerable influence on the implementation of learning in Islamic boarding schools, learning curriculum planning is prepared by kyai and the head of madin and asatidz, on learning planning based on needs (need assessment) and the ability of students (talent mapping). 2) students are selected for class grouping for mapping teaching materials according to the abilities of students, the method used in Tarbiyatul Qur'an Islamic boarding school there are 2 methods, namely the Jibril method and the Abu Abdul Rahman Assulami method, in addition to the Qur'an tahfidzul program there are also madin and Arabic language education programs. 3) evaluation of the results of the implementation of the kiyai leadership strategy in improving the quality of learning is carried out daily, weekly, and annually in accordance with the new school year of Islamic boarding schools. The communication and consultation carried out by asatidz to kiyai has a great understanding in solving problems in the field. Replacement of learning methods for continuous quality improvement.

Keywords: Quality Improvement, Leadership Strategy.

مستخلص البحث

آمنة الزهرة. 2022. . استراتيجية القيادة كياي في ترقية جودة تعليم القرآن بمعهد تربية القرآن الإسلامي لاوانج مالانج. البحث الجامعي. قسم إدارة التربية الإسلامية. كلية علوم التربية والتعليم. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف : الدكتور نور اليقين الماجستير

جنباً إلى جنب مع العصر، تتطور استراتيجيات القيادة في تحسين جودة التعلم حسب الحاجة، وهذا هو الحال أيضاً مع المعهد الإسلامي كمؤسسة تعليمية إسلامية موجودة منذ فترة طويلة في إندونيسيا. بدأت استراتيجيات التعلم في التحول، والتي طبقت في البداية نماذج التعلم التقليدية تحولت الآن إلى نموذج التعليم أكثر حداثة وتنوعاً. وهذا يؤثر أيضاً على التعلم الذي تم تطبيقه في المعهد الإسلامي. مع هذا التغيير جنباً إلى جنب مع التنمية، فإن التعليم في المعهد الإسلامي يتكيف مع الاحتياجات والتطورات، دون التقليل من خصائص التعليم من مدارس المعهد الإسلامي التي تعلم ليس فقط من حيث المعرفة ولكن أيضاً من حيث الأخلاق.

بدءاً من هنا، يريد المؤلف أن يناقش في البحث ويأخذ عنوان "استراتيجية القيادة كياي في ترقية جودة التعليم القرآن بمعهد تربية القرآن الإسلامي لاوانج مالانج". الغرض من هذه الدراسة هو معرفة كيفية استراتيجية القيادة كياي لترقية جودة تعليم القرآن بمعهد تربية القرآن الإسلامي لاوانج مالانج، وكيفية تنفيذ استراتيجية قيادة كياي في ترقية جودة تعليم القرآن بمعهد تربية القرآن الإسلامي لاوانج مالانج، وكيفية تقييم نتائج تنفيذ استراتيجيات كياي لترقية جودة تعليم القرآن في معهد تربية القرآن الإسلامي لاوانج مالانج.

نتائج البحث أن خطوات الترقية الجيدة في معهد تربية القرآن الإسلامي لاوانج مالانج تم تنفيذها من خلال التخطيط والتنفيذ والتقييم. (1) دور كياي في تنفيذ الاستراتيجيات لترقية جودة التعليم التي تم إعدادها باستجابة إيجابية من الأساتيد بحيث يكون لها تأثير كبير على تنفيذ التعليم في معهد تربية القرآن الإسلامي لاوانج مالانج، ويتم إعداد تخطيط منهجية التعليم من قبل كياي ورئيس مدرسة الدينية وأساتيدها، على تخطيط التعليم بناء على الاحتياجات (تقييم الاحتياجات) وقدرة الطلاب (رسم خرائط المواهب). (2) يتم اختيار الطلاب للتجميع الصفي لرسم خرائط المواد التعليمية وفقاً لقدرات الطلاب، والطريقة المستخدمة في معهد تربية القرآن الإسلامي لاوانج مالانج هناك طريقتان هما طريقة جبريل وطريقة أبو عبد الرحمن أسلمي، بالإضافة إلى برنامج لترقية القرآن الكريم هناك أيضاً برامج مدرسة الدينية وتعليم اللغة العربية. (3) يتم تقييم نتائج تنفيذ استراتيجية القيادة في ترقية الجودة التعليم يومية وأسبوعياً وسنوياً وفقاً للعام الدراسي الجديد من معهد الإسلامية. التواصل والتشاور الذي تقوم به الأساتيد إلى كياي لديه فهم كبير في حل المشاكل في هذا المجال. استبدال أساليب التعليم بالترقية المستمر للجودة.

الكلمات المفتاحية: ترقية الجودة، استراتيجيات ال

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Keberhasilan suatu organisasi sangat ditentukan oleh figur yang visioner dan mampu melihat peluang yang ada kemudian mewujudkannya menjadi usaha yang produktif baik bagi organisasi maupun masyarakat pada umumnya. Contoh pemimpin yang dibutuhkan merupakan figur yang dapat dijadikan panutan atau sebagai *uswatun hasanah*. Setiap pemimpin dipercayai untuk menjadikan umat manusia menjadi lebih baik kedepannya dan berada pada jalan yang sesuai dengan perintah Allah adalah bukan suatu hal yang mudah. Terlebih dalam keadaan yang kurang baik untuk lingkungan saat ini, dimana perubahan begitu cepat terjadi dan dibutuhkan pemimpin yang memiliki kompetensi tinggi.

Kepemimpinan dalam Islam adalah sesuatu hal yang sangat menarik untuk didiskusikan. Generasi kepemimpinan terjadi sejak jaman Nabi Muhammad SAW sebagai pemimpin umat islam dan rasul terakhir. Oleh karena itu kepemimpinan dalam Islam sampai saat ini semakin berkembang. Setiap manusia mempunyai jiwa pemimpin, sehingga setiap manusia diharapkan untuk bisa memimpin dirinya sendiri sebelum memimpin orang lain. Tanpa disadari manusia telah diberikan sifat serta tugas sebagai seorang pemimpin sebagaimana Allah berfirman di dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqoroh ayat 30 bahwasannya Allah menjadikan manusia di bumi ini sebagai *khalifah*.²

² M. Fahim Tharaba, *Kepemimpinan Pendidikan Islam*, (Malang: Dream Litera Buana, 2016), hal. 1.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّىْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةً ۗ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِىْهَا مَنْ
يُّفْسِدُ فِىْهَا

وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ اِنِّىْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ.

(30)

Artinya: “Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui”. (Q.S Al-Baqoroh:30).³

Kepemimpinan kyai sering diidentikkan dengan atribut kepemimpinan kharismatik. Kyai-kyai di pondok pesantren baik dulu hingga sekarang merupakan sosok penting yang dapat membentuk kehidupan sosial, kultural dan keagamaan warga muslim di Indonesia.⁴ Pengaruh kyai terhadap kehidupan santri tidak hanya sebatas pada saat santri masih berada di pondok pesantren, akan tetapi berlaku dalam kurun waktu yang lama, bahkan sepanjang hidupnya, ketika sudah terjun di tengah masyarakat.

Kyai memiliki peran yang sentral dalam kehidupan di pesantren, sebab di tangan beliaulah roda kehidupan pesantren ditentukan. Hal ini juga termasuk kompetensi kyai dalam menghadapi perubahan yang terus-menerus terjadi. Kyai yang memiliki jiwa kepemimpinan selalu berpikir visioner untuk melakukan segala antisipasi pada tuntutan jaman yang berubah. Kyai yang seperti ini tidak melayani dirinya saja akan tetapi juga melayani umat, melayani santri, dan

³ Ahmad Hatta, *Tafsir Quran Perkata* (Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2009).

⁴ Sartono Kartodirjo, *Religious Movement of Java in the 19th and 20th Centuries*. (Yogyakarta: Gajah Mada University, 1970), hal. 114.

memberikan semua apa yang dimiliki demi kemajuan pesantren, santri, serta masyarakat.⁵

Kemasyhuran pesantren tidak terlepas dari pengaruh dan peran kyai sebagai orang yang menguasai dan mengajarkan ilmu agama di pesantren kepada para santri. Kepemimpinan kyai di pesantren sangat diakui untuk meningkatkan citra pesantren di mata masyarakat luas. Ketenaran pesantren berbanding lurus dengan nama besar kyainya, terutama kyai pendiri pesantren tersebut. Pesantren dan kyai mempunyai hubungan yang saling mempengaruhi antara satu sama lain. Pesantren bisa berkembang karena adanya sosok kyai yang bisa memimpin dengan baik. Sebaliknya, pesantren tidak akan bisa berkembang karena sosok kyainya yang tidak bisa memimpin dengan baik.⁶ Kepemimpinan kyai yang kuat dapat memajukan pesantren dengan baik, sebaliknya jika kepemimpinan kyai itu lemah maka akan menjadikan pesantren tetap stagnan bahkan sedikit demi sedikit identitas dari pondok pesantren akan lenyap dan kepercayaan dari masyarakat sedikit demi sedikit akan berkurang bahkan bisa hilang.

Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an bermula dari sekelompok anak-anak kampung yang bermain di gang kampung, dan mengaji di rumah H. Djamhuri Fauzan, kemudian menyebar ke teman-temannya di kampung-kampung sekitar pondok. Akhirnya didirikanlah lembaga TPQ Tarbiyatul Qur'an pada tahun 1990 oleh H. Djamhuri Fauzan (mertua KH. Abdul Manan

⁵ Nur Hayana dan Wahidmurni, *Kepemimpinan Kyai Dalam Memberdayakan Kewirausahaan santri*,

Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol. 4. No. 1 2019

⁶ Guntur Cahaya Kusuma, *Pesantren dan Kepemimpinan Kiai. Terampil*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, Vol, I. No, I 2014.

Syarwani). Pada tahun 1993, TPQ ini mengalami masa keemasan dengan mengelola santri 400 santri TPQ.⁷

Dari waktu ke waktu, TPQ tersebut ternyata memiliki potensi untuk bisa berkembang. Maka Dengan semakin bertambahnya anak-anak yang menetap, maka pengajian dikelola dengan sistem pesantren dan akhirnya berkembang menjadi pesantren dengan nama Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an. Sesuai dengan namanya, PPTQ mempunyai spesialisasi dan prioritas pengajaran pada hafalan Al-Qur'an. Hal ini berkaitan erat dengan figure KH. Abdul Manan Syarwani yang seorang hafidz alumni Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an Singosari-Malang (KH. Amir Abdul Karim) dan Pondok Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PIQ) KH. Basshori Alwi Murtadlo. Namun dengan demikian tidak berarti PPTQ mengabaikan disiplin ilmu lain selain Al-Qur'an, sebab ternyata Bahasa Arab dan kajian kitab klasik juga memperoleh porsi perhatian yang besar.⁸

Fungsi kepemimpinan dilakukan sebagai peran yang melekat pada status kiai yang selalu dipandang signifikan, sebab kepemimpinan adalah salah satu faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan seorang kyai dalam memimpin santri atau masyarakatnya, termasuk pada lembaga yang dipimpinnya, yaitu pesantren. Tanpa pemimpin yang baik, maka roda organisasi tidak dapat berjalan dengan baik. Meski demikian, penulis tidak menafikan unsur lain yang dapat menopang ketercapaian tujuan organisasi, yakni sumber

⁷ Hasil wawancara sementara dengan wakil ketua pondok di ruang kantor Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an, tanggal 24 Mei 2022

⁸ Hasil wawancara sementara dengan wakil ketua pondok di ruang kantor Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an, tanggal 24 Mei 2022

permodalan yang cukup, struktur organisasi yang tepat dan tersedianya *human resources* yang handal.⁹

Setelah mengetahui uraian di atas, penulis merasa tertarik untuk mengkaji dan menganalisis tentang strategi kepemimpinan KH. Abdul Manan Syarwani dan upaya Kyai Abdul Manan dalam meningkatkan mutu pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Lawang-Malang. Oleh karena itu selanjutnya penulis akan membahasnya dalam sebuah penelitian skripsi dengan judul "Strategi Kepemimpinan Kyai dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Lawang-Malang."

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dimaksudkan untuk membatasi dan memperjelas ruang lingkup pembahasan sehingga sesuai dengan permasalahan penelitian ini. Dari latar belakang yang tertera diatas, maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi kepemimpinan kyai untuk peningkatan mutu pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Lawang-Malang?
2. Bagaimana implementasi strategi kepemimpinan kyai dalam meningkatkan mutu pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Lawang?

⁹ Sukamto, *Kepemimpinan Kiai Dalam Pesantren*, (Jakarta: Pustaka LP3ES, 1999), hal. 20.

3. Bagaimana evaluasi hasil implementasi strategi kepemimpinan kyai dalam peningkatan mutu pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Lawang-Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan judul penelitian diatas, peneliti memutuskan beberapa tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana strategi kepemimpinan kyai dalam meningkatkan mutu pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Lawang-Malang.
2. Untuk mengetahui implementasi strategi kepemimpinan kyai dalam meningkatkan mutu pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Lawang-Malang.
3. Untuk mengetahui evaluasi hasil implementasi strategi kyai dalam peningkatan mutu pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Lawang-Malang.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis
 - a. Penulis dapat mengetahui bagaimana strategi kepemimpinan kyai untuk meningkatkan mutu pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Lawang-Malang.
 - b. Sebagai bentuk usaha menambah wawasan keilmuan tentang strategi kepemimpinan kyai untuk meningkatkan mutu pembelajaran Al-Qur'an khususnya tingkat mahasiswa/i Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

- c. Sebagai referensi untuk mengembangkan penelitian-penelitian selanjutnya di bidang strategi kepemimpinan kyai.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an, sebagai bahan referensi dalam mengembangkan strategi kepemimpinan pesantren dan melakukan perbaikan sesuai perkembangan zaman.
 - b. Bagi kyai, guru, dan santri, sebagai bahan untuk memotivasi untuk mengembangkan keprofesionalan dan kompetensi pesantren.

E. Orisinalitas Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengacu dari penelitian-penelitian yang sudah ada sebelumnya. Tentu ruang lingkup dari penelitian ini juga sama dengan penelitian-penelitian yang serupa. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan landasan untuk penelitian sebagai berikut:

1. Galih Satrio Jati (2017) Jurusan Pendidikan Agama Islam di IAIN Surakarta dengan judul Peran Kepemimpinan Pesantren Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Perguruan Islam Pondok Tremas Pacitan. Adapun persamaan dengan metode yang dilakukan sebelumnya adalah dengan menggunakan metode kualitatif dengan memaparkan data-data yang berhubungan dengan peran kepemimpinan pesantren. Perbedaan lainnya adalah pada peneliti sebelumnya dilaksanakan pada sebuah lokasi tepatnya di PP. Tremas Pacitan, sedangkan penelitian peneliti dilaksanakan di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Lawang-Malang. Perbedaan lainnya adalah pada peneliti sebelumnya membahas tentang cara meningkatkan mutu pendidikan di

perguruan islam, sedangkan penelitian peneliti membahas tentang cara meningkatkan mutu pembelajaran Al-Qur'an.

2. Mohammad Muallif (2017) Jurusan Studi Islam Interdisipliner di UIN Malang dengan judul Kepemimpinan Kyai Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan Pesantren (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Islamul Ainul Bahiroh Kepanjen Malang). Adapun persamaan dengan metode yang dilakukan sebelumnya adalah dengan menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan teknik wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi, wujud data adalah dari kata-kata, catatan laporan, dan dokumen yang diperoleh dari pengasuh pontren dan para asatidz. Perbedaannya adalah pada peneliti sebelumnya dilaksanakan pada sebuah lokasi tepatnya di Pondok Pesantren Al-Islamul Ainul Bahiroh Kepanjen Malang, sedangkan penelitian peneliti dilaksanakan di Pondok Tarbiyatul Qur'an. Perbedaan lainnya adalah pada peneliti sebelumnya membahas tentang peningkatan kualitas pendidikan, peningkatan kurikulum, peningkatan sarana dan prasarana dari judul tesis, sedangkan penelitian peneliti membahas tentang peningkatan mutu pembelajaran Al-Qur'an.
3. Rohmah Sholikhatun (2017) Jurusan Pendidikan Agama Islam di IAIN Surakarta dengan judul Kepemimpinan Karismatik Kyai dalam Kontribusinya Terhadap Mutu Pendidikan Di Pondok Pesantren An Na'im Ajisoko Majenang Sragen. Adapun persamaan dengan metode yang dilakukan sebelumnya adalah dengan menggunakan metode kualitatif dengan teknik mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan peran kepemimpinan pesantren, mutu pendidikan dan penarikan kesimpulan.

Perbedaan lainnya adalah pada peneliti sebelumnya dilaksanakan pada sebuah lokasi tepatnya di Pondok Pesantren An Na'im Ajisoko Majenang Sragen , sedangkan penelitian peneliti dilaksanakan di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an. Perbedaan lainnya adalah pada peneliti sebelumnya membahas tentang peran kyai dalam kontribusinya terhadap mutu pendidikan, sedangkan penelitian peneliti membahas tentang peran kyai dalam meningkatkan mutu pembelajaran Al-Qur'an.

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, Penerbit dan Tahun Penerbitan	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1.	Galih Satrio Jati, <i>Peran Kepemimpinan Pesantren Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Perguruan Islam Pondok Tremas Pacitan</i> , Skripsi Pendidikan Agama Islam, IAIN Surakarta, 2017	Persamaan dengan penelitian sebelumnya metode yang dilakukan sebelumnya adalah dengan menggunakan metode kualitatif dengan memaparkan data-data yang berhubungan dengan peran kepemimpinan pesantren.	Perbedaan tempat pada kedua penelitian yaitu peneliti sebelumnya dilaksanakan pada sebuah lokasi tepatnya di PP. Tremas Pacitan, sedangkan penelitian peneliti dilaksanakan di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an.	Hasil penelitian ini yaitu memfokuskan pada peningkatan mutu pendidikan perguruan tinggi Islam, peningkatan kurikulum, dan peningkatan sarana prasarana.
2.	Mohammad Muallif, <i>Kepemimpinan Kyai Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan Pesantren (Studi</i>	Persamaan dengan metode yang dilakukan sebelumnya adalah dengan menggunakan metode kualitatif	Perbedaan tempat pada kedua peneliti adalah pada peneliti sebelumnya dilaksanakan pada sebuah	

	<i>Kasus di Pondok Pesantren Al-Islamul Ainul Bahiroh Kepanjen Malang</i>), Tesis Studi Islam Interdisipliner, UIN Malang, 2017	dengan menggunakan teknik wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi, wujud data adalah dari kata-kata, catatan laporan, dan dokumen yang diperoleh dari pengasuh pontren dan para asatidz.	lokasi tepatnya di Pondok Pesantren Al-Islamul Ainul Bahiroh Kepanjen Malang, sedangkan penelitian peneliti dilaksanakan di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an.
3.	Rohmah Sholikhatus, <i>Kepemimpinan Karismatik Kyai dalam Kontribusinya Terhadap Mutu Pendidikan Di Pondok Pesantren An Na'im Ajisoko Majenang Sragen</i> , IAIN Surakarta (2017)	Persamaan dengan metode yang dilakukan sebelumnya adalah dengan menggunakan metode kualitatif dengan teknik mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan peran kepemimpinan pesantren, mutu pendidikan dan penarikan kesimpulan.	Pada peneliti sebelumnya dilaksanakan pada sebuah lokasi tepatnya di Pondok Pesantren An Na'im Ajisoko Majenang Sragen , sedangkan penelitian peneliti dilaksanakan di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an.

F. Definisi Istilah

1. Strategi

Strategi merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan guna untuk mencapai tujuan. Strategi memiliki peranan yang penting untuk mencapai

tujuan, karena strategi berisi tentang cara, langkah, dan berbagai upaya yang dilakukan untuk mencapai tujuan.

2. Kepemimpinan

Kepemimpinan merupakan suatu tindakan yang mengarahkan dan mempengaruhi anggotanya dalam berbagai aktivitas yang harus dilakukan untuk mengantarkannya mencapai sebuah tujuan dengan menggunakan sarana yang ada dan berpegang pada tatasusila bersama. Dalam penelitian tersebut, peneliti sependapat dengan penulisan.

3. Mutu Pembelajaran Al-Qur'an

Mutu pembelajaran Al-Qur'an merupakan kemampuan yang dimiliki oleh pondok pesantren dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an terhadap santri secara efektif dan efisien, sehingga dapat menghasilkan manfaat yang bernilai tinggi sebagai pencapaian tujuan pengajaran yang telah ditentukan.

4. Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an

Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an merupakan pondok pesantren yang di dalamnya memfokuskan kepada santri untuk menghafalkan dan memperdalam ilmu-ilmu Al-Qur'an, pembelajaran Bahasa Arab, dan kajian kitab klasik.

Pengertian judul penelitian tersebut merupakan bagaimana strategi kepemimpinan Kyai yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang penjelasan bab-bab yang akan dibahas dalam penelitian ini dan tersusun dalam enam bab sebagai acuan dalam

berikir secara sistematis, adapun rancangan sistematika pembahasan penelitian sebagai berikut:

- a. BAB I: Pendahuluan yang merupakan gambaran umum isi penelitian yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah atau focus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.
- b. BAB II: Kajian pustaka yang berisi teori yang berhubungan dengan penelitiannya.
- c. BAB III: Metode penelitian yang berisi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, latar penelitian, data dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan pengecekan keabsahan data.
- d. BAB IV: Laporan hasil penelitian yang berisi tentang paparan data dan hasil penelitian.
- e. BAB V: Pembahasan, yakni diskusi hasil penelitian tentang isi dari skripsi dengan teori-teori pendukungnya.
- f. BAB VI: Penutup yang berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian serta saran dari peneliti kepada lembaga yang menjadi objek penelitian juga kepada masyarakat pada umumnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Strategi Kyai di Pondok Pesantren

1. Pengertian Strategi Kyai di Pondok Pesantren

Dalam mengembangkan suatu lembaga agar menjadi berkualitas, dibutuhkan berbagai macam strategi. Merencanakan, merumuskan, mengatur, dan menentukan strategi harus didasarkan pada pengkajian yang matang mengenai kondisi objektif suatu lembaga pendidikan. Merumuskan rencana dengan baik sesuai dengan kemampuan sumber daya yang dimiliki merupakan suatu keharusan agar apa yang ingin dilaksanakan dapat dicapai dengan baik.¹⁰

Strategi mampu membantu pemimpin pesantren dalam menjalankan amanahnya sebagai seorang pemimpin di lembaga pesantren untuk terus berupaya dalam perbaikan mutu pesantren karena setiap pemimpin akan dimintai pertanggungjawaban diakhiratnya kelak oleh Allah SWT atas apa yang dipimpinnya. Hal tersebut dalam Q.S Al-Baqoroh ayat 134 yang berbunyi:

تِلْكَ أُمَّةٌ قَدْ خَلَتْ ۗ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَلكُمْ مَا كَسَبْتُمْ ۗ وَلَا تُسْأَلُونَ عَمَّا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya: “Itulah umat yang telah lalu. Baginya apa yang telah mereka usahakan dan bagimu apa yang telah kamu usahakan. Dan kamu tidak akan diminta (pertanggungjawaban) tentang apa yang dahulu mereka kerjakan”. (QS. Al-Baqoroh (134)).

¹⁰ Andang, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah (Konsep, Strategi dan Inovasi Menuju Sekolah Eektif)*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2018) hlm.77

B. Kepemimpinan Kyai

1. Pengertian Kepemimpinan Kyai

Menurut Imam Al-Ghazali kepemimpinan adalah suatu kebijakan atau tindakan mempengaruhi, mengajak mengkoordinasi yang berorientasikan pada kesejahteraan dan kemaslahatan umat yang menghasilkan kebahagiaan hakiki, yakni kebahagiaan di akhirat, hal ini sebenarnya sejalan dengan misi kenabian, yaitu tercapainya kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat.¹¹ Juga Imam Al-Ghazali mengatakan bahwa, al-wilayah (kepemimpinan) adalah profesi yang dititipkan Allah SWT yang dibutuhkan oleh warga negara. Karena begitu pentingnya profesi ini, Al-Ghazali berpendapat bahwa seorang pemimpin harus memiliki kompetensi yang cakup.¹²

Menurut ayat Al-Qur'an dijelaskan:

وَجَعَلْنَاهُمْ أِمَمَّةً يَهْتَدُونَ بِأَمْرِنَا وَأَوْحَيْنَا إِلَيْهِمْ فِعْلَ الْخَيْرَاتِ وَإِقَامَ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءَ الزَّكَاةِ
وَكَانُوا لَنَا عِبْدِينَ

"Dan Kami menjadikan mereka itu sebagai pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami dan Kami wahyukan kepada mereka agar berbuat kebaikan, melaksanakan shalat dan menunaikan zakat, dan hanya kepada Kami mereka menyembah", (QS. Al-Anbiya (21):73).¹³

Dari pernyataan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa kepemimpinan adalah sebuah proses kegiatan untuk mempengaruhi,

¹¹ Imam Al-Ghazali, *Al- Tibr al-Masbuk fi Nashihat al-Muluk*, (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah), hlm. 20.

¹² Imam Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin juz II*, (Beirut: Dar Kutub al-Ilmiyah, 2000) hlm. 151.

¹³ Kementerian Agama, *Al-Qur'an Al-Karim dan terjemah Bahasa Indonesia*, (Bandung, 2000), hlm. 67.

menorganisasi, mengajak, menggerakkan, mengarahkan, membimbing orang lain untuk melaksanakan suatu kegiatan dalam rangka mencapai tujuan bersama yang ditetapkan.

Di pondok pesantren, Kyai mempunyai peranan tertinggi dalam sebuah kegiatan di pesantren, selain itu kyai tidak hanya fokus dalam kegiatan di pesantren saja, namun kyai juga menjadi tokoh agama sekaligus tokoh suri tauladan yang baik di masyarakat dan lingkungannya. Kyai (Pengasuh) juga termasuk tokoh sentral yang menjadi panutan dalam sebuah lembaga pendidikan di pondok pesantren, yang mana setiap perintah dan perkataannya menjadi suatu kewajiban yang harus di patuhi bagi para santri. Seorang kyai merupakan seorang pemimpin yang diyakini mampu untuk mengubah suasana lingkungan kerja, menumbuhkan motivasi kerja, membentuk pola kerja, dan nilai kerja yang dirasakan bawahan sehingga mereka lebih mampu mengoptimalkan kinerja untuk mencapai tujuan organisasi.¹⁴

Pesantren merupakan salah satu khazanah keilmuan yang menyimpan magis tersendiri untuk dikaji dari berbagai aspek dan sudut pandang. Keberadaannya sebagai model lembaga pendidikan tertua di Indonesia terus mengalami perkembangan dengan berbagai metamorfosisnya, meski tidak sampai kehilangan jati dirinya yang substantif dalam relasi santri dan kyai. Kedudukan Kyai adalah unsur terpenting dalam pesantren, yang mana kapasitas kyai adalah sebagai perancang, pendiri dan

¹⁴ Akmal Mundry, Afidatul Bahiroh, *Transformasi Representasi Kepemimpinan Kyai*, Al-Idarah: Jurnal kependidikan Islam, Vol. 8 No. 2, 2018, hlm. 23-24

pengembang (*developer*), sekaligus sekaligus sebagai seorang pemimpin dan pengelola (*leader dan manager*) pesantren.¹⁵

Dari beberapa paparan diatas dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan Kyai merupakan seseorang yang jiwa kepemimpinannya sudah melekat didalam dirinya dan mempunyai pengetahuan ilmu agama yang sangat dalam, keikhlasan dan keistiqomahannya dalam menyebarkan ilmu agama sehingga dipercayai dan dijadikan sebagai pemuka agama oleh masyarakat. Kyai akan dijadikan sebagai contoh bagi masyarakat dengan kewibawaanya, kharismatik yang dimilikinya, dengan itu masyarakat akan menghargai dan menjadikannya sebagai sarana dalam memperdalam ilmu agama.

2. Tugas dan Fungsi Kepemimpinan Kyai

Dalam sebuah lembaga atau organisasi fungsi kepemimpinan dapat dilihat dari dua aspek, yaitu: Pertama, aspek kemampuan mengarahkan (*direction*) setiap orang yang ia pimpin. Kedua, aspek tingkat dukungan (*support*) dalam keterlibatan orang-orang yang ia pimpin untuk melakukan tugas pokok dari organisasi tersebut. Dari kedua aspek tersebut secara operasional dapat dibagi menjadi lima fungsi kepemimpinan yang lebih spesifik dalam melaksanakan tugasnya, yaitu:¹⁶

1. Fungsi instruktif

¹⁵ Mardiyah, *Kepemimpinan Kyai dalam Memelihara Budaya Organisasi*, (Yogyakarta: Aditya Media Publising, 2013), hlm. 55

¹⁶ Dermawan Waruwu, "*Dasar-Dasar Kepemimpinan*", diakses dari https://www.researchgate.net/profile/Dermawan_Waruwu/publication/318012920_DASARDASAR_KEPEMIMPINAN/data/5954b80eaca2729e74bbe987/BAB-2-DASAR-DASARKEPEMIMPINAN.pdf, pada tanggal 17 Mei 2018 pukul 22.00.

Fungsi instruktif adalah komunikasi yang dilakukan seorang pemimpin untuk mengambil berbagai macam keputusan. Seorang pemimpin memiliki wewenang penuh untuk menentukan perintah, mengarahkan, bahkan menunjukkan bagaimana cara mengerjakan perintah yang telah ia tetapkan, dimulai dari waktu pelaksanaan sampai dengan hasilnya, dan tempat melaksanakan perintah tersebut.

2. Fungsi konsultatif

Fungsi konsultif adalah komunikasi yang dilakukan dua arah oleh seorang pemimpin dengan orang lain. Pemimpin akan melakukan konsultasi dengan para anggota kelompok atau organisasi untuk menetapkan segala sesuatu.

3. Fungsi partisipasi

Fungsi partisipasi adalah komunikasi dua arah, fungsi ini menyerakan antara pemimpin dengan orang bawahannya, pemimpin juga memberikan keleluasaan kepada bawahannya untuk memberikan saran dan pendapatnya, sehingga sebelum pemimpin memutuskan pendapatnya, ia juga bisa mempertimbangkan saran dari orang lain demi terwujudnya tujuan yang baik.

4. Fungsi delegasi

Fungsi delegasi berhubungan dengan melimpahkan kekuasaan kepada seorang yang telah diyakini untuk menyusun atau menetapkan tugas, ketentuan, hak dan tanggung jawab baik melalui persetujuan maupun tanpa persetujuan dari atasan.

5. Fungsi pengendalian

Fungsi pengendalian yaitu komunikasi yang bersifat bisa dari satu arah dan dari dua arah. Pengendalian ini berbentuk bimbingan, arahan, koordinasi, dan pengawasan. Pemimpin bisa dikatakan berhasil ketika ia mampu mengendalikan kinerja anggotanya secara terarah dengan koordinasi yang efektif, sehingga akan terlaksana tujuan bersama secara maksimal.

3. Tipologi Kepemimpinan

Tipe kepemimpinan juga disebut sebagai perilaku kepemimpinan atau *leadership style*. Menurut Miftah Toha tipe kepemimpinan menggambarkan perilaku seseorang untuk mempengaruhi perilaku orang lain.¹⁷ Tipe kepemimpinan yang diimplementasikan sesuai dengan organisasi, instansi, tatanan negara, maupun lembaga yang akan dipimpin. Oleh karenanya usaha untuk menyesuaikan persepsi di antara perbedaan pada orang tersebut terletak pada bagaimana cara memimpin dengan karakter dan sifat yang dimilikinya. Adapun beberapa tipe kepemimpinan dibawah ini, yaitu:

a) Tipe Kepimpinan Karismatik

Pertama kepemimpinan karismatik mempunyai daya tarik dan kebibawaan yang sangat baik untuk mempengaruhi orang lain, sampai-sampai pemimpin ini memiliki pengikut yang sangat banyak dan pengawal-pengawal yang bisa dipercaya. Sampai orang tidak mengetahui mengapa dia dianggap besar. Dia diyakini memiliki kekuatan ghaib (*supernatural power*) dan kemampuan-kemampuan yang *superhuman*, yang diperolehnya sebagai karunia Yang Maha Kuasa. Pemimpin ini memiliki banyak inspirasi,

¹⁷ Miftah Toha, *Kepemimpinan dalam Manajemen*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 49.

keberanian, dan berkeyakinan teguh pada pendirian sendiri. Totalitas kepribadian pemimpin itu memancarkan pengaruh daya tarik yang sangat besar.¹⁸ Tipe kepemimpinan ini memiliki kekuatan energi, daya tarik dan kewibawaan yang luar biasa untuk mempengaruhi orang lain, sehingga pemimpin ini mempunyai pengikut yang sangat besar jumlahnya dan pengawal-pengawal yang bisa dipercaya.¹⁹ Model kepemimpinan ini memiliki karakteristik yang khas yang dimiliki oleh seorang pemimpin yakni karisma dan pengaruh yang besar terhadap para pengikutnya. Pemimpin ini lahir dari seorang yang memiliki kelebihan dan mental serta kemampuan tertentu sehingga apa yang ia perintahkan maka akan dilaksanakan oleh pengikutnya. Seorang pemimpin pada model kepemimpinan Kharismatik tidak diangkat secara formal dan tidak ditentukan dari umur, fisik, kekayaan, dan lain sebagainya. Namun kepemimpinan ini sering kita temui ditengah-tengah masyarakat yang sering disebut tokoh masyarakat dan kebanyakan sebagai pemuka agama.²⁰

b) Tipe Kepemimpinan Paternalistik

Kedua, model dari kepemimpinan ini adalah kebapakan, dengan adanya sifat-sifat antara lain sebagai berikut:²¹

- 1) Belum bisa mempercayai anggota/bawahannya untuk melakukan tugas, dan beranggapan seperti anak sendiri yang perlu di didik agar dapat berkembang sesuai yang ia inginkan.

¹⁸ Weber, Max. *Etika Protestan dan Spirit Kapitalisme*, Terj. TW Utomo dan Yusup Priya Sudiarja, Pustaka Pelajar (Yogyakarta: 2006), hlm. 234.

¹⁹ Kartini Kartono, *Op. Cit.*, hal. 81.

²⁰ Umiarso & Baharuddin, *Kepemimpinan Pendidikan Islam: Antara Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012), hlm. 195

²¹ John Aldair, *Menjadi Pemimpin Efektif (Terjemah oleh Andre Asparasayogi)*, hlm. 20.

- 2) Tindakannya selalu melindungi bawahan/anggotanya.
- 3) Jarang sekali memberikan kesempatan kepada bawahan untuk mengambil keputusan.
- 4) Tidak pernah memberikan kesempatan kepada bawahan untuk berinisiatif.
- 5) Tidak memberikan kesempatan kepada bawahan untuk mengembangkan imajinasi dan daya kreativitas.
- 6) Pemimpin yang merasa dirinya paling tau dan selalu menganggap dirinya paling benar.

Berdasarkan ciri-ciri diatas maka sikap kepemimpinan yang seperti ini bisa dikatakan bahwasannya pemimpin yang mempunyai tipe seperti ini kurang memberikan ruang kepada bawahannya untuk berpendapat dan selalu melindungi bawahannya. Pemimpin yang seperti ini mempercayai bahwa dirinya sangat menguasai penuh dalam pengambilan keputusan yang ia buat sendiri, dan juga menurut islam dibenarkan jika ada seorang pemimpin menempatkan dirinya sebagai bapak dari bawahannya. Jadi pemimpin mempunyai wewenang penuh untuk menentukan kebijakan terhadap orang-orang yang dipimpinnya.

c) Tipe Kepemimpinan Otoriter

Ketiga, kepemimpinan otoriter ini selalu ingin berperan sebagai pemain tunggal, berlandaskan paksaan dan kekuasaan yang penuh. Setiap kebijakan yang dibuatnya ditetapkan tanpa berdiskusi dengan bawahannya. Tipe kepemimpinan ini tidak pernah membeikan informasi yang lengkap mengenai rencana yang akan dilaksanakan. Semua pujian dan kritik terhadap

bawahannya diberikan atas pertimbangan pribadi pemimpin.²² Kewajiban bawahan adalah menjalankan atau mengikuti serta tidak diperbolehkan membantah ataupun mengajukan saran. Disebutkan beberapa sifat pemimpin dapat digolongkan pada tipe otokratik, sebagai berikut:

- 1) Beranggapan bahwa lembaga yang dipimpinnya adalah sebagai milik pribadi
- 2) Mengenali tujuan pribadi dengan tujuan lembaga.
- 3) Bawahan dianggap hanya untuk alat bantu ketika dibutuhkan.
- 4) Tidak mau menerima kritik, pendapat dan juga saran dari bawahannya.
- 5) Terlalu bergantung kepada kekuasaan formalnya.
- 6) Setiap tindakannya sering mempergunakan *approach* yang terdapat unsur paksaan dan *punitive* (bersifat menghukum).²³

d) Tipe Kepemimpinan Demokratis

Keempat, Tipe kepemimpinan ini berpusat pada manusia, dan sebagai pemimpin yang memberikan bimbingan yang efisien kepada bawahannya. Terdapat koordinasi pekerjaan pada semua bawahan, dengan penekanan pada rasa tanggung jawab internal (pada diri sendiri) dan kerja sama yang baik. Kekuatan kepemimpinan demokratis ini bukan terletak pada “personal atau individu pemimpin”, akan tetapi kekuatan justru terletak pada partisipasi aktif dari setiap kelompok.²⁴

Tipe pemimpin yang demokratis merasa dirinya adalah bagian dari organisasi yang ia pimpin serta memiliki tanggung jawab bersama anggotanya

²² Miftah Thoha, *Kepemimpinan dalam Manajemen*, hlm. 90.

²³ Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Cet XVI (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2006), hlm. 48.

²⁴ Hadari Nawawi, *Kepemimpinan Menurut Islam*, hlm. 65

untuk mencapai tujuan bersama. Pemimpin akan melibatkan seluruh anggota dalam kegiatan kelompok untuk sama-sama memiliki peran aktif dan bertanggung jawab terhadap tugas yang dikerjakan. Semua anggota dianggap memiliki nilai dan potensi yang berharga dalam usaha pencapaian tujuan. Dalam model ini, Pemimpin mempunyai sifat ramah dan bersedia membantu anggotanya dengan nasehat dan petunjuk jika dibutuhkan.²⁵

Di antara sifat-sifat yang dimiliki kepemimpinan demokratis adalah:²⁶

- 1) Dalam proses pergerakan bawahan selalu bertitik pada prinsip bahwa manusia itu adalah makhluk yang paling mulia di dunia.
- 2) Selalu berusaha mengkoordinasi antara tujuan kepentingan organisasi dengan tujuan pribadi para bawahannya.
- 3) Pemimpin senang menerima pendapat, saran, bahkan kritikan dari bawahannya.
- 4) Selalu berusaha mengutamakan kerjasama dalam usaha mencapai tujuan.
- 5) Dengan ikhlas memberikan kebebasan seluas-luasnya kepada bawahannya untuk berani bertindak meskipun mungkin berakibat pada kesalahan yang kemudian dibimbing dan diperbaiki agar bawahan tidak melakukan kesalahan yang sama, akan tetapi lebih berani untuk bertindak di masa depan.
- 6) Selalu berusaha untuk menjadikan bawahannya lebih sukses dari dirinya.
- 7) Sebagai pemimpin akan terus berusaha untuk meningkatkan kemampuan dan potensi diri.

²⁵ M. Fahim Tharaba, *Kepemimpinan Pendidikan Islam*. (Malang: Dream Litera Buana, 2016) hlm. 1

²⁶ Siagian, Sondang, *Filsafat Administrasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 36

Oleh karena itu, kepemimpinan demokratis adalah kepemimpinan yang bisa menghargai potensi yang dimiliki oleh setiap individu, mau mendengarkan nasehat dan saran yang disampaikan bawahannya, juga bersedia mengakui keahlian para spesialis dengan bidangnya masing-masing maupun memanfaatkan kapasitas setiap bawahan seefektif mungkin pada saat-saat kondisi yang tepat.

e) Tipe Kepemimpinan *Laissez Faire*

Pada tipe kepemimpinan ini sang pemimpin tidak berkerja sebagai pemimpin, pemimpin membiarkan kelompoknya dan setiap orang berbuat semaunya sendiri. Pemimpin tidak ikut andil sedikit pun dalam kegiatan kelompoknya. Semua pekerjaan dan tanggung jawab dikerjakan oleh bawahannya sendiri. Dia merupakan figur utama pemimpin, dan biasanya tidak memiliki keterampilan teknis sebab duduknya sebagai direktur atau pemimpin-ketua dewan, komandan, atau kepala yang biasanya diperoleh dengan cara penyogokan, suapan atau sistem nepotisme.²⁷

Pemimpin yang mempunyai tipe *Laissez Faire* merupakan pemimpin yang membebaskan anggotanya untuk berbuat sewenang-wenang. Dalam kegiatan kelompoknya pemimpin tidak ikut berpartisipasi sedikitpun. Semua pekerjaan dan tanggung jawab harus dilakukan oleh anggotanya sendiri. Pemimpin yang seperti ini merupakan pemimpin symbol dan biasanya tidak memiliki keterampilan teknis. Sebab kedudukannya sebagai direktur atau pemimpin, ketua dewan, komandan, yang jabatannya diperoleh melalui

²⁷ Ara Hidayat, Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan (Konsep, Prinsip dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah)*, hlm. 90.

penyogokan, suapan atau berkat sistem nepotisme. Pemimpin yang seperti ini tidak mempunyai kewibawaan dan tidak mampu mengendalikan anggotanya. Tidak mampu melaksanakan koordinasi kerja, dan sama sekali tidak berdaya untuk menciptakan suasana kerja yang kooperatif. Sehingga organisasi yang dipimpinnya menjadi hancur tidak sesuai yang diharapkan.

Kepemimpinan Bebas atau disebut dengan *Laissez Faire* memiliki klasifikasi sebagai berikut:

- 1) Pimpinan menyerahkan kebijakan sepenuhnya kepada bawahannya.
- 2) Bawahan akan lebih banyak membuat Keputusan dan kebijakan.
- 3) Koordinasi antara atasan dan bawahan apabila dibutuhkan saja.
- 4) Apa yang dilakukan bawahan tidak memperoleh pengawasan dari atasan.
- 5) Bawahan saja yang melakukan inisiatif dari pekerjaan.
- 6) Pemimpin berperan sedikit dalam kegiatan kelompok.
- 7) Lebih mengutamakan kepentingan pribadi daripada kepentingan organisasi atau kelompok.
- 8) Setiap individu bertanggungjawab akan keberhasilan sebuah organisasi.²⁸

Diantara sifat-sifat yang dimiliki kepemimpinan *laissez faire* adalah:

- 1) Dalam memimpin sebuah organisasi pemimpin mempunyai sikap permisif dalam arti bahwa para anggota organisasi boleh saja bertindak sesuai dengan keyakinan dan hati asalkan bisa menjaga kepentingan bersama dan tujuan organisasi tetap tercapai.
- 2) Organisasi akan berjalan lancar dengan sendirinya karena para anggota terdiri dari orang yang sudah dewasa yang mengetahui apa yang menjadi tujuan

²⁸ M. Fahim Tharaba, *Op.Cit.*, hlm 13-14

organisasi, sasaran yang akan dicapai, dan tugas yang harus dilaksanakan oleh masing-masing anggota.

- 3) Pemimpin berperan pasif dan membiarkan organisasi berjalan dengan sendirinya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pemimpin yang mempunyai tipe *laissez faire* ini merupakan pemimpin yang membebaskan anggotanya untuk berbuat sewenang-wenang tanpa ikut berpartisipasi sedikitpun dalam kegiatan kelompoknya. Semua pekerjaan dan tanggung jawab harus dilakukan oleh anggotanya sendiri.

- f) Tipe Kepemimpinan Responsif

Tipe kepemimpinan ini adalah tipe kepemimpinan yang cepat dan tanggap terhadap sesuatu kejadian dan mampu memecahkan masalah dengan baik. Kepemimpinan responsif dapat diidentifikasi dengan ciri-ciri sebagai berikut:²⁹

- 1) Pemimpin yang responsif memiliki prinsip untuk selalu mengedepankan pelayanan kepada komunitas masyarakat luas.
- 2) Pemimpin akan senantiasa terbuka untuk menampung aspirasi dan harapan masyarakat untuk kemajuan organisasi atau lembaga yang dipimpin.
- 3) Sebagai pemimpin kultur, pemimpin responsif akan melakukan kerja sama dengan pihak lain sebagai upaya memelihara dan mengayomi budaya yang berbasis pada nilai-nilai etika, moral, dan spiritual yang islami.

²⁹M. Sulthon, dkk, *Manajemen pondok pesantren dalam perspektif global*, (Yogyakarta: Laks Bang, PRESSindo, 2006), hlm. 59-60

- 4) Seperti pemimpin edukatif, pemimpin yang responsif akan lebih aktif dalam mencari informasi tentang teknologi yang inovatif atau kemajuan yang terjadi sebagai usaha untuk melengkapi sarana dan prasarana yang diperlukan untuk kemajuan organisasi.
- 5) Pemimpin responsif juga kreatif optimal dalam menggunakan sarana yang terbatas.
- 6) Pemimpin yang responsif akan mampu menganalisis informasi yang sumber dari hasil evaluasi para staf lain dan selanjutnya meningkatkan kerjasama dengan pihak lain untuk memperbaiki strategi manajemen dengan melakukan proses pembuatan keputusan yang demokratis.
- 7) Pemimpin yang responsif akan lebih waspada terhadap informasi baru yang berpotensi menimbulkan kerusakan di lembaga yang dipimpinnya setelah mendapatkan pertimbangan dari pihak-pihak terkait yang kompeten.
- 8) Pemimpin yang responsif harus terbuka terhadap anggota yang memiliki gagasan inovatif dan reformatif.

C. Mutu Pembelajaran Al-Qur'an

1. Pengertian Mutu Pembelajaran Al-Qur'an

Mutu adalah sesuatu yang penting karena pada dasarnya untuk menunjukkan kelebihan produk jika dibandingkan dengan produk lainnya.³⁰

Pembelajaran merupakan suatu sistem yang mengacu pada beberapa elemen yang saling bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan. Dalam suatu

³⁰ Muhammad Fadli, *Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan*, Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan, Vol. 1, No. 2, 2017

sistem, pembelajaran meliputi suatu komponen, antara lain tujuan, bahan pembelajaran/materi, guru, peserta didik, metode yang dipakai, situasi dan evaluasi.³¹ Agar tujuan itu tercapai, semua komponen agar terorganisir untuk saling bekerja sama. Oleh karena itu, guru tidak boleh hanya memperhatikan komponen-komponen tertentu saja, tetapi ia harus mempertimbangkan komponen secara keseluruhan.

Membahas tentang mutu pembelajaran Al-Qur'an artinya membahas bagaimana kegiatan pembelajaran yang sudah direncanakan dan diimplementasikan selama ini bisa terwujud sesuai dengan yang diinginkan juga dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an, maka kita harus memperhatikan beberapa bagian komponen yang dapat berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Adapun komponen-komponen yang bisa menunjang pembelajaran yang efektif antara lain:

- a) Guru dan Santri
- b) Kurikulum/materi yang diajarkan
- c) Sarana dan prasarana pendidikan
- d) Pengelolaan pesantren yang meliputi; pengelolaan kelas, guru, santri, sarana dan prasarana, kepemimpinan, dan peningkatan tata tertib.
- e) Pengelolaan dalam proses pembelajaran, meliputi penguasaan materi, penampilan guru, serta penggunaan strategi pembelajaran
- f) Pengelolaan dana
- g) Evaluasi

³¹ Anissatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 43

h) Kemitraan, meliputi hubungan sekolah dengan lembaga lain.³²

Jadi dapat disimpulkan bahwa peningkatan mutu pembelajaran Al-Qur'an yaitu suatu rangkaian proses kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan antara guru dan anak didik untuk terus memperbaiki kualitas atau mutu dari pembelajaran Al-Qur'an dengan harapan pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien sesuai dengan yang direncanakan juga untuk meningkatkan kualitas lulusan dari suatu lembaga pendidikan tersebut.

2. Karakteristik Mutu Pembelajaran Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan firman Allah SWT yang menggunakan bahasa Arab yang tentunya tidak semua orang bisa membacanya dengan sempurna apalagi menghafalkannya, karena Al-Qur'an ini memiliki beberapa kelebihan yang tidak dimiliki oleh kitab-kitab suci lainnya.³³

Sebagaimana yang telah dipelajari bahwa karakteristik mutu pembelajaran Al-Qur'an akan terlaksana dengan baik apabila didukung dan ditunjang oleh komponen mutu pembelajaran Al-Qur'an.

1) Penampilan Guru/Asatidz Al-Qur'an

Penampilan guru menjadi salah satu komponen yang dapat menunjang terhadap karakteristik pembelajaran Al-Qur'an yang mana dalam kegiatan pengajaran seorang guru akan mempengaruhi mutu pembelajaran Al-Qur'an yang dihasilkan. Mengingat guru adalah kunci keberhasilan dalam penyelenggaraan pembelajaran Al-Qur'an, oleh karena itu penampilan guru

³² Martinis Yamin dan Maisah, *Manajemen Pembelajaran Kelas Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran*, (Jakarta: Gaung Persada, 2009), hal. 164-166

³³ Khalimatus Sa'diah, "Kualitas Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Tartila Di TPQ Sabilun Najah Sambiroto Taman Sidoarjo", *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* 1, No. 2 (2013), hlm. 168.

harus memiliki kemampuan, keterampilan dan sikap yang professional sehingga pada akhirnya mampu menunjang untuk peningkatan mutu pembelajaran Al-Qur'an yang akan dicapai.

2) Penguasaan Materi/Kurikulum

Hal lainnya yang menunjang karakteristik mutu pembelajaran yaitu penguasaan kurikulum/materi. Penguasaan ini harus dimiliki oleh seorang guru dalam menyelenggarakan pembelajaran, karena ini adalah suatu yang akan disampaikan kepada peserta didik. Keberhasilan dalam meningkatkan mutu pembelajaran adalah dengan penguasaan materi yang baik, sehingga seorang guru yang ditugaskan untuk mengajar di depan kelas dapat bekerja dengan baik.

3) Penggunaan Metode Mengajar Al-Qur'an

Penggunaan metode dalam mengajar akan menentukan karakteristik mutu pembelajaran Al-Qur'an yang menunjukkan bahwa metode yang digunakan guru dalam menjelaskan di depan santri tentunya akan memberikan kontribusi terhadap karakteristik mutu pembelajaran Al-Qur'an. Dengan menggunakan metode yang tepat dan benar, maka santri akan lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan.

4) Pendayagunaan Alat/Fasilitas Pondok Pesantren

Kemampuan lainnya yang menentukan karakteristik mutu pembelajaran apabila alat atau fasilitas yang dimiliki pondok tersedia dengan baik. Penggunaan alat/fasilitas belajar harus mendapatkan pemeliharaan yang baik dari pesantren. Hal ini akan memudahkan *asatidz* dan santri untuk

menyelenggarakan pembelajaran dan untuk mendukung terhadap peningkatan mutu pembelajaran.

5) Penyelenggaraan Pembelajaran dan Evaluasi Pondok Pesantren

Karakteristik mutu pembelajaran pada dasarnya ditentukan oleh proses penyelenggaraan pembelajaran. Oleh karenanya, asatidz harus mampu mengelola pelaksanaan pembelajaran hingga evaluasi, sehingga mampu menciptakan peningkatan mutu yang optimal.

D. Kepemimpinan Kyai di Pondok Pesantren untuk Peningkatan Mutu Pembelajaran Al-Qur'an

1. Kepemimpinan Kyai di Pondok Pesantren

Keberadaan seorang kyai dalam lingkungan sebuah pesantren merupakan salah satu faktor yang harus terpenuhi. Menjadi seorang Kyai harus memperlihatkan kewibawaannya, kesungguhan dalam memberikan contoh pada santri dan lingkungan sekitarnya, dikarenakan kyai (pengasuh) merupakan pendiri, perintis, pengelola, bahkan pemilik pesantren tersebut. Oleh sebab itu, jika kyai (pendiri) wafat dan tidak ada keturunan yang meneruskan untuk mengelola pesantren, maka banyak pesantren yang akhirnya tidak meneruskan pengelolaan pesantren dan bubar.³⁴ Dikalangan pesantren sebutan kyai adalah hal biasa, dimana kyai tidak hanya guru agama saja bagi para santri, melainkan juga sebagai guru spiritual. Keberadaan seorang kyai memiliki dampak yang sangat besar terhadap santri, dan masyarakat disekitar pesantren, yaitu penguasaan kyai pada ilmu agama, perilaku dalam kegiatan

³⁴ Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada), hlm. 47

sehari-hari, dan kepribadiannya, serta mencontohkan sikap *tawadhu'*, di dalam dunia pesantren kyai juga menjadi bagian terpenting untuk mengatur sistem pendidikan di dalam pesantren.

Di dalam pondok pesantren seorang kyai di identikkan dengan kepemimpinan karismatik. Kepemimpinan karismatik yaitu kepemimpinan yang memiliki energi, daya tarik dan kebibawaan yang luar biasa untuk mempengaruhi orang lain, sehingga pemimpin ini mempunyai pengikut yang banyak jumlahnya dan pengawal-pengawal yang bisa dipercaya. Sampai saat ini tidak ada yang mengetahui mengapa sebabnya seseorang itu bisa mempunyai karisma besar. Mereka menganggapnya pemimpin ini mempunyai kekuatan ghaib (*supernatural power*) dan kemampuan-kemampuan yang *superhuman*, yang diperolehnya langsung dari Yang Maha Kuasa. Pemimpin seperti ini mempunyai banyak inspirasi, keberanian, dan berkeyakinan teguh pada pendirian sendiri. Totalitas kepribadian pemimpin itu memngeluakan pengaruh daya tarik yang sangat besar.³⁵ Tipe kepemimpinan ini memiliki kekuatan energi, daya tarik dan kewibawaan yang luar biasa untuk mempengaruhi orang lain, sehingga pemimpin ini mempunyai pengikut yang sangat banyak jumlahnya dan pengawal-pengawal yang bisa dipercaya.³⁶

2. Langkah-langkah Kyai dalam meningkatkan mutu pembelajaran Al-Qur'an

Untuk meningkatkan mutu pendidikan dalam pembelajaran Al-Qur'an tidak terlepas dari peran manajemen yaitu perencanaan, pelaksanaan dan

³⁵ Weber, Max. *Etika Protestan dan Spirit Kapitalisme*, Terj. TW Utomo dan Yusup Priya Sudiarta, Pustaka Pelajar (Yogyakarta: 2006), hlm. 234.

³⁶ Kartini Kartono, *Op. Cit.*, hal. 81.

evaluasi. Artinya proses peningkatan mutunya harus diperbaiki, harus berkelanjutan, dan terus ditingkatkan.

Adapun beberapa langkah kyai untuk peningkatan mutu pembelajaran Al-Qur'an yaitu:

1. Perencanaan

Pada tahap ini kyai telah menetapkan tentang apa yang harus dikerjakan oleh bawahan, apasaja prosedur pelaksanaan serta metode yang digunakan di pesantren, dan seperti apa proses pelaksanaannya agar bisa mencapai tujuan sesuai dengan yang diharapkan.

2. Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan pembelajaran ini mencakup kegiatan pengelolaan dan kepemimpinan pembelajaran yang dilakukan guru di kelas dan pengelolaan peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan oleh kyai bersama guru agar santri bisa menerapkan aktivitas belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan.

3. Evaluasi

Tahap evaluasi peningkatan mutu pembelajaran merupakan suatu upaya untuk mengetahui apasaja hal-hal yang telah diterima oleh siswa dari hal-hal yang telah diajarkan oleh guru. Sehingga dari evaluasi ini dapat memperoleh informasi tentang keaktifan proses pembelajaran dalam membantu santri untuk mendapatkan pengajaran secara optimal.

3. Implikasi kepemimpinan kyai dalam peningkatan mutu pembelajaran Al-Qur'an

Sebagai pemimpin pesantren, seorang kyai diharuskan mengambil langkah yang cepat dan tepat, memberikan arahan dan pengawasan terhadap para guru/asatidz guna meningkatkan kualitas mutu pembelajaran Al-Qur'an. Adapun upaya yang harus dilakukan kyai antara lain:

1) Berkomunikasi dengan Para Guru/Asatidz

Adanya komunikasi yang baik antara kyai dan asatidz sangat berperan dalam melaksanakan tugas dan bagian masing-masing sehingga terselesaikan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Kelancaran komunikasi berdampak pada efisiensi kerja, dan akan memberikan dampak yang positif bagi kyai, asatidz dan santri. Adapun cara yang efektif adalah menggunakan proses komunikasi sistem dialogis, komunikasi dialogis adalah komunikasi dua arah yang bersifat timbal balik. Komunikasi ini berfungsi untuk menghindari kecenderungan pemimpin dalam menafsirkan setiap pesan atau perintah yang ia berikan kepada bawahan.³⁷

2) Memberikan kebebasan bagi guru/asatidz yang hendak berkarya atau menempuh pendidikan lebih tinggi

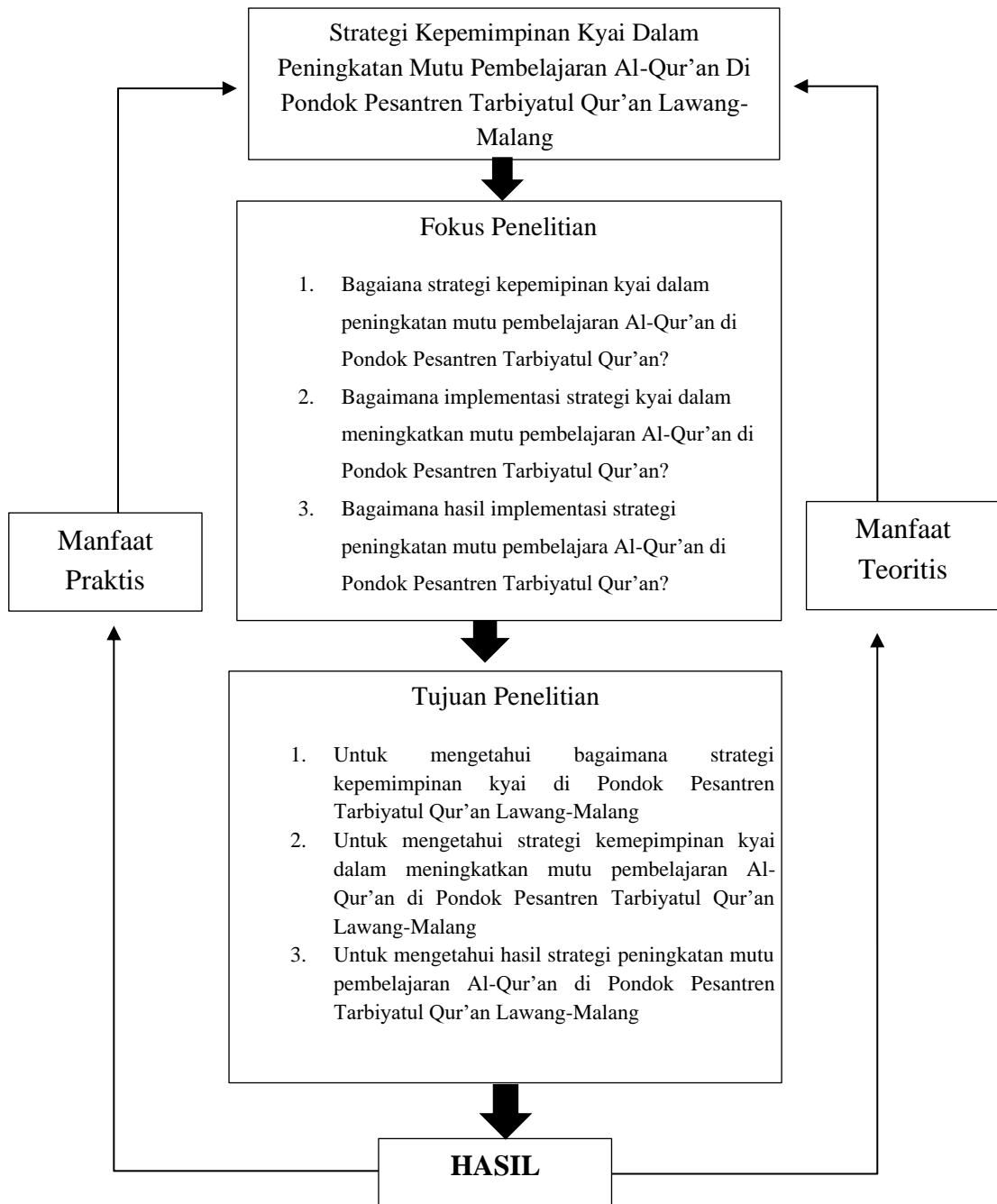
Pemimpin pesantren memberikan kebebasan bagi guru yang hendak menempuh pendidikan lebih tinggi, dengan memberikan kesempatan ini kemampuan dan mutu guru dapat meningkat, khususnya dalam hal kemampuan mengajar.

³⁷ Suprpto, Tommy. *Pengantar Teori dan Manajemen Komunikasi. Media*, (Yogyakarta: 2009) hlm. 65

3) Menciptakan suasana kerja yang nyaman

Sebagai pemimpin pesantren harus mampu menjadikan suasana kerja yang nyaman, dalam hal ini dapat mengantisipasi hambatan yang akan terjadi dalam pengembangan kualitas pendidikan, dan juga tidak terlepas dari tunjangan kesejahteraan yang bersifat material dan nonmaterial terhadap guru. Sehingga sebagai pemimpin pesantren harus bisa memenuhi kebutuhan guru dan santri berupa sarana prasarana yang dapat menunjang pembelajaran di pesantren.

E. Kerangka Berfikir



Gambar 2.2 Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan metodenya penelitian ini menggunakan cara pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan studi lapangan dengan peneliti mencari dan mengumpulkan data dalam rentang waktu yang cukup lama. Peneliti menjadi instrument inti dalam teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan metode triangulasi (gabungan), data yang dihasilkan merupakan induksi penelitian yang menekankan pada makna dan gagasan .

Penelitian ini menggunakan cara penelitian kualitatif deskriptif. Kualitatif deskriptif merupakan data yang terkumpul mencakup kata-kata, gambar, dan tidak meliputi angka-angka. Penelitian ini menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis yang didapat dari proses wawancara dan perilaku yang diamati. Sedangkan penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang mendeskripsikan fenomena yang ada seperti fenomena rekayasa manusia dan fenomena alam.³⁸

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif-kualitatif, karena metode ini dipandang mampu menganalisa realitas sosial secara terperinci dan jelas. Metode kualitatif dapat digunakan untuk membuka, menggambarkan, mengkaji, serta menguraikan sesuatu dengan jelas dan adanya. Penelitian kualitatif didefinisikan sebagai metode penelitian yang

³⁸ Lexy. J. Moleong, *"Metiode Penelitian Kualitatif"* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 3

menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari perilaku yang diamati.³⁹

Pendapat lain mengatakan bahwa metode ini menghasilkan data yang berbentuk deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati. Menurut mereka, pendekatan ini ditujukan pada latar dan individu tersebut secara *holistic* (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak diperbolehkan mengisolasi individu atau organisasi dan kelompok ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai sesuatu keutuhan.⁴⁰ Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan fenomena dan peristiwa yang terjadi pada kepemimpinan kyai dalam peningkatan mutu pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Lawang-Malang

Dengan menggunakan cara ini, peneliti mendekati objek yang akan diteliti dengan cara mengumpulkan informasi tertulis, berfikir dan melihat objek dan aktifitas orang yang ada disekitarnya, melakukan wawancara kemudian hasil data tersebut peneliti dijabarkan dan dikelompokkan sesuai dengan data yang diperlukan. Dalam metode penelitian ini, peneliti berusaha memahami dan memberikan gambaran dari subjek penelitian, dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu berusaha menyuguhkan data secara sistematis dengan cermat tentang sifat-sifat dan fakta-fakta aktual dari populasi tertentu.⁴¹

³⁹ *Ibid.* Hlm.3

⁴⁰ *Ibid.* Hlm 4

⁴¹ *Ibid.*, hlm. 75

B. Kehadiran Peneliti

Jenis penelitian kualitatif pada penelitian ini, juga melibatkan peneliti sebagai kerangka utama untuk pengambilan data begitupun juga kerjasama dari pihak lain. Peneliti disini bertindak sebagai perencana, pelaksana pengumpul data, penafsir, penganalisis data sekaligus menjadi pelopor hasil penelitian dalam rangka memahami kepemimpinan kyai dalam peningkatan mutu pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Lawang-Malang.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan sebuah penelitian. Dalam hal ini penelitian dilaksanakan di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an yang terletak di Jl. Panglima Sudirman 176, Kec. Lawang, Kab. Malang. Peneliti memilih lokasi PPTQ karena adanya hal yang menarik atau keunikan tersendiri untuk diteliti, salah satunya yaitu adanya tes membaca Al-Qur'an dalam rangka penggolongan kelas, tingkatan kelas atau berusaha mempertahankan kelas. Disini kemampuan membaca Al-Qur'an secara baik dan benar sesuai kaidah tajwid menjadi sangat penting. Sehingga peneliti tergugah untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam terfokus pada kepemimpinan kyai dalam peningkatan mutu pembelajaran Al-Qur'an.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian kualitatif ini adalah subjek dari mana data itu diperoleh. Peneliti menggunakan kuisisioner/wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut sebagai responden. Yaitu orang-orang yang menjawab pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis

maupun lisan yang disampaikan oleh responden dan apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerakan atau proses sesuatu, serta apabila peneliti menggunakan dokumentasi atau catatan yang akan menjadi sumber data. Sedangkan isi catatan sebagai subjek penelitian atau variable penelitian.⁴²

Dalam penelitian ini terdapat subjek dan objek penelitian yaitu:

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah informan yaitu orang yang mampu memberikan informasi tentang kondisi, situasi, latar belakang tempat penelitian. Oleh karena itu, subjek dalam penelitian ini adalah Pengasuh Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an, para pengajar (asatidz/asatidzah), dan santri Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah kepemimpinan kyai dalam meningkatkan mutu pembelajaran Al-Qur'an.

E. Metode Pengumpulan Data

Dalam setiap pengambilan data pasti ada teknik yang digunakan sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Dalam proses pengumpulan data tentang Strategi Kepemimpinan Kyai Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Lawang-Malang, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan melakukan observasi,

⁴² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Putra, 2006), hlm. 155

wawancara pada subjek yang dipilih dan dokumentasi. Berikut adalah metode yang digunakan peneliti:

a) Observasi

Satu cara untuk menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan pencatatan serta sistematis terhadap kegiatan dan objek yang dijadikan sasaran pengamatan.⁴³ Dalam pengamatan ini menggunakan observasi pasif, dimana peneliti akan terjun langsung dalam mengamati dan mencari informasi yang digunakan sebagai sumber data penelitian serta mengambil dokumentasi dari lokasi penelitian di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Lawang-Malang, tetapi tidak terlibat dalam kegiatan yang sedang berlangsung.

b) Wawancara

Metode wawancara digunakan untuk mendapatkan data secara lisan atau dikatakan secara langsung pada subjek penelitian terkait kepemimpinan kyai, dan mutu pembelajaran Al-Qur'an. Dengan metode wawancara peneliti berharap akan mendapatkan jawaban langsung dari responden. Peneliti mengumpulkan data dengan melakukan kegiatan wawancara dengan berbagai subjek terkait, terutama pengasuh pondok, pengurus, dan dewan pengajar (asatidz/asatidzah) yang ada di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Lawang-Malang.

c) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berupa tulisan, gambar maupun karya monumental dari seseorang.

⁴³ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 78.

Teknik dokumentasi ini dilakukan untuk menunjang proses penelitian dimana tidak semua hal dapat diketahui hanya dengan observasi dan wawancara saja.⁴⁴ Teknik dokumentasi dapat dijadikan sebagai penguat dan pelengkap dari penggunaan teknik observasi dan teknik wawancara dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk mencari data mengenai Strategi Kepemimpinan Kyai Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Lawang-Malang.

F. Analisis Data

Pada penelitian ini peneliti melakukan analisa data dengan cara mengumpulkan beberapa data dan menjadikan suatu yang bisa di kelola untuk menghasilkan sesuatu yang bisa dipelajari dan dipahami. Analisis data digunakan diawal hingga akhir penelitian, sehingga tidak menutup kemungkinan akan terjadi reduksi data, atau perubahan data dan verifikasi atas data yang diperoleh sehingga data yang disajikan peneliti akan lebih mudah dipahami dan dijelaskan.

Langkah-langkah kegiatan dalam analisis data yaitu sebagai berikut:

a) Reduksi data

Reduksi data merupakan penyederhanaan atau meringkas data yang diperoleh dari hasil meneliti dengan menyesuaikan pada focus permasalahan yang dikaji peneliti.

b) Penyajian data

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 240

Penyajian data merupakan penyajian yang telah di reduksi sesuai dengan penelitian agar mudah difahami dan diambil kesimpulan.

c) Verifikasi atau penarikan kesimpulan

Selanjutnya yaitu peneliti akan membuat kesimpulan dan verifikasi, kesimpulan dapat saja menjawab rumusan masalah yang bersifat sementara di lapangan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pada tahap keabsahan data peneliti akan melakukan pertanggungjawaban pada penelitian kualitatif secara ilmiah. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode triangulasi untuk menentukan kevalidan data dari berbagai sumber. Terdapat dua jenis triangulasi yaitu:

a) Triangulasi sumber

Pada tahap triangulasi sumber, peneliti membandingkan hasil informasi yang diperoleh melalui wawancara dengan sumber lainnya.

b) Triangulasi teknik atau metode

Pada tahap triangulasi teknik atau metode, peneliti memeriksa keabsahan data melalui beberapa teknik pengumpulan data. Seperti membandingkan hasil wawancara dengan observasi dan dokumentasi.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Keabsahan data dalam penelitian ditentukan dengan kriteria kredibilitas (derajat kepercayaan). Artinya, peneliti terjun langsung ke lapangan untuk melakukan observasi secara langsung ke tempat peneliti. Hal ini dapat ditentukan dengan menggunakan beberapa tahap, yaitu:

a) Tahap Pra Lapangan

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan buku –buku atau jurnal yang didalamnya memuat teori yang berkaitan dengan judul yang akan diteliti. Dan pada tahap ini peneliti menyiapkan data-data guna untuk melakukan observasi seperti meminta izin kepada lembaga tempat penelitian dan menyiapkan peralatan untuk penelitian.

b) Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian dari lokasi penelitian dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

c) Tahap Penyelesaian

Pada tahap ini peneliti akan menyusun dan menarik kesimpulan secara sistematis dari data-data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Letak Geografis⁴⁵

Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an terletak di Jalan Panglima Sudirman No. 176-178 RT. 05 RW. 09 Kelurahan Lawang, Kecamatan Lawang, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur.

2. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an⁴⁶

Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an didirikan oleh KH. Abdul Manan Syarwani pada tanggal 1 April 1996. PPTQ hadir di tengah masyarakat untuk menyebarkan ilmu agama.

Pesantren ini pada awalnya adalah Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) yang didirikan oleh H. Djamhuri Fauzan dan Hj. Faridah Qosim pada tahun 1990. Pada tahun 1993, TPQ ini mengalami masa terbaiknya dengan mengasuh 400 santri TPQ. Dengan semakin bertambahnya jumlah santri yang mengaji dan beberapa santri yang menetap, seiring berjalannya waktu pengajian ini dikelola seperti sistem pesantren dan dikembangkan menjadi pondok pesantren yang diberi nama Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an dan diasuh oleh menantu beliau yaitu KH. Abdul Manan Syarwani hingga sekarang.

⁴⁵ Dokumentasi Penelitian di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Lawang-Malang, Sumber: Buku Pedoman PPTQ pada tanggal 10 September 2022

⁴⁶ Dokumentasi Penelitian di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Lawang-Malang, Sumber: Buku Pedoman PPTQ pada tanggal 10 September 2022

KH. Abdul Manan Syarwani merupakan seorang hafidz alumni Pondok Pesantren Raudhatul Qur'an Singosari yang diasuh oleh Almaghfurlah KH. Amir bin Abdul Karim dan Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PIQ) Singosari yang diasuh oleh KH. M. Bashori Alwi Mutradlo. Setelah beliau mengamati keadaan pergaulan santri TPQ pada saat itu yang mulai beranjak dewasa dan khawatir dengan santriwati-santriwati yang mengaji pada waktu malam, akhirnya beliau mempunyai tekad untuk mendirikan lembaga pendidikan Al-Qur'an. Setelah memohon restu kepada mertua beliau, didirikanlah Pondok Pesantren yang dilengkapi dengan Madrasah Diniyah yang jenjangnya disesuaikan dengan kemampuan santri. Namun dengan adanya sistem baru ini pesantren justru mengalami kendala dengan berkurangnya santri TPQ dan pada tahun 2002 dari santri yang ratusan menjadi puluhan karena memang pengajian Al-Qur'an di daerah perkampungan masih terkesan musiman.

Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an mempunyai sistem pengajaran pada hafalan Al-Qur'an (*tahfidzul qur'an*), namun hal ini tidak berarti PPTQ mengabaikan ilmu-ilmu yang lain. Selain Al-Qur'an, bahasa Arab, ilmu alat dan kajian kitab klasik juga mendapatkan perhatian yang besar. Selain itu di pesantren ini juga diajarkan pembelajaran *Qira'ah Sab'ah* yakni ilmu yang membahas tentang tata cara pengucapan Al-Qur'an dengan cara penyampaiannya, baik yang disepakati oleh (ulama' ahli qiraat) maupun yang terjadi perpedaan pendapat dengan menisbatkan setiap wajah bacaannya kepada seorang Imam Qiro'ah.

Dalam membimbing santri penghafal Al-Qur'an digunakan sistem mudarasaah dan *takrir* (mengulang-ulang bacaan), *muroja'ah* (melancarkan hafalan) dan sorogan yang disimak langsung oleh pengasuh maupun asatidz yang dipercayai. Untuk melihat kemampuan dan kelancaran santri dalam menghafal Al-Qur'an

dilakukan evaluasi terhadap setiap jenjang setiap bulannya secara bergantian sesuai dengan perolehan hafalan para santri. Bagi santri yang telah khatam 30 juz, evaluasi sebagai ujian akhir dilakukan sebelum digelar acara wisuda tahfidz yang diselenggarakan setiap 2 tahun sekali dengan membaca seluruh hafalan Al-Qur'annya secara *bilghaib* dalam 1 hari. Lahirnya generasi qur'ani tentu saja didukung dengan interaksi yang intens terhadap Al-Qur'an sehingga dalam programnya pesantren ini memberikan waktu lebih untuk jam wajib muraja'ah dan sorogan setiap harinya.

Dari keseluruhan santri yang menghafal Al-Qur'an mereka juga diperbolehkan untuk sekolah formal dari SD/MI sampai SMA/MA di kecamatan Lawang maupun Singosari. Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an ini awalnya tidak mewajibkan semua santri untuk menghafal Al-Qur'an 30 juz melainkan hanya diwajibkan menghafal juz 30 saja. Seiring berjalannya waktu santri-santri memilih untuk melanjutkan hafalan hingga 30 juz bersamaan dengan sekolah formal, tetapi PPTQ tidak memberatkan bagi santri formal yang ingin menghafal penuh diberikan keringanan yang semula diharuskan setor hafalan 1 lembar mereka mendapatkan keringanan setengah lembar saja.

Proses menghafal Al-Qur'an 30 juz menghabiskan waktu kurang lebih 3-4. Jumlah santri kini tercatat 130 orang putra-putri. Walaupun usia pesantren ini masih tergolong muda, setiap 2 tahun sekali pesantren ini telah meluluskan puluhan santri hafidz 30 juz yang telah khatam di usia muda dan baru saja menyelenggarakan wisuda tahfidz ke 9.

3. Profil Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an⁴⁷

Nama Pesantren	: Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an
Alamat	: Jln. Panglima Sudirman No. 176 – 178, RT. 05 RW. 09, Kecamatan Lawang, Kabupaten Malang, Jatim
No. Telp	: 0341-426182
Kode Pos	: 65211
NSPP	: 510035070453
Nama Pengasuh	: KH. Abdul Manan Syarwani
Nama Ketua	: Achmad Fathoni
Kondisi Lingkungan	: Gedung Pondok Putra dan Putri, Gedung Kantor dan Ruang tamu, Aula.
Lokasi Pondok	: Lokasi pondok sangat strategis dengan lingkungan masyarakat, tidak jauh dari pusat perbelanjaan kecamatan Lawang dan beberapa lembaga pendidikan formal.

4. Visi dan Misi Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an⁴⁸

Visi Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an adalah "Mencetak generasi Qur'ani yang berakhlakul karimah". Sedangkan misi Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an adalah:

- a. Mewujudkan dan Melahirkan kader-kader Qur'ani.
- b. Mencetak generasi yang mandiri, cerdas dan peka serta berwawasan luas.

⁴⁷ Dokumentasi Penelitian di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Lawang-Malang, Sumber: Buku Pedoman PPTQ pada tanggal 10 September 2022

⁴⁸ Dokumentasi Penelitian di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Lawang-Malang, Sumber: Buku Pedoman PPTQ pada tanggal 10 September 2022

c. Mendidik para hafidz dan hafidzoh

5. Tujuan Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an⁴⁹

Tujuan didirikannya Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an yaitu mencetak generasi hafidz/ah yang akan menjadi pelopor dakwah Islam sehingga kegiatan sehari-hari difokuskan pada proses menghafal Al-Qur'an. Sebagian besar waktu para santri dihabiskan untuk kegiatan, mulai dari menulis, menghafal, *takrir*, *tadarus*, *muraja'ah* dan melakukan setoran hafalan. Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an mengadakan kajian kitab kuning dan *qira'ah sab'ah* sebagai penunjang kegiatan pembelajaran para santri.

Selain membekali santri dengan hafalan Al-Qur'an dan kajian kitab kuning, para santri juga diberikan pengajaran cara baca tulis Al-Qur'an pada anak-anak di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). Beberapa para santri yang telah memiliki kemampuan yang cukup di bidang Al-Qur'an diamanahkan mengajar anak-anak di usia sekolah dasar keterampilan baca tulis Al-Qur'an. Disini para santri dididik tidak untuk belajar secara individual saja tetapi diajarkan untuk memberikan kontribusi intelektual kepada umat agar ilmu yang diperoleh selama ini dapat bermanfaat bagi sesama.

6. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an⁵⁰

Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an mempunyai struktur organisasi yang jabatan struktural tertingginya dipegang langsung oleh Pengasuh, Pengurus Pusat dan Pengurus Harian. Pengurus pusat bertugas menertibkan kegiatan santri, baik

⁴⁹ Dokumentasi Penelitian di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Lawang-Malang, Sumber: Buku Pedoman PPTQ pada tanggal 10 September 2022

⁵⁰ Dokumentasi Penelitian di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Lawang-Malang, Sumber: Buku Pedoman PPTQ pada tanggal 10 September 2022

yang ada di pesantren seperti tadarus Al-Qur'an, shalat berjama'ah, kajian kitab dan madrasah diniyah, ketertiban di dalam pesantren maupun ketika bersosialisasi dengan lingkungan masyarakat sekitar pesantren dan lain sebagainya.

Adapun pergantian pengurus dilakukan setiap dua tahun sekali. Pergantian pengurus hanya terjadi dalam tubuh Pengurus Harian, sedangkan pergantian pengurus pusat merupakan wewenang dari Pengasuh.

Berikut merupakan susunan kepengurusan Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Lawang beserta jabatannya:

Pengasuh	:	KH. Abdul Manan Syarwani
Ketua I	:	Achmad Fathoni
Ketua II	:	Putri Islami Adilla
Sekretaris I	:	Aliefia Qonitah Azzahro
Sekretaris II	:	Icha Hawa Fauzia
Bendahara	:	Muhammad Muchlis
Bendahara II	:	Ismatud Diniyah
Seksi-seksi		
Pendidikan	:	Rizal Nur Efendi
		Mega Isma Wardani
Perlengkapan	:	Malihatul Chulud A
		Nikmatul Izza
Kebersihan	:	M. Faris Ardimansyah
		Nur Hayati
Keamanan	:	Adinda Gufitasari
		Riza Laili Fauziah

7. Keadaan Pendidik dan Santri

a. Profil Kyai (Pengasuh Pondok)

Salah satu hal terpenting dari sebuah pondok pesantren adalah seorang Kyai/Pengasuh. Kyai memiliki peran yang sangat berpengaruh dalam setiap aktivitas yang terjadi di dalam pondok pesantren. Kyai berperan sebagai contoh pembelajaran yang bertanggungjawab atas terlaksananya kegiatan sehari-hari. Dalam lingkungan pesantren, seorang Kyai selain sebagai tenaga edukatif juga sebagai pengelola dan pengasuh tunggal di dalam sebuah pondok pesantren.

b. *Ustadz dan Ustadzah*

Ustadz atau *Ustadzah* disini adalah seseorang tenaga pengajar mencakup beberapa ilmu-ilmu tertentu, seperti mengajar dalam Madrasah Diniyah Tarbiyatul Qur'an maupun kajian kitab diluar kurikulum Madrasah. Para *ustadz* dan *ustadzah* di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an merupakan lulusan atau alumni PPTQ sendiri, akan tetapi untuk pentashih dan pengajar Al-Qur'an tetap diampu oleh Pengasuh, karena menghafal Al-Qur'an haruslah konsisten pada satu pengajar yang dapat menyambungkan sanad kepada Rasulullah SAW.

c. Profil Santri

Santri merupakan pelajar yang bermukim di dalam pondok pesantren untuk belajar memperdalam ilmu agama. Sebagai peserta didik hal ini adalah mutlak. Dengan kata lain santri harus mendapatkan restu dari Pengasuh untuk mematuhi dan melaksanakan segala peraturan yang telah ditetapkan di pondok pesantren. Santri sebagai subyek yang dididik

merupakan *input* melalui proses pendidikan akan dibentuk menjadi *output* atau sumber daya manusia yang berkualitas unggul dan berakhlak mulia serta *Qur'ani* sesuai dengan visi Pondok Pesantren. Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an saat ini memiliki 130 santri putra dan putri.

Dalam Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an santri terbagi menjadi dua golongan, yaitu:

1) Santri *Kalong*

Santri *kalong* yaitu santri yang tidak bermukim di pondok. Santri *kalong* ini mengikuti pelajaran dengan cara pulang pergi antara pondok pesantren dengan rumah mereka.

Santri *kalong* ini di dalam Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an terdapat 15 santri yang terdiri dari 7 santri putri dan 8 santri putra, yang berasal dari daerah sekitar Lawang, dan mereka disebut dengan santri TPQ yang hanya datang di waktu sore setelah sholat Ashar.

2) Santri *mukim*

Santri mukim merupakan santri yang berdatangan dari tempat-tempat yang jauh dan ada juga yang berasal dari sekitar pondok, Santri mukim ini telah memutuskan dirinya untuk tidak pulang ke rumah dan lebih memilih untuk tinggal didalam pondok pesantren. Data santri yang mukim saat ini tercatat 130 santri. Adapun prosedur pada santri baru yang ingin belajar di pesantren adalah sebagai berikut:

- a) Mendaftarkan diri kepada pengurus
- b) Melunasi biaya pendaftaran

c) Sowan kepada Pengasuh

Setelah calon santri mendaftarkan diri untuk menjadi santri di PPTQ dan mendapat izin dari Pengasuh, maka calon santri tersebut telah sah menjadi santri Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an.

8. Kegiatan Akademik Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an

Pada dasarnya Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an merupakan pesantren *tahfidz*, akan tetapi dalam kegiatan akademiknya seperti pondok pesantren pada umumnya yang memberikan pembelajaran kitab-kitab klasik. Model yang digunakan merupakan model klasikal.

Dalam kegiatan belajar mengajar, materi menghafal/*tahfidz* dibimbing langsung oleh Pengasuh pondok pesantren, sedangkan untuk materi kitab-kitab klasik para santri diharuskan mengikuti kegiatan Madrasah Diniyah. Para Ustadz/Ustadzah pengajar Madrasah Diniyah merupakan alumni PP Tarbiyatul Qur'an yang sudah kompeten di bidangnya dan semua pengajar Madrasah Diniyah tersebut juga merupakan seorang hafidz Qur'an.

Kegiatan akademik di PPTQ untuk menghafal Al-Qur'an memiliki alokasi waktu yang terbagi dalam 4 waktu, yaitu:

Pertama, setelah shalat Shubuh berjama'ah dilanjutkan pengajian Al-Qur'an dengan model tartil yaitu membaca secara *binnadzri* yang bertujuan untuk memperbagus bacaan Al-Qur'an para santri terutama tajwid dan makhorijul hurufnya. Para santri digolongkan sesuai dengan kualitas dan kemampuan bacaan Al-Qur'annya dan dibimbing oleh beberapa ustadz/ustadzah.

Kedua, setelah kegiatan tertil dilanjutkan dengan sorogan yaitu setiap santri wajib menyetorkan hafalan Al-Qur'annya. Pada waktu ini para santri menyetorkan hafalan barunya kepada pengasuh pondok pesantren.

Ketiga, setelah sholat Dhuhur berjamaah pada pukul 12.30-14.00 digunakan sebagai jam wajib muroja'ah agar santri dapat menyiapkan hafalannya untuk sorogan Al-Qur'an setelah sholat Ashar.

Keempat, setelah shalat Ashar dilanjutkan kegiatan sorongan. Biasanya pada waktu ini santri menyetorkan hafalan yang telah dipersiapkan sebelumnya.

Selain keempat alokasi waktu yang disebutkan diatas, terdapat pula waktu yang diwajibkan bagi seluruh santri untuk muroja'ah (mengulang-ulang hafalannya secara mandiri) yaitu pada malam hari pada jam 21.00-22.00 WIB yang mana pada waktu tersebut disebut sebagai Jam Wajib muroja'ah.

Sedangkan untuk jadwal kegiatan mengkaji kitab klasik adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 : Jadwal Pengajian Kitab Klasik PP Tarbiyatul Qur'an⁵¹

Hari	Waktu	Nama Kitab	Muallim/ah
Senin	09.00 – 10.30	Idhotun Nasyi'in	Nyai Hj. Ulfatuzzahro
Selasa	09.00 – 10.00	Tafsir Jalalain	Ust. Abul Faizinun
Rabu	09.00 – 10.00	Nashahud Diniyah	Ust. Abul Faizinun
Kamis	09.00 – 10.00	Nashahud Diniyah	Ust. Abul Faizinun
Sabtu	09.00 – 10.00	Nashoihul 'Ibad	Ust Ali Chusni
Minggu	08.30 – 09.30	Madarij ad durus al-arabiyyah	Sesuai dengan kelas madrasah diniyah masing-masing

⁵¹ Dokumentasi Penelitian di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Lawang-Malang, Sumber: Buku Pedoman PPTQ pada tanggal 10 September 2022

Adapun pengajian kitab yang wajib diikuti oleh para santri yang termasuk dalam program pembelajaran Madrasah Diniyah yang dilaksanakan setiap hari pukul 18.30-20.00 WIB kecuali pada hari kamis malam. Kegiatan ini dilaksanakan dalam 2 jam pelajaran dengan mata pelajaran yang berbeda dan mu'lim yang berbeda pula. Para santri terbagi dalam 7 kelas yang terdiri dari kelas 0 atau disebut dengan *shifir*, kelas satu sampai kelas enam.

Pada hari kamis malam, kegiatan para santri adalah rutinan yaitu membaca *istighotsah*, yasin dan tahlil, burdah, shalawat ad-diba'i, membaca *simthud duror*, dan *Qira'ah Sab'ah* untuk santri putri. Kegiatan rutinan setiap kamis malam ini merupakan kegiatan keagamaan yang bergantian sesuai dengan yang telah dijadwalkan dan bertempat di Aula.

Setelah kegiatan rutinan kamis malam, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan membersihkan seluruh area pondok pesantren secara bersama-sama oleh seluruh santri diluar jadwal piket harian santri. Hal ini dilakukan untuk memupuk rasa kebersamaan antar santri dengan menjaga dan merawat kebersihan pondok secara bersama-sama.

Kegiatan setiap hari jum'at pagi adalah latihan khitobah. Setiap santri secara bergantian mendapat bagian masing-masing untuk menjadi MC, *Qori'/Qori'ah* dan penceramah. Dalam kegiatan ini setiap minggunya akan ditentukan tema yang berbeda dan setiap santri wajib mendapat giliran baik menjadi seorang pembawa acara, penceramah dan *qori'/qori'ah*. Hal ini ditujukan agar santri memiliki kreatifitas, keterampilan, wawasan dan kemampuan agar dapat menyiapkan dirinya ketika terjun di lingkungan masyarakat dan dapat mudah menyesuaikan dirinya.

Selain itu setiap hari minggu pagi dilaksanakan kegiatan *qiro'ah/tilawah* yang dibimbing oleh seorang *Mu'allim* dari luar pesantren yang telah mumpuni di bidang tilawah. Ada pula kegiatan penunjang lainnya seperti Khotmil-Qur'an Bil Ghaib setiap bulan, tes hafalan setiap akhir bulan, khotmil qur'an untuk santri dan alumni, serta Ziarah Wali Lima.

9. Keadaan Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an⁵²

Berdasarkan hasil penelitian, penulis dapat menyimpulkan bahwa sarana dan prasarana yang ada di PP Tarbiyatul Qur'an sudah cukup memadai dan memenuhi standar pesantren. Pesantren ini terbagi atas gedung timur dan barat. Gedung timur merupakan rumah pengasuh dan asrama putra, sedangkan gedung barat merupakan asrama putri. Berikut ini merupakan daftar sarana prasarana yang ada di PP Tarbiyatul Qur'an:

Tabel 4.3 : Daftar Sarana dan Prasarana PP Tarbiyatul Qur'an

No.	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Aula Santri Putri	2
2	Aula Santri Putra	2
3	Kamar Santri Putri	6
4	Kamar Santri Putra	6
5	Dapur	2
6	Gudang	2
7	Koperasi	2
8	Papan Tulis	6
9	Komputer	2
10	Printer	2
11	Rak Buku/Kitab	5
12	Telepon	2
13	Kulkas	2

⁵² Dokumentasi Penelitian di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Lawang-Malang, Sumber: Buku Pedoman PPTQ pada tanggal 10 September 2022

14	Lemari Santri	130
15	Lemari Kesehatan	2
16	Rak untuk Al-Qur'an	2
17	Papan Mading	1
18	Ruang Kantor	2
19	Ruang Tamu	1

10. Prestasi Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an

Usia PP Tarbiyatul Qur'an memang terbilang cukup muda untuk ukuran Pondok Pesantren yang ada di wilayah Jawa Timur. Akan tetapi dilihat dari segi prestasi PP Tarbiyatul Qur'an sudah banyak berkiprah dalam perlombaan yang bersifat Qur'ani maupun seni, baik di tingkat lokal maupun nasional. Bahkan santri PP Tarbiyatul Qur'an pernah menjuarai lomba antar pesantren dan ASEAN yang diselenggarakan oleh Pesantren Modern An-Najah Jakarta. Hal ini tidak terlepas dari peran KH. Abdul Manan Syarwani selain sebagai pengasuh pondok dan juga tokoh masyarakat, beliau juga merupakan salah satu Pembina *Jam'iyah Qurro' wal Huffazh* (JQH) Kecamatan Lawang.

Adapun prestasi dalam bidang seni dibuktikan dengan keikutsertaan Group Shalawat Al-Banjari PP Tarbiyatul Qur'an dalam berbagai perlombaan.

Berikut daftar prestasi yang pernah diraih oleh PP Tarbiyatul Qur'an:

Tabel 4.4 : Daftar Prestasi Santri PP Tarbiyatul Qur'an⁵³

No.	Nama Santri	Jenis Perlombaan	Juara
1	M. Syauqi Irfan	MHQ 15 Juz Putra antarpesantren tingkat nasional dan ASEAN 2018	I
2	Grup Al-Banjari PPTQ Al-Hannan	Lomba Al-Banjari Milad Ar-Roihan ke-9 2017	I

⁵³ Dokumentasi Hasil wawancara dengan Putri Islami Adilla selaku wakil ketua PP Tarbiyatul Qur'an pada tanggal 12 September 2022

3	Grup Al-Banjari PPTQ Al-Hannan	Lomba Al-Banjari Milad Ar-Roihan ke-8 2016	I/Putri
4	Grup Al-Banjari PPTQ Al-Hannan	Lomba Al-Banjari Milad Ar-Roihan ke-8 2016	III/Putri
5	Ahmad Fathoni	MHQ 5 Juz JQH Kec. Singosari 2018	Harapan III
6	Ibnu Sina	Tartil Dies Natalis UNISMA ke-34 antar SMA se-Malang Raya	III
7	Aminatun Nafisah	Tahfidz Dies Natalis UNISMA ke-34 antar SMA se-Malang Raya	III
8	M. Syauqi Irfan	MHQ 10 Juz Piala Imam Utomo 2018	III
9	Ibnu Sina	Tartil Lustrum UNISMA	II
10	Ahmad Fathoni	MHQ Masjid Sabilillah 2017	III
11	M. Syauqi Irfan	MHQ 20 Juz Putra MTQ Kab. Malang 2014	II
12	M. Syauqi Irfan	MHQ 10 Juz PTKN Nasional 2022	I
13	M. Syauqi Irfan	MHQ 30 Juz IIQ Fest Nasional	II
14	M. Syauqi Irfan	MHQ 30 Juz Kab. Gresik	I
15	M. Syauqi Irfan	MHQ 30 Juz RRI Malang	I
16	M. Syauqi Irfan	MHQ 15 Juz RRI Kornus Jatim	III

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka disajikan data ini berdasarkan tiga kualifikasi, yaitu:

1. Strategi Kyai dalam Peningkatkan Mutu Pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an

Uraian berikut ini adalah salah satu upaya untuk mendeskripsikan hasil penelitian yang telah kami lakukan. Dengan mendeskripsikan hasil penelitian ini, kita akan mengetahui bagaimana strategi yang dilakukan kyai dalam meningkatkan mutu pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Lawang.

Strategi lebih dikenal dengan istilah perencanaan dalam jangka panjang, jangka menengah, dan jangka pendek. Strategi yang dimaksud disini merupakan

cara untuk menunjang keberhasilan dalam mencapai tujuan akhir. Dan strategi yang dirancang Kyai merupakan aspek penting dalam keberlangsungan perencanaan di Pesantren, karena melalui strategi inilah terbentuk proses perencanaan yang dijadikan landasan perkembangan Pesantren. Dalam perencanaan strategi memerlukan perencanaan yang matang, dengan perencanaan yang matang dapat menjadi pedoman dalam pengembangan pesantren, dan telah diterapkan oleh Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an untuk meningkatkan mutu pembelajaran Al-Qur'an dan meningkatkan prestasi santrinya yang ditopang dengan strategi kepemimpinan sang Kyai.

KH. Abdul Manan Syarwani selaku pengasuh pondok pesantren menyatakan bahwa pentingnya strategi kyai guna untuk menambah mutu pembelajaran Al-Qur'an. Seperti halnya hasil wawancara peneliti kepada narasumber yang menanyakan pertanyaan "Bagaimana strategi yang dirancang oleh kyai untuk meningkatkan mutu pembelajaran Al-Qur'an?" KH. Abdul Manan Syarwani menjawab:

"Di samping istiqomah untuk mengajari anak-anak kemudian menyiapkan kader-kader generasi Qur'ani supaya mutu dan pengembangan terus bisa direalisasikan dan ditingkatkan dengan adanya mengkader santri-santri yang ada di pondok ini, seandainya pengasuh tidak ada (sedang tindakan atau berpergian) maka proses pembelajaran Qur'an tetap berlangsung berjalan seperti biasanya. Untuk proses perencanaan ada yang khusus tanpa harus di musyawarahkan, tetapi jikalau misalnya perlu pembelajaran kelompok ya otomatis harus di musyawarahkan dengan pengurus. Seperti misalnya Tahfidz ya, itu tanpa bermusyawarah sudah baku dari guru pembelajaran Tahfidz itu pasti dalam proses pembelajarannya itu ada yang bertambah ada yang terus muroja'ah untuk mengikat hasil hafalannya, dan itu tidak perlu dirundingkan tetapi perlu di istiqomahkan. Karena belajar Tahfidz itu ketika kita banyak berbicara otomatis akan dapat sedikit, contohnya disini kan ada pembelajaran Qiro'ah Sab'ah itu kaidah-kaidahnya sudah dipahami oleh santri dan supaya lebih cepat gurunya tinggal menyimak santri yang sudah

memahami tadi tetapi kalau terlalu banyak komentar ya akhirnya dapatnya sedikit”.⁵⁴

Sedangkan Narasumber kedua, saudara Achmad Fathoni selaku ketua pondok menjawab:

“untuk proses perencanaan pengurus dilibatkan ketika sudah akan mengeksekusi, tetapi untuk perencanaan itu disusun oleh Kyai dan keluarga ndalem menimbang dari evaluasi yang telah dilakukan, dan untuk setiap tahunnya selalu ada evaluasi untuk perencanaan dan pengurus terlibat ketika sudah dalam tahap perencanaan”.⁵⁵

Narasumber berikutnya yaitu Ustadz Abul Faiz selaku Asatidz di PP Tarbiyatul Qur’an menjawab:

“Adapun proses perencanaan disusun oleh pengasuh pondok yang kemudian disampaikan kepada kami asatidz ataupun pengurus. Kalau untuk proses menyusun strategi pembelajaran Al-Qur’an beliau sendiri yang akan merancang tanpa harus di musyawarahkan. Ketika sudah masuk pada tahap perencanaan dan penerapan maka dalam hal itu kami ikut andil. Kami disini melaporkan hasil evaluasi pembelajaran Al-Qur’an untuk sistem selanjutnya ya pengasuh yang mengatur pembelajaran apakah yang efektif diberikan kepada santri”.⁵⁶

Berdasarkan pernyataan tersebut dijelaskan bahwasanya dalam merencanakan proses pembelajaran ada dua cara yang dilakukan oleh pengasuh pondok. Pertama, ada proses perencanaan khusus yang dibentuk oleh pengasuh sendiri kemudian pengasuh menyapaikan perencanaannya kepada para Asatidz untuk dilaksanakan. Kedua, adapun proses perencanaan yang dimusyawarahkan terlebih dahulu dengan Asatidz sebelum keputusan ditentukan.

⁵⁴ Wawancara dengan KH. Abdul Manan Syarwani selaku Pengasuh PP Tarbiyatul Qur’an pada tanggal 10 September 2022

⁵⁵ Wawancara dengan Ahmad Fathoni selaku Ketua PP Tarbiyatul Qur’an pada tanggal 11 September 2022

⁵⁶ Wawancara dengan Ustadz Abul Faiz selaku Kepala Madin PP Tarbiyatul Qur’an pada tanggal 10 September 2022

Pertanyaan yang peneliti ajukan kepada narasumber selanjutnya yaitu mengenai strategi kyai yang diterapkan kepada santri “Apakah dengan strategi yang diterapkan saat ini bisa dipastikan bahwa mutu pembelajaran santri tetap berkualitas?” KH. Abdul Manan Syarwani menjawab:

“Pasti berkualitas, karena Al-Qur’an itu memang harus disiplin ilmu supaya santri-santri itu bisa dijamin output nya bagus. Ibaratnya seorang guru Qur’an terutama Tahfidz itu perumpamaannya seperti mencetak batu bata, kalau batu bata itu cetakannya sudah bagus maka otomatis hasilnya bagus berbeda kalau gurunya ceroboh bacaannya acak-acakan dan dibiarkan saja maka akan berdampak buruk bagi santri dan kualitasnya akan semakin lemah dan menurun, jadi wajib harus disiplin ilmu tentang masalah tajwid, bacaannya harus baik bagus dengan cara tartil dan harus sangat ditekankan dan diwajibkan bagi setiap santri. Supaya mutu pembelajarannya tetap terus berlanjut.”⁵⁷

Sedangkan Narasumber kedua, saudari Ahmad Fathoni selaku ketua pondok menjawab:

“Alhamdulillah, strategi yang diterapkan selama ini berkualitas dan berjalan dengan lancar dan tentunya bisa meningkatkan mutu pembelajaran yang ada di pondok pesantren. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan lulusan dari pondok pesantren, dan menurut saya sukses atau tidaknya strategi itu ya dibuktikan dengan hasil lulusan atau output. Disini setiap tahunnya selalu mencetak hafidz/ah Al-Qur’an”.⁵⁸

Narasumber berikutnya yaitu Ustadz Abul Faiz selaku Asatidz di PP Tarbiyatul Qur’an menjawab:

“Strategi yang diterapkan di pondok sudah dipastikan berkualitas, kalau tidak berkualitas maka mutu pembelajaran disini tidak dapat meningkat. Dikatakan bermutu karena bisa dilihat dengan hasil lulusan dan kualitas belajar santri. Adapun santri yang semula tidak bisa akhirnya menjadi bisa, hal ini tidak lepas dari strategi yang dilakukan kyai.”⁵⁹

⁵⁷ Wawancara dengan KH. Abdul Manan Syarwani selaku Pengasuh PP Tarbiyatul Qur’an pada tanggal 10 September 2022

⁵⁸ Wawancara dengan Ahmad Fathoni selaku Ketua PP Tarbiyatul Qur’an pada tanggal 11 September 2022

⁵⁹ Wawancara dengan Ustadz Abul Faiz selaku Kepala Madin PP Tarbiyatul Qur’an pada tanggal 10 September 2022

Selanjutnya pengasuh pondok menjelaskan bahwa dengan pembelajaran yang diterapkan saat ini tentunya berkualitas, hal ini dibuktikan dengan para santri wajib memperdalam ilmu-ilmu yang berkaitan dengan pembelajaran Al-Qur'an dan ketika sudah memperdalam ilmu Al-Qur'an maka santri juga diwajibkan untuk menerapkannya. Hal ini dibuktikan juga dengan melihat lulusan dari pondok pesantren yang mana setiap tahunnya pondok pesantren selalu mencetak hafidz/ah. Strategi yang dilakukan kyai juga sangat berpengaruh karena setiap santri mempunyai kemampuan yang berbeda, sehingga kyai disini harus merancang strategi yang dapat diikuti oleh semua santri.

Pertanyaan yang peneliti ajukan kepada narasumber selanjutnya yaitu mengenai waktu pelaksanaan perencanaan pembelajaran "Kapan dilakukannya perencanaan pembelajaran di PPTQ?" KH. Abdul Manan Syarwani menjawab:

"Untuk waktu pelaksanaan proses perencanaan ini kita lakukan setelah selesai evaluasi dan kita lakukan setiap setahun sekali".⁶⁰

Narasumber berikutnya yaitu Ustadz Abul Faiz selaku Asatidz di PP Tarbiyatul Qur'an menjawab:

"perencanaan pembelajaran diadakan sebelum pembelajaran awal atau semester baru dan untuk waktunya dilakukan setelah selesai evaluasi. Jadi, dari hasil evaluasi kita dapat mengetahui apa yang dirasa kurang seperti metode pembelajaran yang digunakan sudah bisa diterima oleh santri atau belum. Jika belum ya kita evaluasi lagi kita rancang lagi sampai menghasilkan hasil yang dirasa efektif untuk santri".⁶¹

Lebih lanjut Pengasuh pondok menjelaskan bahwasannya untuk membentuk perencanaan pembelajaran dilakukan setelah evaluasi dan untuk

⁶⁰ Wawancara dengan KH. Abdul Manan Syarwani selaku Pengasuh PP Tarbiyatul Qur'an pada tanggal 10 September 2022

⁶¹ Wawancara dengan Ustadz Abul Faiz selaku Kepala Madin PP Tarbiyatul Qur'an pada tanggal 10 September 2022

waktunya dilakukan setiap setahun sekali. Dilakukan setelah adanya evaluasi karena dari evaluasi pengasuh dapat mempertimbangkan dan memilih model perencanaan apa yang sebaiknya diterapkan di pondok pesantren dengan menyesuaikan kemampuan santri.

Dari hasil wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pengasuh sangat berperan aktif bahkan turun tangan langsung terhadap proses perencanaan pembelajaran di pondok. Dalam upaya pengembangan mutu pembelajaran Al-Qur'an ada dua cara yang dilakukan Pengasuh, pengasuh menetapkan proses perencanaan ada yang khusus tanpa harus di musyawarahkan dan ada juga yang harus dimusyawarahkan dengan pengurus untuk mempertimbangkan terlebih dahulu sebelum memutuskan strategi mutu pembelajaran seperti apa yang layak digunakan didalam pesantren.

2. Implementasi Strategi Kepemimpinan Kyai dalam Peningkatkan Mutu Pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an

Pada bagian Implementasi strategi kyai yang berlangsung di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an, tentunya ada pengelompokan kelas dengan menyesuaikan kurikulum yang sudah dibentuk di Pondok Pesantren. Oleh karena itu peneliti menanyakan tentang proses pembentukan kurikulum, "Bagaimana kurikulum yang diterapkan di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an?" KH. Abdul Manan Syarwani menjawab:

“Untuk kurikulum Al-Qur'an saya yang menetapkan beda lagi kalau untuk kurikulum madin ada sendiri yang menyusun. Sebenarnya kalau tahfidz itu metodenya kalau menurut saya ada 2, metode Jibril dan metode Abu Abdul Rahman Assulami. Kalau metode Jibril itu gurunya lebih dahulu memberi contoh kemudian santri menirukan itu ada tahap-tahap awal seperti itu dan ada pondok pesantren yang masih menerapkan metode Jibril ini, jadi sebelum anak-anak diarahkan untuk menghafal wajib memperbaiki bacaannya terlebih dahulu, metode Jibril itu biasanya yang digunakan ditartil tetapi kalau yang

di tahfidz memakai metodenya Abu Abdul Rahman Assulami beliau seorang tabi'in yang memulai memberikan suatu inovasi pembelajaran itu, walaupun diterapkan santrinya sedikit itu yang metode Jibril yang bagus untuk digunakan karena pembelajarannya terjaga ya kefasihannya, tetapi kalau anak-anak itu sudah bagus bacaannya maka dibalik santrinya membaca dan gurunya tinggal menyimak. Jadi, antara metode Jibril dan metode Abu Abdul Rahman Assulami itu kebalikannya, kalau bagi Tahfidz itu lebih efektif dan lebih efisien menggunakan metode Abu Abdul Rahman Assulami, karena itu kan bisa di rapel ya, misal jumlah santrinya 60 ini bisa ditangani 1 sampai 2 jam ketika anak-anak ini sudah disimak bersama-sama walaupun tidak semuanya bisa disimak, tetapi kan anak-anak ketika sudah belajar atau menghafalkan sudah berjalan, baru ketika sudah merasa sedikit lelah disuruh mengulangi lagi tujuannya supaya kita tahu kekurangannya ada dimana kemudian kita bantu untuk memperlancar bacannya.”⁶²

Sedangkan Narasumber kedua, yaitu saudari Putri Islami Adilla selaku wakil

ketua pondok menjawab:

“Kurikulum disini itu dirancang sendiri oleh pondok pesantren, yang dinamakan manajemen kurikulum. Untuk merancang kurikulum madin ini disusun oleh kepala madin dan asatidz senior. Kalau Abah yai fokusnya pada penentuan materi-materi Al-Qur'an yang mana untuk penentuan kurikulum Al-Qur'an Abah yai tidak melibatkan kepada pengurus yang lain”.⁶³

Narasumber berikutnya yaitu Ustadz Abul Faiz selaku Asatidz di PP

Tarbiyatul Qur'an menjawab:

“karena penelitian ini dikhususkan untuk pembelajaran Al-Qur'an, maka untuk kurikulum Al-Qur'an disini Abah yai yang merancang kemudian hasilnya disampaikan kepada kami para asatidz. Abah yai memutuskan sendiri tanpa bermusyawarah kepada kami. Adapun metode yang digunakan Abah yai disini ada 2 metode yaitu metode Jibril dan metode Abu Abdul Rahman Assulami, berbeda dengan kurikulum madin itu disusun oleh kepala madin dan asatidz senior, setelah kami menyusun selanjutnya kami ajukan kepada Abah yai untuk dipertimbangkan dan disetujui.”⁶⁴

Berdasarkan pernyataan di atas di jelaskan bahwasanya dalam proses merancang kurikulum terdapat dua cara yang dilakukan oleh pengasuh pondok.

⁶² Wawancara dengan KH. Abdul Manan Syarwani selaku Pengasuh PP Tarbiyatul Qur'an pada tanggal 10 September 2022

⁶³ Wawancara dengan Putri Islami Adilla selaku wakil ketua PP Tarbiyatul Qur'an pada tanggal 12 September 2022

⁶⁴ Wawancara dengan Ustadz Abul Faiz selaku Kepala Madin PP Tarbiyatul Qur'an 10 pada tanggal September 2022

Pertama, pengasuh pondok fokus dalam merancang dan menetapkan kurikulum untuk Al-Qur'an tanpa dimusyawarahkan. Kedua, pengasuh menyerahkan penuh kepada kepala madin dan juga asatidz senior untuk penyusunan kurikulum madrasah diniyah.

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti tanyakan pada narasumber adalah mengenai pengelompokan kelas Al-Qur'an di Pondok Pesantren, "Bagaimana pengelompokan kelas Al-Qur'an yang diterapkan di Pondok Pesantren?" KH. Abdul Manan Syarwani menjawab:

"Untuk awal masuk pesantren pengelompokan kelasnya disini ada tahsin guna untuk memperbaiki bacaan, jadi artinya nanti anak-anak di tes kemampuannya itu diarahkan di juz berapa itu ada pembelajaran namanya tartiul Qur'an. Jadi, anak yang akan masuk ke Pesantren ini di sarankan sudah bagus bacaannya, artinya dari kampung atau dari tempat sebelumnya sesuai dengan metode masing-masing, ada yang menggunakan metode bilqolam, qiraati, yanbu'a, ummi, tilawah dan masih banyak metode yang lainnya. Nah itu pondok pesantren tinggal melanjutkan saja ketika bacaan anak itu sudah baik dan benar bacaannya, tetapi seandainya masih belum baik bacaannya ada garapan khusus ini, artinya kalau ingin cepat tahfidznya ya dari rumah harus sudah bagus bacaannya jadi pondok pesantren tinggal melanjutkan saja. Sebelum menghafal disini, diharuskan santri bisa membaca Al-Qur'an secara Binnadzhor dengan benar baru kemudian bisa melanjutkan ke tahap menghafal Al-Qur'an dan Alhamdulillah disini setelah selesai menghafal Al-Qur'an BilHifdzi ada lagi program tambahan yaitu mempelajari berbagai macam bacaan atau yang biasa disebut Qira'ah Sab'ah nah itu akan dikelompokkan antara imam satu dengan yang lainnya. Ada beberapa syarat yang harus terpenuhi oleh santri sebelum mengikuti kelas Qiro'ah sab'ah diantaranya yaitu santri harus mendapatkan izin dari orangtua, diutamakan yang sudah khatam Al-Qur'an BilHifdzi walaupun ada yang berkeinginan mengikuti kelas Qiro'ah sab'ah bagi santri yang belum khatam ya minimal sudah mempunyai hafalan 15 juz BilHidzi, kemudian santri harus bisa memahami bahasa arab dasar dan kitab kuning".⁶⁵

Sedangkan Narasumber kedua, Putri Islami Adilla selaku wakil ketua pondok menjawab:

⁶⁵ Wawancara dengan KH. Abdul Manan Syarwani selaku Pengasuh PP Tarbiyatul Qur'an pada tanggal 10 September 2022

“Santri baru harus mengikuti tes baca Al-Qur’an terlebih dahulu, agar kami tahu kemampuan dan kualitas bacaan mereka. Setelah itu mereka dikelompokkan sesuai dengan kemampuannya. Karena disini diwajibkan untuk menghafal seharusnya santri baru sudah harus mempunyai bekal bacaan yang bagus artinya santri mampu membaca Al-Qur’an secara Binnadzhor dengan baik dan benar. Kalaupun ada yang lancar bacaannya secara Binnadzor tetapi bacaannya kurang fasih seperti makhoriul hurufnya, tajwidnya maka akan dikelompokkan dikelas tersendiri yang disebut tahsinul tilawah. Adapun santri yang bacaannya sudah mumpuni maka bisa langsung masuk ke tahap BilHifdzi dan terdapat pembagian kelas sesuai dengan juz masing-masing, misal juz 1 sampai 5, 6 sampai 10 dan seterusnya. Setelah santri khatam Al-Qur’an Binnadzor dianjurkan untuk meneruskan ke program selanjutnya yaitu Qiro’ah Sab’ah yaitu mempelajari berbagai macam bacaan berbagai imam, sebelum mengikuti kelas Qiro’ah sab’ah maka santri harus memenuhi persyaratan terlebih dahulu”.⁶⁶

Narasumber berikutnya yaitu Ustadz Abul Faiz selaku Asatidz di PP

Tarbiyatul Qur’an menjawab:

“setiap santri baru diwajibkan untuk mengikuti tes supaya kami mengetahui kemampuan setiap santri, setelah dilakukan tes kemudian dikelompokkan sesuai dengan kemampuan santri masing-masing. Seharusnya sebelum santri mondok disini dianjurkan untuk bisa membaca Al-Qur’an dengan baik sehingga masuk ke pesantren kita tinggal meneruskan saja. Tetapi ada beberapa santri yang memang belum bisa ya tugas kita harus mengajari dari awal. Setelah santri bisa membaca Al-Qur’an secara binnadzor dengan baik maka diarahkan untuk meneruskan menghafalkan Al-Qur’an secara bilhifdzi, untuk setoran Al-Qur’an secara bilhifdzi ada 4 mushohhah yang terdiri dari 2 laki-laki dan perempuan jadi tetap disendirikan antara santri dan santriwati. Kemudian jika santri berkeinginan untuk melanjutkan atau memperdalam tentang ilmu-ilmu Al-Qur’an, pondok pesantren mempunyai program tambahan yaitu Qiro’ah sab’ah dengan syarat harus khatam Al-Qur’an secara bilhifdzi ya kalau tidak khatam penuh ya minimal sudah mempunyai hafalan 15 juz dan santri bisa memahami bahasa Arab dan kitab kuning.”⁶⁷

Dari ungkapan pengasuh tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap santri baru harus mengikuti tes terlebih dahulu, guna untuk memudahkan pengelompokan

⁶⁶ Wawancara dengan Putri Islami Adilla selaku wakil ketua PP Tarbiyatul Qur’an pada tanggal 12 September 2022

⁶⁷ Wawancara dengan Ustadz Abul Faiz selaku Kepala Madin PP Tarbiyatul Qur’an pada tanggal 10 September 2022

kelas sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Dikarenakan pondok tersebut adalah pondok tahfidz maka setiap santri wajib menghafalkan, sebelum menghafalkan santri harus mampu membaca Al-Qur'an secara binnadzor dengan baik dan benar. Namun, jika santri belum bisa membaca secara binadzhor dengan benar akan diadakan kelas khusus untuk memperbaiki bacaan yang dinamakan tahsinul tilawah. Tidak hanya itu, setelah santri menyelesaikan Al-Qur'an bilhifdzi maka diarahkan untuk meneruskan pemahaman ilmu-ilmu tentang Al-Qur'an lainnya yaitu Qiro'ah Sab'ah. Tentunya untuk mengikuti kelas qiro'ah sab'ah santri harus memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan oleh pesantren.

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti tanyakan pada narasumber adalah mengenai penentuan materi/kitab yang diajarkan di Pesantren, “Bagaimana penentuan materi/kitab yang diberikan pada santri di Pondok Pesantren?” KH.

Abdul Manan Syarwani menjawab:

“Di samping dari Pengasuh nantinya kalau sudah masuk kerana diniyah itu akan di musyawarahkan oleh pihak kepala madrasah diniyah, jadi madrasah diniyah disini itu ta'miliyah ada ula wustho misalnya ya otomatis yang menentukan nanti yang menyusun yang berkaitan dengan lembaga itu. Berbeda dengan penentuan materi Al-Qur'an ya karena yang lebih tau itu Pengasuhnya, oh anak ini sudah waktunya diberi pembelajaran yang sesuai dengan jenjangnya dan kemampuannya.”⁶⁸

Sedangkan Narasumber kedua, Putri Islami Adilla selaku wakil ketua pondok menjawab:

“Untuk penentuan kitab disini diserahkan penuh kepada kepala madin dan asatidz senior. Setelah ditentukan oleh kepala madin kemudian diajukan kepada pengasuh pondok. Setelah ditetapkan apa saja kitab yang akan diajarkan tahap selanjutnya adalah santri harus mengikuti tes terlebih dahulu guna untuk mengelompokkan sesuai kelas masing-masing. Beberapa kelas diantaranya ada kelas ula, wustho dan syawir. Untuk madin disini diwajibkan sampai lulus kelas wustho, untuk kelas syawir tidak

⁶⁸ Wawancara dengan KH. Abdul Manan Syarwani selaku Pengasuh PP Tarbiyatul Qur'an pada tanggal 10 September 2022

diwajibkan karena kebanyakan setelah lulus sekolah formal banyak juga yang melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi, jadi kelas syawir disini diperuntukkan bagi santri yang ingin melanjutkan saja”.⁶⁹

Narasumber berikutnya yaitu Ustadz Abul Faiz selaku Asatidz di PP

Tarbiyatul Qur’an menjawab:

“pentuan kitab diserahkan penuh kepada kepala madin dan asatidz senior, seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwasannya yang merancang kurikulum Al-Qur’an dan kitab itu berbeda. Ada beberapa tingkatan untuk kelas diniyah yaitu kelas ula, wustho dan syawir. Setiap santri yang baru masuk pesantren akan di tes sesuai dengan kemampuannya, setelah disaring mereka akan disesuaikan perkelas sesuai dengan kemampuannya misalnya kelas 1 diniyah mereka akan diberikan kitab-kitab yang relatif mudah untuk dipelajari. Kemudian untuk kelas Syawir itu tidak diwajibkan karena rata-rata santri setelah lulus sekolah formal banyak yang melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi”.⁷⁰

Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur’an dalam menentukan bahan pembelajaran mempunyai cara tersendiri yaitu pengasuh menyerahkan penuh terhadap kepala madin untuk menentukan kitab apa yang akan digunakan. Sebelum pengelompokan kelas dibentuk santri harus mengikuti tes terlebih dahulu guna untuk melihat kemampuan yang dimiliki.

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti tanyakan pada narasumber adalah mengenai program-program tambahan yang dapat dijadikan untuk meningkatkan mutu pembelajaran Al-Qur’an yang diajarkan di Pesantren “Apakah ada program-program lain yang dapat dijadikan sebagai strategi Kyai dalam meningkatkan mutu pembelajaran Al-Qur’an di PPTQ?” KH. Abdul Manan Syarwani menjawab:

“Ada, yaitu dilakukannya studi banding ke pondok pesantren yang lain. Kalau tidak studi banding santri-santri itu disuruh untuk saling menyimak antara santri satu dengan santri yang lainnya ya terutama ke santri yang lebih senior, dan biasanya anak-anak saya anjurkan ketika ada orang yang menghafal Al-

⁶⁹ Wawancara dengan Putri Islami Adilla selaku wakil ketua PP Tarbiyatul Qur’an pada tanggal 12 September 2022

⁷⁰ Wawancara dengan Ustadz Abul Faiz selaku Kepala Madin PP Tarbiyatul Qur’an pada tanggal 10 September 2022

Qur'an untuk sharing atau meminta tips supaya ada peningkatan dalam dirinya, contohnya menanyakan bagaimana caranya untuk melancarkan hafalannya, nah otomatis kan setiap orang mempunyai cara yang berbeda untuk melancarkan, muroja'ah atau menambah hafalannya dan boleh jadi dengan banyak sharing atau bertanya kepada yang orang yang lebih senior itu dapat meingkatkan semangat dan menambah motivasi santri yang menghafal. Adapun cara lain yang harus dilakukan santri setiap harinya yaitu santri wajib membaca Al-Qur'an secara binnadzor guna untuk melanyahkan hafalan dibuktikan dengan buku pedoman hafalan yang nantinya akan diberikan kepada asatidz/ah yang menyimak".⁷¹

Sedangkan Narasumber kedua, Putri Islami Adilla selaku wakil ketua pondok menjawab:

“Untuk program lain pondok pesantren mengadakan studi banding ke pondok lainnya, tujuan diadakannya studi banding yaitu supaya santri-santri disini wawasannya lebih luas dan tentunya menambah semangat yang tinggi untuk menghafal. Adapun cara lain yang diterapkan di pondok yaitu bagi santri yang sudah lanyah hafalannya dan sudah diberi kepercayaan oleh pengasuh untuk menyimak hafalan temannya yang lain. Disini setiap harinya santri diwajibkan untuk membaca Al-Qur'an secara binnadzor sebanyak 3 juz untuk melanyahkan dan lebih tepatnya muroja'ah, supaya ketika setoran kepada asatidz sudah lancar”.⁷²

Lebih lanjut pengasuh pondok menjelaskan bahwasannya untuk program lain yang dijadikan strategi kyai dalam meningkatkan mutu pembelajaran Al-Qur'an yaitu dengan diadakannya studi banding ke pondok lain dengan tujuan supaya santri-santri bertambah wawasannya dan pengetahuannya. Kegiatan seperti ini tentunya sangat bagus bagi perkembangan pesantren.

Dari hasil wawancara dengan Pengasuh pondok mengenai implementasi dapat disimpulkan bahwasannya dalam proses merancang dan menetapkan kurikulum pondok pesantren mempunyai cara tersendiri seperti halnya dalam

⁷¹ Wawancara dengan KH. Abdul Manan Syarwani selaku Pengasuh PP Tarbiyatul Qur'an pada tanggal 10 September 2022

⁷² Wawancara dengan Putri Islami Adilla selaku wakil ketua PP Tarbiyatul Qur'an pada tanggal 12 September 2022

menyusun kurikulum Al-Qur'an pengasuh tidak melibatkan pengurus lain, berbeda dalam penyusunan kurikulum madrasah diniyah pengasuh menyerahkan sepenuhnya kepada kepala madrasah. Untuk meningkatkan strategi pembelajaran pengasuh juga mempunyai berbagai cara salah satunya dengan mengadakan studi banding dengan pondok lainnya. Di pondok pesantren tarbiyatul qur'an santri ditekankan untuk harus bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, walaupun santri tersebut belum mampu maka pondok pesantren sudah menyiapkan wadah khusus untuk santri tersebut.

3. Evaluasi Hasil Implementasi Strategi Kyai dalam Peningkatkan Mutu Pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an

Hasil dari implementasi strategi kyai dalam meningkatkan mutu pembelajaran disini mengacu pada prestasi pondok yang dicapai dalam kurun waktu tertentu. Oleh karena itu peneliti menanyakan kepada pengasuh tentang bagaimana hasil implementasi di pondok pesantren tarbiyatul qur'an.

“Bagaimana bentuk evaluasi hasil implementasi yang telah dilaksanakan selama program tambahan berlangsung untuk peningkatan mutu pembelajaran Al-Qur'an di PPTQ?” KH. Abdul Manan Syarwani menjawab:

“Evaluasi tahfidz itu sebenarnya setiap hari. Ketika misalnya ada santri antara menambah dan muroja'ah mengikatnya itu tidak seimbang maka evaluasi dari guru yaitu santri tidak diperbolehkan menambah hafalan, muroja'ahnya ditingkatkan terlebih dahulu. Ketika muroja'ah sudah ditingkatkan dan sudah lancar maka hafalan boleh ditambah ini juga termasuk evaluasi setiap hari. Tetapi, ada lagi evaluasi untuk meringankan guru yaitu sebelum menambah hafalan santri terlebih dahulu di tes per 5 juz secara berkala, hal ini dilakukan untuk menjaga kelancaran santri dan itu dilakukan setiap minggunya. Bahkan saya tidak segan untuk menghentikan tambahan itu kalau muroja'ahnya sudah mulai tidak stabil.”⁷³

⁷³ Wawancara dengan KH. Abdul Manan Syarwani selaku Pengasuh PP Tarbiyatul Qur'an pada tanggal 10 September 2022

Sedangkan menurut narasumber kedua, Ustad Faiz selaku asatidz menjelaskan bahwasannya:

“Untuk evaluasi tahfidz dilakukan setiap hari setelah selesai setoran. Nah dari situ kami yang menyimak bisa tahu apakah santri ini lanjut untuk menambah hafalan atau mengulang dikarenakan belum lanyak. Setiap harinya santri juga diwajibkan untuk nderes sendiri secara binadzhor sebanyak 1 sampai 3 juz tujuannya juga untuk melanyakkan hafalan yang dimilikinya. Setelah santri membaca secara binnadzor mereka harus menyerahkan buku monitoring”.⁷⁴

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti tanyakan pada narasumber adalah mengenai tindak lanjut setelah dilakukannya evaluasi di Pesantren, “Bagaimana bentuk tindak lanjut yang dilakukan setelah melakukan evaluasi?” KH. Abdul Manan Syarwani menjawab:

“Ya setelah dilakukan evaluasi kok ternyata pembelajaran evaluasi itu dirasa kurang ada peningkatan ya saya tidak segan-segan untuk merubah metode yang ada, disini sering dilakukan perubahan-perubahan guna untuk mempercepat santri-santri untuk menghafal. Karena kan hafalan dan kelancaran itu sejauh mana kita ini bisa lebih cepat sampai untuk menambah hafalan, jadi kalau muroja’ahnya lebih cepat lebih bagus. Ada lagi anak-anak itu dianjurkan untuk nderes (muroja’ah) diluar hafalannya guna untuk mempercepat dan memperlancar. Ketika sudah di evaluasi kok belum bisa berjalan dengan baik, maka akan diganti dengan metode yang lainnya guna untuk meningkatkan mutu pembelajaran Al-Qur’an”.⁷⁵

Sedangkan menurut narasumber kedua, Ustad Faiz selaku asatidz menjelaskan bahwasannya:

“Jadi yang menentukan tindakan setelah dilakukannya evaluasi disini adalah pengasuh. Pengasuh akan mencari solusi yang efektif untuk menunjang mutu pembelajaran Al-Qur’an. Jika dirasa metode yang sekarang digunakan kurang efektif maka pengasuh tidak segan untuk menggunakan berbagai macam metode lainnya”.⁷⁶

⁷⁴ Wawancara dengan Ustadz Abul Faiz selaku Kepala Madin PP Tarbiyatul Qur’an pada tanggal 10 September 2022

⁷⁵ Wawancara dengan KH. Abdul Manan Syarwani selaku Pengasuh PP Tarbiyatul Qur’an pada tanggal 10 September 2022

⁷⁶ Wawancara dengan Ustadz Abul Faiz selaku Kepala Madin PP Tarbiyatul Qur’an pada tanggal 10 September 2022

Selanjutnya peneliti memberi pertanyaan kepada perwakilan santri selaku sasaran peningkatan mutu pembelajaran di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an.

“Bagaimana menurut anda terkait strategi yang diberikan Kyai dalam peningkatan mutu pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an?”

Narasumber pertama, sudari Rahmantio Lukman menjawab:

“menurut saya strategi yang dilakukan Abah yai disini sangat baik, hal ini dibuktikan dengan Abah yai selalu memperhatikan kemampuan para santrinya dan tidak pernah membeda-bedakan. Jika dirasa strategi yang digunakan memberatkan santri maka Abah tidak segan-segan mengubah metode tersebut. Setiap hari kami santri selain diwajibkan untuk menghafal kami juga diwajibkan untuk nderes sebanyak 1 sampai 3 juz secara individu guna untuk memudahkan kita mengingat hafalan sebelumnya. Adapun keringanan untuk santri yang sekolah formal mereka tidak dipaksakan penuh tetapi mereka mendapatkan keringanan contohnya yang biasanya wajib setor sehari 1 halaman maka bagi yang sekolah formal hanya setengahnya saja. Jadi, tidak ada alasan bagi kita disini untuk bermalas-malasan dan tetap harus semangat untuk mengejar target. Selanjutnya, ketika kami sudah setoran hafalan maka langsung diadakan evaluasi langsung, dari situ kita jadi mengerti apa yang seharusnya diperbaiki dan ditingkatkan lagi. Jadi evaluasinya tidak menunggu per semester”.⁷⁷

“Bagaimana pendapat anda tentang kurikulum dan proses belajar yang telah diterapkan di PPTQ?” Narasumber kedua, dari saudari Imas Masyithoh menjawab:

“untuk kurikulum disini terbagi menjadi 2, yaitu kurikulum Al-Qur'an dan kurikulum madrasah diniyah. Kurikulum Al-Qur'an dirancang oleh Abah yai dan kurikulum madrasah diniyah dirancang oleh kepala madrasah juga asatidz senior. Untuk kitabnya disini menyesuaikan perkelas ada 3 tingkatan kelas yaitu ula, wustho dan syawir. Jadi, sebelum kita dikelompokkan per kelas kita terlebih dahulu mengikuti tes begitupun juga dengan pembelajaran Al-Qur'an. Hal ini menurut saya dapat mempermudah Abah yai juga asatidz disini dalam menyampaikan materi.”⁷⁸

⁷⁷ Wawancara dengan Rahmantio Lukman selaku perwakilan santri PP Tarbiyatul Qur'an pada tanggal 11 September 2022

⁷⁸ Wawancara dengan Imas Masyithoh selaku perwakilan santri PP Tarbiyatul Qur'an pada tanggal 11 September 2022

“Apakah ada program-program lain yang dijadikan sebagai penunjang untuk meningkatkan mutu pembelajaran di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur’an?”

Narasumber pertama, dari saudara Ibnu Sina menjawab:

“disini selain kita memperdalam ilmu-ilmu Al-Qur’an kami juga diajarkan beberapa kegiatan lain untuk mengasah kemampuan kita diantaranya yaitu khitobah dan juga tilawah, untuk khitobah semua santri wajib mengikuti dan jadwalnya sudah ditentukan untuk pelaksanaannya setiap hari Jum’at setelah santri khitobah akan ada evaluasi dari pengasuh mengenai isi materi yang disampaikan santri. Kemudian untuk tilawah diperuntukkan bagi santri yang mempunyai suara merdu, disini tempat kita mengasah dan mengembangkan bakat yang kita miliki dan Alhamdulillah pondok memfasilitasi terkait hal in, untuk waktunya sendiri dilakukan setiap hari Ahad”.⁷⁹

Hasil wawancara dengan Pengasuh pondok mengenai evaluasi hasil implementasi dapat disimpulkan bahwasannya untuk evaluasi pembelajaran Al-Qur’an dilakukan setiap hari. Hal ini dilakukan supaya pengasuh bisa lebih cepat bertidak melakukan perubahan seperti mengganti metode yang dirasa kurang efektif jika digunakan dalam pembelajaran Al-Qur’an.

C. Temuan Hasil Penelitian

1. Strategi Kepemimpinan Kyai dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Al-Qur’an di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur’an

- a. Dalam proses perencanaan strategi peningkatan mutu pembelajaran Al-Qur’an kyai menyusun perencanaan sendiri kemudian hasilnya disampaikan kepada asatidz.
- b. Penyusunan kurikulum dirancang sendiri oleh pondok pesantren, dalam hal ini pengasuh menyerahkan penuh kepada ketua madin beserta asatidz senior untuk menyusun kurikulum madrasah diniyah.
- c. Pengasuh melihat kebutuhan apa saja yang diperlukan oleh santri untuk dijadikan sebuah perencanaan.

⁷⁹ Wawancara dengan Ibnu Sina selaku perwakilan santri PP Tarbiyatul Qur’an pada tanggal 11 September 2022

2. Implementasi Strategi Kepemimpinan Kyai dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an

- a. Pengelompokan santri dilakukan seleksi terlebih dahulu melalui tes kemampuan, hal ini dilakukan sebelum terjadinya pembelajaran Al-Qur'an dan madrasah diniyah.
- b. Pengasuh menetapkan kurikulum Al-Qur'an dengan menggunakan 2 metode yaitu metode Jibril dan metode Abu Abdul Rahman Assulami.
- c. Pesantren Tarbiyatul Qur'an tidak hanya memfokuskan pada program tahfidzul Qur'an saja, adapun program lain yang diajarkan kepada santri yaitu mendalami kitab kuning dan bahasa Arab.

3. Evaluasi Hasil Implementasi Strategi Kepemimpinan Kyai dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an

- a. Pelaksanaan evaluasi dilakukan secara harian, mingguan dan tahunan, untuk evaluasi tahfidz sendiri dilakukan setiap hari hal ini dilakukan untuk menjaga kelancaran hafalan santri.
- b. Komunikasi antara pengasuh dan asatidz harus terus dilakukan secara berkesinambungan, hal ini dilakukan untuk mempercepat dalam mengatasi permasalahan yang terjadi dilapangan.
- c. Dilakukannya evaluasi untuk mengetahui apakah pembelajaran yang dilakukan sudah efektif ketika diterapkan dalam pembelajaran santri, jika belum efektif maka pengasuh dan asatidz harus merancang program pembelajaran baru.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Strategi Kepemimpinan Kyai dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an

Strategi pimpinan dalam meningkatkan mutu pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Lawang-Malang, selama ini secara keseluruhan berjalan dengan baik. Pimpinan berusaha semaksimal mungkin menjalankan perannya sebagai pemimpin, sehingga para *asatidz* dan lembaga yang dipimpinnya berkembang seperti yang diharapkan. Strategi dan usaha pemimpin dalam meningkatkan mutu pembelajaran Al-Qur'an di Pesantren mendapatkan respon positif dari semua Asatidz yang ada di pesantren, dalam kepemimpinannya Kyai disini ikut campur tangan secara langsung dalam perumusan rencana pembelajaran Al-Qur'an selain itu yang merupakan faktor pendukung utama dalam meningkatkan mutu pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Lawang-Malang.

Hal ini sesuai dengan strategi peningkatan mutu yang dijelaskan oleh Stephanie K. Marrus, seperti yang dikutip Sukristono, strategi didefinisikan sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai.⁸⁰ Sedangkan konsep perencanaan menurut Harold Koontz dan Cyril O'Donnell, perencanaan adalah kemampuan manajer untuk memilih dari tujuan, kebijakan, prosedur, dan

⁸⁰ Rahim Rahman and Radjab Enny, *Manajemen Strategi* (Makasar: Lembaga Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar, 2016), hlm. 4

pilihan program. Perencanaan adalah fungsi seorang manajer yang berkaitan dengan penentuan tujuan, kebijakan, tahapan, dan program dari alternatif-alternatif yang ada.⁸¹

Adapun strategi yang dilakukan oleh pemimpin dalam proses peningkatan mutu pembelajaran Al-Qur'an yakni melalui beberapa tahap yakni tahap perencanaan pembelajaran, implementasi atau pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi hasil dari pelaksanaan strategi yang sudah dijalankan. Pada tahap perencanaan adalah kegiatan penetapan tentang apa yang harus dilakukan, bagaimana prosedur pelaksanaan serta metode, seperti apa skenario proses pelaksanaan untuk mencapai tujuan yang diharapkan dalam bentuk tertulis. Dalam hal ini, peneliti memaparkan dua teori yang sesuai dengan program pembelajaran yang diterapkan oleh Fauzan, A. F dan Andriani, S:

a) Perencanaan *Need Assesment* merupakan sebuah langkah yang diterapkan pada lembaga yang didasarkan pada kebutuhan peserta didik sebelum melaksanakan sebuah kegiatan. Ada pun kebutuhan pada tahap perencanaan pada peningkatan mutu pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Lawang-Malang yakni perumusan bahan ajar sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan santri di pesantren sehingga dikelompokkan menjadi beberapa kelas. Pengkaderan santri yang ada di pesantren guna menumbuhkan bibit-bibit generasi Qur'ani serta sebagai pengganti ustadz ataupun kiai apabila berhalangan hadir memberikan pembelajaran.⁸²

⁸¹ Iwan Purwanto, *Manajemen Strategi: Pedoman Jitu dan Efektif Membidik Sasaran Perusahaan melalui Analisis Aspek Internal dan Eksternal*, (Bandung: CV. Yrama Widya, 2012), hlm. 48

⁸² Fauzan, A. F. *Manajemen Sumber Daya Manusia Pondok Pesantren Shuffah Hizbullah Natar Lampung Selatan*. *al-fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, (2018). Implementasi 6(1), 1. <https://doi.org/10.31958/jaf.v6i1.1197>

b) Perencanaan Program berupa, *Talent Mapping* (pemetaan bakat siswa) hal ini dilakukan melalui pengelompokan kelas berdasarkan hasil tes yang dilakukan, program evaluasi mingguan dan evaluasi bulanan, dan program motivasi pembelajaran Al-Qur'an. Hasil evaluasi dibutuhkan untuk menyempurnakan program pembelajaran, bimbingan pendidikan, dan penyampaian informasi kepada pihak-pihak di luar lembaga.⁸³

Perencanaan pembelajaran di pesantren ini diadakan pada awal semester di tahun ajaran baru. Dalam hal ini, peneliti memaparkan ada dua kategori dalam proses perencanaan. pertama yakni perencanaan yang disusun langsung oleh pengasuh tanpa melibatkan pengurus dan asatidz dan yang kedua yakni perencanaan yang disusun oleh pengurus dan asatidz. Untuk perencanaan yang disusun oleh pengasuh langsung ialah perencanaan program pembelajaran Al-Qur'an dalam perencanaan ini pengasuh tidak melibatkan pengurus ataupun asatidz akan tetapi hasil dari perencanaan pengasuh kemudian disampaikan pada asatidz atau pengurus yang kemudian diimplementasikan pada pembelajaran kepada santri. Sedangkan untuk perencanaan pembelajaran madin penyusunannya dilakukan oleh kepala madin dan asatidz senior. Setelah disusun perencanaan pendidikan madin kemudian dikomunikasikan kepada pengasuh guna persetujuan dari hasil perencanaan yang sudah disusun. Dalam proses perencanaan pembelajaran ini mengacu pada hasil evaluasi yang sudah dilaksanakan pada akhir tahun pembelajaran sehingga pada tahun ajaran baru

⁸³ Andriani, S. *Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah di MTsN 6 Tanah Datar*. al-fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan, (2020), 8(2), 171. <https://doi.org/10.31958/jaf.v8i2.2262>

hasil evaluasi dijadikan acuan untuk perencanaan guna meningkatkan mutu pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan santri.

B. Implementasi Strategi Kepemimpinan Kyai dalam Peningkatkan Mutu Pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Lawang-Malang sebelum para santri masuk maka diadakan tes bacaan untuk mengetahui kemampuan setiap santri yang kemudian dikelompokkan sesuai dengan kemampuannya, hal ini juga memudahkan asatidz dalam memberikan materi ajar kepada para santri.

Metode setoran adalah cara menghafal Al-Qur'an dengan sistem target hafalan. Santri menentukan materi yang akan dihafalkan kemudian Ustadz mengintruksi untuk membaca materi terlebih dahulu sampai benar-benar lancar dan benar, baru siswa diperbolehkan untuk menghafalkannya. Setelah beberapa menit kemudian, tugas ustadz meminta siswa menyetorkan ayat yang sudah dihafalkan. Strategi ini memiliki konsep yang sama dengan yang dipaparkan oleh Ali Makinuddin, Pendidik memiliki buku kontrol yang berfungsi untuk mencatat dan melihat sejauh mana ketercapaian yang sudah ditempuh siswa. Sebaliknya santri juga memiliki buku kontrol yang dinamakan monitoring.⁸⁴

Dalam pembelajaran Al-Qur'an pesantren ini menggunakan dua metode pembelajaran yaitu metode Jibril dan metode Abu Abdul Rahman Assulami. Untuk metode Jibril seorang guru membacakan ayat terlebih dahulu dan

⁸⁴ Ali Makinuddin, *Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Al-Qur'an Di Sekolah Menengah Kejuruan An Nur Bululawang Malang*, Jurnal Al-fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan, Vol. IX, tahun 2021, hlm. 16

kemudian diikuti oleh para santri. Metode ini digunakan untuk para santri yang berada di kelas tahsinul tilawah dimana kelas ini ditujukan untuk para santri yang sedang memperbaiki bacaannya. Pada tahap selanjutnya setelah santri mampu membaca Al-Qur'an secara Binnadzhor dengan baik maka akan naik pada tingkatan menghafal yakni Bilhifdzi dimana santri pada tingkat ini dididik dengan menggunakan metode Abu Abdul Rahman Assulami dimana metode ini pada pelaksanaannya para santri membaca dan kemudian ustadz menyimak bacaan para santri.

Pada kategori bil hifdzhi santri dibagi berdasarkan jumlah hafalan yang sudah didapatkan semisal juz 1 sampai juz 5, kemudian juz 6 sampai 10 dan begitu seterusnya. Dalam proses setoran hafalan santri terbagi menjadi 4 yakni putra dan putri untuk putra 2 orang mushohhhih dan 2 orang mushohhhih untuk putri. Setelah para santri mempunyai hafalan seminimnya 15 juz para santri diperbolehkan mengikuti kelas Qiro'ah sab'ah dimana program ini mempelajari macam-macam bacaan yang dilantunkan oleh beberapa imam dan untuk pembagiannya dibagi berdasarkan imamnya.

Setelah mengevaluasi peserta didik dan pengajaran pendidik akan menemukan kelebihan dan kekurangan selama proses pembelajaran. Dengan mengetahui hasil evaluasi yang ada maka pendidik dapat membuat perencanaan untuk pertemuan berikutnya agar pembelajran dapat berjalan lebih efektif dan efisien. Aspek yang penting untuk diperhatikan pada perancangan pembelajaran ialah kesesuaian target pengajaran, ketepatan pokok

bahasan dengan target, penentuan media pembelajaran, pemilihan sumber belajar pemakain prosedur dan evaluasi yang sesuai.⁸⁵

Selain itu di pesantren ini juga terdapat madrasah diniyah dimana selain para santri belajar dan menghafalkan Al-Qur'an para santri juga belajar bahasa arab serta kitab kuning. Dalam madin sendiri terdapat beberapa kelas yakni kelas Ula, Wustho, dan Syawir dimana para santri sebelum masuk di tes terlebih dahulu setelah itu dimasukkan kelas sesuai kemampuannya. Strategi lain yang dilakukan oleh pesantren untuk meningkatkan kualitas pembelajaran santri ialah studi banding ke pondok pesantren lain dimana pada saat studi banding ini memiliki tujuan agar wawasan dan relasi santri lebih luas sehingga memiliki semangat yang tinggi dalam menghafal. Selain itu santri diberikan kesempatan untuk sharing dengan santri yang lebih senior dalam menghafalkan Al-Qur'an sehingga santri yang masih relatif baru bisa mendapatkan tips dalam menghafalkan Al-Qur'an serta dapat menambah motivasi santri dalam menghafalkan. Selain memperdalam ilmu-ilmu Al-Qur'an para santri juga diberikan kegiatan lain guna mengasah kemampuannya antara lain yaitu, khitobah dan tilawah. Untuk khitobah seluruh santri wajib mengikuti dan jadwal pelaksanaannya pada hari jum'at setelah itu akan dievaluasi oleh pengasuh mengenai isi materi khitobahnya

C. Evaluasi Hasil Implementasi Strategi Kepemimpinan Kyai Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an

⁸⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *guru dan peserta didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka cipta, 2000) hal 78

Hasil strategi kyai dalam meningkatkan mutu pembelajaran disini dapat mengacu pada prestasi pesantren yang dicapai dalam kurun waktu tertentu. Prestasi yang dicapai disini bisa berupa hasil tes kemampuan akademisi peserta didik atau prestasi yang diperoleh dibidang lain. Telah dijelaskan didalam Undang-undang No 20 tahun 2003 pasal 39 Ayat 2 tentang sistem pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan ialah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik perguruan tinggi. Dengan demikian maka, salah satu kompetensi yang wajib dimiliki pendidik ialah kemampuan dalam mengevaluasi baik dalam proses pembelajaran maupun dalam penilaian hasil belajar.⁸⁶

Menurut Arifin mengemukakan bahwa pada hakikatnya evaluasi yaitu suatu proses yang sistematis dan bersinambungan untuk menemukan kualitas (nilai dan arti) daripada sesuatu, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu guna mengambil sebuah keputusan. Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa evaluasi ialah suatu proses sistematis bukan suatu hasil (produk), sedangkan proses untuk sampai pada nilai dan arti itu dinamakan evaluasi jadi untuk sampai di hasil penilaian dibutuhkan proses evaluasi. Proses tersebut dilakukan dengan sistematis dan berkelanjutan. Tujuan dari evaluasi tidak lain yaitu untuk menentukan kualitas daripada sesuatu terutama berkenaan dengan nilai dan arti. Dalam proses evaluasi harus ada pemberian

⁸⁶ Asri, Rusydi Ananda dan Rosnita, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Citapustaka Media, 2015) Hal 1

pertimbangan tentang nilai dan arti dengan berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria ini penting dibuat oleh evaluator dengan beberapa pertimbangan diantaranya:

1. Hasil evaluasi dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.
2. Evaluator lebih percaya diri dan tentunya lebih menguasinya dari pada yang diberi penilaian.
3. Menghindari adanya unsur subjektifitas.
4. Memungkinkan hasil evaluasi akan sama walupun dilakukan berulang kali dengan waktu dan orang yang berbeda.
5. Memberikan kemudahan bagi evaluator untuk melakukan penafsiran hasil evaluasi.⁸⁷

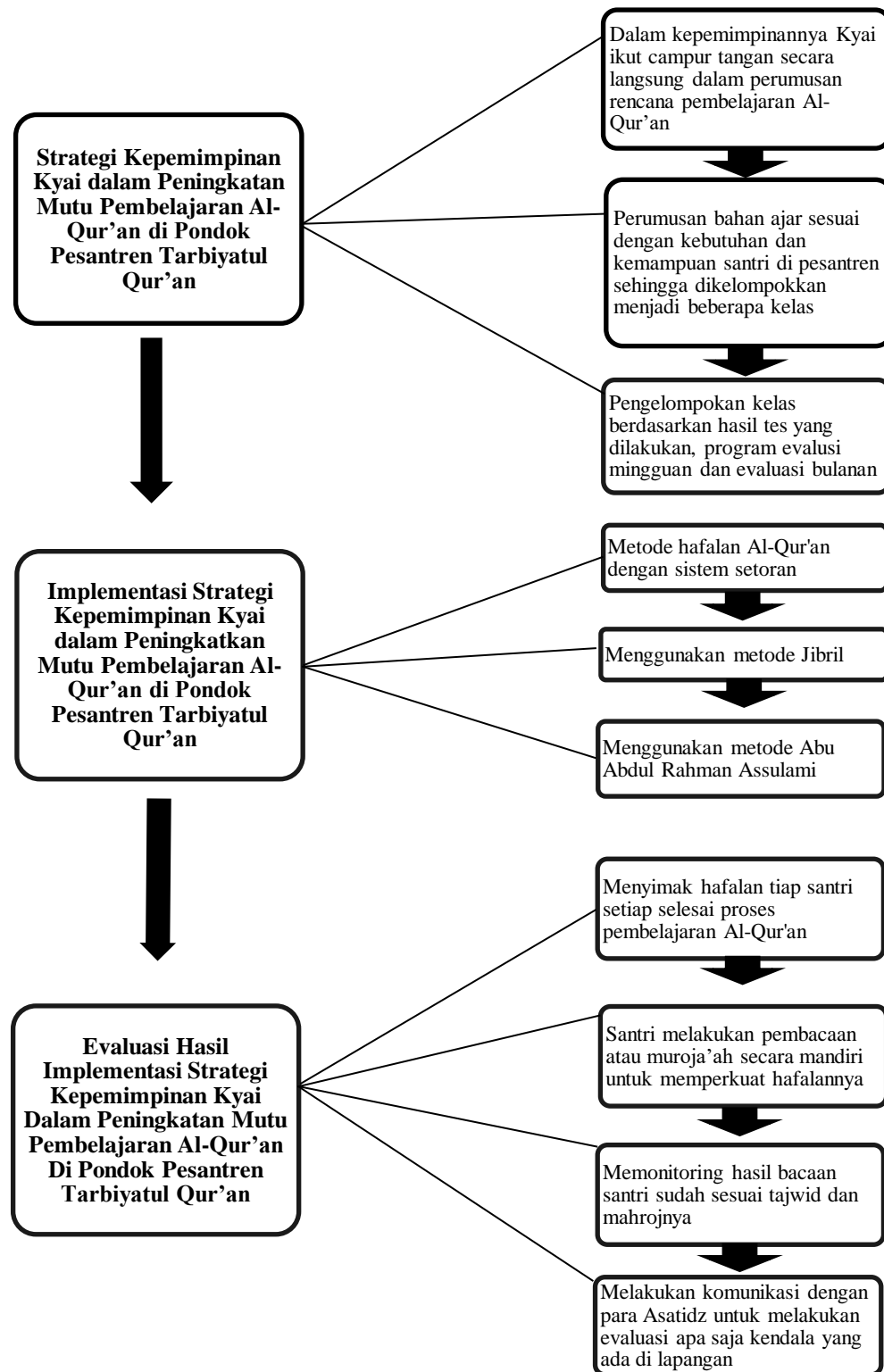
Setelah strategi yang sebelumnya telah dirancang dan diimplementasikan oleh pengasuh beserta jajaran pengurus dan asatidz kemudian dievaluasi. Untuk evaluasi pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Lawang-Malang dilakukan setiap hari setelah setoran selesai para ustadz yang menyimak dari hafalan dan bacaan para santri membuat keputusan untuk santri apakah lanjut untuk menambah hafalannya atau mengulang hafalan sebelumnya (muroja'ah) karena kurang lancar. Selain itu setiap harinya para santri juga diwajibkan untuk membaca secara mandiri sebanyak satu sampai tiga juz yang bertujuan untuk memperkuat hafalannya, setelah membaca mandiri secara binnadzor santri harus menyerahkan buku monitoring. Prioritas utama yang wajib diperhatikan oleh asatidz adalah

⁸⁷ Ibid, hal 4

bagaimana santri santri dapat membaca dengan baik dan benar sesuai dengan tajwid dan mahrojnya.

Komunikasi serta konsultasi yang baik antara asatidz dan pengasuh dalam mengelola pesantren terbukti dapat meningkatkan mutu pendidikan dalam pesantren ini. Dengan demikian problema yang terjadi dilapangan dapat segera teratasi dengan baik. Hasil dari evaluasi pembelajaran ditindak lanjuti sebagaimana tercantum dalam wawancara apabila pembelajaran dirasa kurang ada peningkatan maka pengasuh tidak segan-segan mengganti metode yang sudah dijalankan. Perubahan ini dilakukan guna mempercepat santri dalam proses menghafal dan meningkatkan kualitas hafalan santri.

Selain santri mendapat pembelajaran Al-Qur'an santri juga mendapat pendidikan madin dan pendidikan formal. Untuk santri yang menempuh pendidikan formal permasalahan yang sering terjadi ialah padatnya aktifitas selain pendidikan formal juga kegiatan pesantren sehingga santri merasa terlalu berat untuk mencapai target setoran hafalan sehingga para santri yang menempuh pendidikan formal diberikan keringanan dari yang biasanya wajib setor hafalan 1 hari 1 halaman menjadi 1 hari setengah halaman. selain itu untuk mengatasi masalah tersebut langkah yang harus ditempuh oleh *stakeholder* adalah mengintegrasikan antara sekolah formal dengan pesantren.



Gambar 5.2 Bagan hasil Penelitian

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Strategi Kepemimpinan Kyai Untuk Peningkatan Mutu Pembelajaran

Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an

- a. Peran kiyai dalam menerapkan strategi peningkatan mutu pembelajaran Al-Qur'an di pesantren direpson positif oleh asatidz.
- b. Dalam proses perencanaan kurikulum terdapat dua rumusan yang disusun oleh kiai adalah pembelajaran Al-Qur'an dan oleh ketua madin beserta asatidz senior adalah pembelajaran madrasah diniyah.
- c. Untuk menyusun sebuah perencanaan didasarkan pada kebutuhan santri (*Need Assesment*) dan bakat atau kemampuan santri (*Talent Mapping*).

2. Implementasi Strategi Kepemimpinan Kyai Dalam Peningkatkan Mutu Pembelajaran Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an

- a. Pembagian kelompok santri diseleksi melalui tes yang dilaksanakan sebelum pembelajaran dimulai, pengklasifikasian ini didasarkan pada kemampuan santri.
- b. Metode yang diterapkan pada pesantren Tarbiyatul Qur'an ada 2 metode yakni metode Jibril dan metode Abu Abdul Rahman Assulami.
- c. Pada pesantren Tarbiyatul Qur'an selain berfokus pada program tahfidzul Qur'an juga diajarkan kitab kuning dan bahasa Arab pada program madin.

3. Evaluasi Hasil Implementasi Strategi Kepemimpinan Kyai Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an

- a. Proses pelaksanaan evaluasi dilakukan secara harian, mingguan, dan tahunan dilaksanakan pada tahun ajaran baru.
- b. Komunikasi dua arah yang dilakukan oleh asatidz dan pengasuh dapat mempercepat dalam mengatasi permasalahan dilapangan.
- c. Pergantian metode pembelajaran apabila kurang efektif ketika diimplementasikan dalam kegiatan pesantren.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran terhadap Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Lawang-Malang. Adapun saran tersebut sebagai yaitu:

1. Bagi Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an

Bagi pondok pesantren Tarbiyatul Qur'an agar dapat memperbaiki kekurangan-kekurangan pada strategi kepemimpinan guna meningkatkan kualitas pembelajaran yang ada dipesantren. Serta dapat menjadi evaluasi untuk program kepemimpinan selanjutnya.

2. Bagi Jurusan Manajemen Pendidikan Islam

Bagi jurusan Manajemen Pendidikan Islam diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadi tambahan informasi. Sehingga penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan referensi dalam kaitannya dengan strategi kepemimpinan dalam peningkatan mutu pembelajaran pada lembaga pendidikan islam.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan mampu melanjutkan serta menyempurnakan penelitian terkait strategi kepemimpinan dalam meningkatkan mutu pembelajaran yang ada di lembaga pendidikan islam khususnya pesantren.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Hatta, *Tafsir Quran Perkata* (Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2009).
- Akmal Mundiri, Afidatul Bahiroh, *Transformasi Representasi Kepemimpinan Kyai*”, Al-Idarah: Jurnal kependidikan Islam, Vol. 8 No. 2, 2018.
- Ali Makinuddin, 2021, Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Al-Qur’an Di Sekolah Menengah Kejuruan An Nur Bululawang Malang, Jurnal Al-fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan, Vol. IX,
- Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005).
- Andang, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah (Konsep, Strategi dan Inovasi Menuju Sekolah Eektif)*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2018)
- Andriani, S., 2020, Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah di MTsN 6 Tanah Datar. al-fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan, 8(2),
<https://doi.org/10.31958/jaf.v8i2.2262>
- Anissatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2009)
- Ara Hidayat, Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan (Konsep, Prinsip dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah)*.
- Dermawan Waruwu, “*Dasar-Dasar Kepemimpinan*”, diakses dari https://www.researchgate.net/profile/Dermawan_Waruwu/publication/318012920_DASARDASAR_KEPEMIMPINAN/data/5954b80eaca2729e74bbe987/BAB-2-DASAR-DASARKEPEMIMPINAN.pdf, pada tanggal 17 Mei 2018 pukul 22.00.
- Dr. J. Riberu, *Dasar-dasar Kepemimpinan*, (Jakarta: Radarjaya Offset, 1992).
- Djamarah Syaiful Bahri, *guru dan peserta didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka cipta, 2000)
- Fachrurrozi, N., dan Khoirul Anam, F., *Aset-aset Dakwah Pesantren Ilmu Al-Qur’an* (Malang: Hak Cipta Yayasan Alwi Murtadho, 2005).

- Fauzan, A. F., 2018, Manajemen Sumber Daya Manusia Pondok Pesantren Shuffah Hizbullah Natar Lampung Selatan. *al-fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan, Implementasi* 6(1), 1. <https://doi.org/10.31958/jaf.v6i1.1197>
- Guntur Cahaya Kusuma, *Pesantren dan Kepemimpinan Kiai. Terampil. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol, I. No, I 2014.
- H. Zaini Muchtarom, *Dasar-Dasar Manajemen Dakwah*, (Yogyakarta: Al-Amin-Press, 1996).
- Hadari Nawawi, *Kepemimpinan Menurut Islam*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1993).
- Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada).
- Husaini Usman, *Manajemen teori Praktik & Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008).
- Imam Al-Ghazali, *Al- Tibr al-Masbuk fi Nashihat al-Muluk*, (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah).
- Imam Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin juz II*, (Beirut: Dar Kutub al-Ilmiyah, 2000).
- Imam Suprayogo, *Kyai dan Politik: Membaca Citra Politik Kyai* (Malang: UIN Malang Press, 2007).
- John Aldair, *Menjadi Pemimpin Efektif (Terjemah oleh Andre Asparasayogi)*.
- Kementerian Agama, *Al-Qur'an Al-Karim dan terjemah Bahasa Indonesia*, (Bandung, 2000).
- Khalimatus Sa'diah, "Kualitas Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Tartila Di TPQ Sabilun Najah Sambiroto Taman Sidoarjo", *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* 1, No. 2 (2013).
- Lexy. J. Moleong, "*Metode Penelitian Kualitatif*" (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000).
- M. Fahim Tharaba, *Kepemimpinan Pendidikan Islam*, (Malang: Dream Litera Buana, 2016)
- M. Sulthon, dkk, *Manajemen pondok pesantren dalam perspektif global*, (Yogyakarta: Laks Bang, PRESSindo, 2006).
- Martinis Yamin dan Maisah, *Manajemen Pembelajaran Kelas Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran*, (Jakarta: Gaung Persada, 2009).

- Miftah Thoha, *Kepemimpinan dalam Manajemen*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003).
- Mohammad Saroni, *Analisis & Strategi Meningkatkan Daya Saing Sekolah*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017)
- Muhammad Fadli, *Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan*, Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan, Vol. 1, No. 2, 2017).
- Nanang Fattah, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012).
- Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Cet XVI (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2006).
- Nur Hayana dan Wahidmurni, *Kepemimpinan Kyai Dalam Memberdayakan Kewirausahaan santri*, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol. 4. No. 1 2019.
- Purwanto Iwan, 2012, *Manajemen Strategi: Pedoman Jitu dan Efektif Membidik Sasaran Perusahaan melalui Analisis Aspek Internal dan Eksternal*, Bandung: CV. Yrama Widya
- Rahman Rahim and Radjab Enny, 2016, *Manajemen Strategi*, Makasar: Lembaga Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar
- Rosnita dan Asrl, Rusydi Ananda, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Citapustaka Media, 2015)
- Saiful Akhyar Lubis, *Konseling Islami Kyai dan Pesantren*, (Yogyakarta, eLSAQ Press, 2007)
- Sartono Kartodirjo, *Religious Movement of Java in the 19th and 20th Centuries*. (Yogyakarta: Gajah Mada University, 1970).
- Siagian, Sondang, *Filsafat Administrasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003).
- Siti Arpah, *Peran dan fungsi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran*, Vol.9.No.1, Maret 2017
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Putra, 2006).

- Sukanto, *Kepemimpinan Kiai Dalam Pesantren*,
(Jakarta: Pustaka LP3ES, 1999)
- Suprpto, Tommy. *Pengantar Teori dan Manajemen Komunikasi. Media*,
(Yogyakarta: 2009) hlm. 65
- Umiarso & Baharuddin, 2012, *Kepemimpinan Pendidikan Islam: Antara Teori dan
Praktik*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media
- Weber, Max. *Etika Protestan dan Spirit Kapitalisme*, Terj. TW Utomo dan Yusup
Priya Sudiarta, Pustaka Pelajar (Yogyakarta: 2006).
- Zamakharyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*.
(Jakarta: LP3ES, 1982)

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN I: SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gayamsari No. 50, Malang 65132
Telp. (0341) 552398 Fax. (0341) 552398
http://fitk.uin-malang.ac.id email: fitk@uin-malang.ac.id

Nomor 1784/Un 03 1/TL 00 1/09/2022 6 September 2022
Sifat Penting
Lampiran
Hal Izin Penelitian

Kepada
Yth Pengasuh Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Lawang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut

Nama : Aminatuz Zahroh
NIM : 17170033
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2022/2023
Judul Skripsi : Strategi Kyai dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Lawang
Lama Penelitian : September 2022 sampai dengan November 2022 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Muhammad Walid, MA
19730823 200003 1 002

Tembusan :

- 1 Yth Ketua Program Studi MPI
- 2 Arsip

LAMPIRAN II: SURAT BUKTI PENELITIAN



المعهد الإسلامي لتربية القرآن
PONDOK PESANTREN TARBİYATUL QUR'AN
Jl. Panglima Sudirman No. 176 - 178 Lawang - Malang 65211 No. Telp. (0341) 426 182

SURAT KETERANGAN

Nomor : 01/PPTQ/PP.00.7/VI/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : H. Abdul Manan Syarwani
Jabatan : Pengasuh Pondok Pesantren

MENERANGKAN

bahwa :

Nama : Aminatuz Zahroh
NIM : 17170033

Yang bersangkutan di atas benar-benar telah melakukan penelitian guna menyusun skripsi dengan judul "Strategi Kyai dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Lawang-Malang".

Demikian surat ini di buat, agar yang berkepentingan menjadi maklum dan dapat di gunakan sebagaimana mestinya.

Lawang, 10 September 2022
Pengasuh


PPTQ Abdul Manan Syarwani


LAMPIRAN III: BUKTI KONSULTASI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341)551354, Fax. (0341) 572533
Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 17170033
 Nama : AMINATUZ ZAHROH
 Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jurusan : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
 Dosen Pembimbing 1 : Dr.NURUL YAQIEN,S.Pd.I., M.Pd
 Dosen Pembimbing 2 :
 Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : STRATEGI KEPEMIMPINAN KYAI DALAM PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DI PESANTREN ILMU AL-QUR'AN SINGOSARI-MALANG

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	21 Februari 2022	Dr.NURUL YAQIEN,S.Pd.I., M.Pd	Revisi tempat penelitian dan menentukan tempat penelitian yang baru	Genap 2021/2022	Sudah Dikoreksi
2	24 Februari 2022	Dr.NURUL YAQIEN,S.Pd.I., M.Pd	ACC judul dan tempat penelitian	Genap 2021/2022	Sudah Dikoreksi
3	16 Agustus 2022	Dr.NURUL YAQIEN,S.Pd.I., M.Pd	Revisi Tempat penelitian dan menentukan tempat penelitian yang baru	Ganjil 2021/2022	Sudah Dikoreksi
4	06 September 2022	Dr.NURUL YAQIEN,S.Pd.I., M.Pd	Revisi Fokus Penelitian	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
5	30 September 2022	Dr.NURUL YAQIEN,S.Pd.I., M.Pd	Revisi BAB IV kelengkapan sesuaikan antar4a fokus dengan data lapangan agar bisa menjawab rumusan masalah yang diangkat	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
6	03 Oktober 2022	Dr.NURUL YAQIEN,S.Pd.I., M.Pd	Revisi BAB IV perlu dilihat lagi apa data yang belum diambil sudah cukup atau kurang terkait fokus penelitian	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
7	06 Februari 2023	Dr.NURUL YAQIEN,S.Pd.I., M.Pd	ACC BAB IV terkait fokus penelitian	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
8	13 Februari 2023	Dr.NURUL YAQIEN,S.Pd.I., M.Pd	Bab V revisi tentang penjabaran strategi, implementasi dan evaluasi hasil dari penelitian dan disinkronkan dengan pengertian strategi, implementasi dan evaluasi secara umum	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
9	22 Februari 2023	Dr.NURUL YAQIEN,S.Pd.I., M.Pd	ACC BAB V terkait tentang penjabaran strategi, implementasi, evaluasi hasil dari penelitian dan disinkronkan dengan pengertian strategi, implementasi dan evaluasi secara umum	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
10	04 April 2023	Dr.NURUL YAQIEN,S.Pd.I., M.Pd	Revisi BAB VI kesimpulan pada bagian hasil temuan yang diperoleh dari penelitian di lapangan dan hasil pembahasan yang dilakukan peneliti	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
11	12 April 2023	Dr.NURUL YAQIEN,S.Pd.I., M.Pd	Revisi Bab VI hasil pembahasan yang dilakukan oleh peneliti	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
12	14 April 2023	Dr.NURUL YAQIEN,S.Pd.I., M.Pd	ACC BAB VI terkait kesimpulan hasil temuan yang diperoleh dari penelitian selama dilapangan dan hasil pembahasan yang dilakukan oleh peneliti	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
13	29 Mei 2023	Dr.NURUL YAQIEN,S.Pd.I., M.Pd	ACC Sidang Skripsi	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

Malang, _____
Dosen Pembimbing 1


Dr.NURUL YAQIEN,S.Pd.I., M.Pd

Kajur / Kpprodi

Nurul Yaqien

LAMPIRAN IV: INSTRUMEN WAWANCARA

6. Wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren (KH. Abdul Mannan)

RUMUSAN MASALAH	PERTANYAAN	JAWABAN
Strategi Kyai dalam peningkatan mutu pembelajaran Al-Qur'an di PPTQ	Bagaiman strategi yang dirancang oleh Kyai untuk meningkatkan mutu pembelajaran Al-Qur'an?	Untuk proses perencanaan ada yang khusus tanpa harus di musyawarahkan, tetapi jikalau misalnya perlu pembelajaran kelompok ya otomatis harus di musyawarahkan dengan pengurus. Seperti misalnya Tahfidz ya, itu tanpa bermusyawarah sudah baku dari guru pembelajaran Tahfidz itu pasti dalam proses pembelajarannya itu ada yang bertambah ada yang terus muroja'ah untuk mengikat hasil hafalannya, dan itu tidak perlu dirundingkan tetapi perlu di istiqomahkan.
	Apakah dengan strategi yang diterapkan saat ini bisa dipastikan bahwa mutu pembelajaran santri tetap berkualitas?	Pasti berkualitas, karena Al-Qur'an itu memang harus disiplin ilmu supaya santri-santri itu bisa dijamin outputnya bagus. Ibaratnya seorang guru Qur'an terutama Tahfidz itu perumpaannya seperti mencetak batu bata, kalau batu bata itu cetakannya sudah bagus maka otomatis hasilnya bagus berbeda kalau gurunya ceroboh bacaannya acak-acakan dan dibiarkan saja maka akan berdampak buruk bagi santri dan kualitasnya akan semakin lemah dan menurun.
	Kapan dilakukannya perencanaan pembelajaran di PPTQ?	Untuk waktu pelaksanaan proses perencanaan ini kita lakukan setelah selesai evaluasi dan kita lakukan setiap setahun sekali.
Implementasi Strategi kepemimpinan Kyai dalam peningkatan mutu Pembelajaran Al-Qur'an di PPTQ?	Bagaimana kurikulum yang diterapkan di PPTQ?	Untuk kurikulum Al-Qur'an saya yang menetapkan beda lagi kalau untuk kurikulum madin ada sendiri yang menyusun. Sebenarnya kalau tahfidz itu metodenya kalau

		<p>menurut saya ada 2, metode Jibril dan metode Abu Abdul Rahman Assulami. Kalau metode Jibril itu gurunya lebih dahulu memberi contoh kemudian santri menirukan itu ada tahap-tahap awal seperti itu dan ada pondok pesantren yang masih menerapkan metode Jibril ini, jadi sebelum anak-anak diarahkan untuk menghafal wajib memperbaiki bacaannya terlebih dahulu, metode Jibril itu biasanya yang digunakan ditartil tetapi kalau yang di tahfidz memakai metodenya Abu Abdul Rahman Assulami beliau seorang tabi'in yang memulai memberikan suatu inovasi pembelajaran itu, walaupun diterapkan santrinya sedikit itu yang metode Jibril yang bagus untuk digunakan karena pembelajarannya terjaga ya kefasihannya, tetapi kalau anak-anak itu sudah bagus bacaannya maka dibalik santrinya membaca dan gurunya tinggal menyimak.</p>
	<p>Bagaimana pengelompokan kelas Al-Qur'an yang diterapkan di PPTQ?</p>	<p>Untuk awal masuk pesantren pengelompokan kelasnya disini ada Tahsin guna untuk memperbaiki bacaan, jadi artinya nanti anak-anak di tes kemampuannya itu diarahkan di juz berapa itu ada pembelajaran namanya tartil Qur'an. Jadi, anak yang akan masuk ke Pesantren ini di sarankan sudah bagus bacaannya, artinya dari kampung atau dari tempat sebelumnya sesuai dengan metode masing-masing, ada yang menggunakan metode bilqolam, qiraati, yanbu'a, ummi, tilawah dan masih banyak metode yang lainnya. Nah itu pondok pesantren tinggal melanjutkan saja ketika bacaan anak itu sudah</p>

		<p>baik dan benar bacaannya, tetapi seandainya masih belum baik bacaannya ada garapan khusus ini, artinya kalau ingin cepat tahfidznya ya dari rumah harus sudah bagus bacaannya jadi pondok pesantren tinggal melanjutkan saja.</p>
	<p>Bagaimana penentuan materi atau kitab yang diberikan pada santri di PPTQ?</p>	<p>Di samping dari Pengasuh nantinya kalau sudah masuk kerena diniyah itu akan di musyawarahkan oleh pihak kepala madrasah diniyah, jadi madrasah diniyah disini itu ta'miliah ada ula wustho misalnya ya otomatis yang menentukan nanti yang menyusun yang berkaitan dengan lembaga itu. Berbeda dengan penentuan materi Al-Qur'an ya karena yang lebih tau itu Pengasuhnya, oh anak ini sudah waktunya diberi pembelajaran yang sesuai dengan jenjangnya dan kemampuannya.</p>

	<p>Apakah ada program-program lain yang dapat dijadikan sebagai strategi Kyai dalam meningkatkan mutu pembelajaran Al-Qur'an di PPTQ?</p>	<p>Ada, yaitu dilakukannya studi banding ke pondok pesantren yang lain. Kalau tidak studi banding santri-santri itu disuruh untuk saling menyimak antara santri satu dengan santri yang lainnya ya terutama ke santri yang lebih senior, dan biasanya anak-anak saya anjurkan ketika ada orang yang menghafal Al-Qur'an untuk sharing atau meminta tips supaya ada peningkatan dalam dirinya, contohnya menanyakan bagaimana caranya untuk melancarkan hafalannya, nah otomatis kan setiap orang mempunyai cara yang berbeda untuk melancarkan, muroja'ah atau menambah hafalannya dan boleh jadi dengan banyak sharing atau bertanya kepada yang orang yang lebih senior itu dapat meingkatkan semangat dan menambah motivasi santri yang menghafal.</p>
--	---	---

<p>Evaluasi hasil Implementasi Strategi Kyai dalam Peningkatan mutu pembelajaran Al-Qur'an di PPTQ</p>	<p>Bagaimana bentuk evaluasi hasil implementasi yang telah dilaksanakan selama program tambahan berlangsung untuk peningkatan mutu embelajaran Al-Qur'an di PPTQ?</p>	<p>Evaluasi tahfidz itu sebenarnya setiap hari. Ketika misalnya ada santri antara menambah dan muroja'ah mengikatnya itu tidak seimbang maka evaluasi dari guru yaitu santri tidak diperbolehkan menambah hafalan, muroja'ahnya ditingkatkan terlebih dahulu. Ketika muroja'ah sudah itingkatkan dan sudah lancar maka hafalan boleh ditambah ini juga termasuk evaluasi setiap hari. Tetapi, ada lagi evaluasi untuk meringankan guru yaitu sebelum menambah hafalan santri terlebih dahulu di tes per 5 juz secara berkala, hal ini dilakukan untuk menjaga kelancaran santri dan itu dilakukan setiap minggunya. Bahkan saya tidak segan untuk menghentikan tambahan itu kalau muroja'ahnya sudah mulai tidak stabil.</p>
---	---	--

	<p>Bagaimana bentuk tindak lanjut yang dilakukan setelah melakukan evaluasi?</p>	<p>Ya setelah dilakukan evaluasi kok ternyata pembelajaran evaluasi itu dirasa kurang ada peningkatan ya saya tidak segan-segan untuk merubah metode yang ada,,disini sering dilakukan perubahan-perubahan guna untuk mempercepat santri-santri untuk menghafal. Karena kan hafalan dan kelancaran itu sejauh mana kita ini bisa lebih cepat sampai untuk menambah hafalan, jadi kalau muroja'ahnya lebih cepat lebih bagus. Ada lagi anak-anak itu dianjurkan untuk nderes (muroja'ah) diluar hafalannya guna untuk mempercepat dan memperlancar. Ketika sudah di evaluasi kok belum bisa berjalan dengan baik, maka akan diganti dengan metode yang lainnya guna untuk meningkatkan mutu pembelajaran Al-Qur'an".</p>
--	--	---

2. Wawancara dengan Ketua Pondok Pesantren (Achmad Fathoni)

RUMUSAN MASALAH	PERTANYAAN	JAWABAN
<p>Strategi Kyai dalam peningkatan mutu pembelajaran Al-Qur'an di PPTQ</p>	<p>Bagaiman strategi yang dirancang oleh kyai untuk meningkatkan mutu pembelajaran Al-Qur'an?</p>	<p>untuk proses perencanaan pengurus dilibatkan ketika sudah akan mengeksekusi, tetapi untuk perencanaan itu disusun oleh Kyai dan keluarga ndalem menimbang dari evaluasi yang telah dilakukan, dan untuk setiap tahunnya selalu ada evaluasi untuk perencanaan dan pengurus terlibat ketika sudah dalam tahap perencanaan</p>
	<p>Apakah dengan strategi yang diterapkan saat ini bisa dipastikan bahwa mutu pembelajaran santri tetap berkualitas?</p>	<p>Alhamdulillah, strategi yang diterapkan selama ini berkualitas dan berjalan dengan lancar dan tentunya bisa meningkatkan mutu pembelajaran yang ada di pondok pesantren. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan lulusan dari pondok pesantren, dan menurut saya sukses atau tidaknya strategi itu ya dibuktikan dengan hasil lulusan atau output. Disini setiap tahunnya selalu mencetak hafidz/ah Al-Qur'an.</p>

3. Wawancara dengan Wakil Ketua Pondok (Putri Islami Adilla)

RUMUSAN MASALAH	PERTANYAAN	JAWABAN
<p>Implementasi Strategi Kepemimpinan Kyai dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Al-Qur'an di PPTQ</p>	<p>Bagaimana kurikulum yang diterapkan di PPTQ?</p>	<p>Kurikulum disini itu dirancang sendiri oleh pondok pesantren, yang dinamakan manajemen kurikulum. Untuk merancang kurikulum madin ini disusun oleh kepala madin dan asatidz senior. Kalau Abah yai fokusnya pada penentuan materi-materi Al-Qur'an yang mana untuk penentuan kurikulum Al-Qur'an Abah yai tidak melibatkan ke pengurus yang lain</p>
	<p>Bagaimana pengelompokan kelas Al-Qur'an yang diterapkan di Pondok Pesantren?</p>	<p>Santri baru harus mengikuti tes baca Al-Qur'an terlebih dahulu, agar kami tahu kemampuan dan kualitas bacaan mereka. Setelah itu mereka dikelompokkan sesuai dengan kemampuannya. Karena disini diwajibkan untuk menghafal seharusnya santri baru sudah harus mempunyai bekal bacaan yang bagus artinya santri mampu membaca Al-Qur'an secara Binnadzhor dengan baik dan benar.</p>
	<p>Bagaimana penentuan materi diberikan pada santri di Pondok Pesantren?</p>	<p>Untuk penentuan kitab di sini diserahkan penuh kepada kepala madin dan asatidz senior. Setelah ditentukan oleh kepala madin kemudian diajukan kepada pengasuh pondok. Setelah ditetapkan apa saja kitab yang akan diajarkan tahap selanjutnya adalah santri harus mengikuti tes terlebih dahulu guna untuk mengelompokkan sesuai kelas masing-masing. Beberapa kelas di antaranya ada kelas ula, wustho dan syawir.</p>

4. Wawancara dengan Asatidz Pondok Pesantren (Ust. Abul Faiz)

RUMUSAN MASALAH	PERTANYAAN	JAWABAN
<p>Strategi Kyai dalam Peningkatkan Mutu Pembelajaran Al-Qur'an di PPTQ?</p>	<p>Bagaimana strategi yang dirancang oleh kyai untuk meningkatkan mutu pembelajaran Al-Qur'an?</p>	<p>Adapun proses perencanaan disusun oleh pengasuh pondok yang kemudian disampaikan kepada kami asatidz ataupun pengurus. Kalau untuk proses menyusun strategi pembelajaran Al-Qur'an beliau sendiri yang akan merancang tanpa harus di musyawarahkan. Ketika sudah masuk pada tahap perencanaan dan penerapan maka dalam hal itu kami ikut andil. Kami disini melaporkan hasil evaluasi pembelajaran Al-Qur'an untuk sistem selanjutnya ya pengasuh yang mengatur pembelajaran apakah yang efektif diberikan kepada santri.</p>
	<p>Apakah dengan strategi yang diterapkan saat ini bisa dipastikan bahwa mutu pembelajaran santri tetap berkualitas?</p>	<p>Strategi yang diterapkan di pondok sudah dipastikan berkualitas, kalau tidak berkualitas maka mutu pembelajaran di sini tidak dapat meningkat. Dikatakan bermutu karena bisa dilihat dengan hasil lulusan dan kualitas belajar santri. Adapun santri yang semula tidak bisa akhirnya menjadi bisa, hal ini tidak lepas dari strategi yang dilakukan kyai.</p>
	<p>Kapan dilakukannya perencanaan pembelajaran di PPTQ?</p>	<p>perencanaan pembelajaran diadakan sebelum pembelajaran awal atau semester baru dan untuk waktunya dilakukan setelah selesai evaluasi. Jadi, dari hasil evaluasi kita dapat mengetahui apa yang dirasa kurang seperti metode pembelajaran yang digunakan sudah bisa diterima oleh santri atau belum. Jika belum ya kita evaluasi lagi kita rancang lagi sampai menghasilkan hasil yang dirasa efektif untuk santri.</p>

<p>Implementasi Strategi Kepemimpinan Kyai dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an</p>	<p>Bagaimana kurikulum yang diterapkan di PPTQ?</p>	<p>karena penelitian ini dikhususkan untuk pembelajaran Al-Qur'an, maka untuk kurikulum Al-Qur'an disini Abah yai yang merancang kemudian hasilnya disampaikan kepada kami para asatidz. Abah yai memutuskan sendiri tanpa musyawarah kepada kami. Adapun metode yang digunakan Abah yai disini ada 2 metode yaitu metode Jibril dan metode Abu Abdul Rahman Assulami, berbeda dengan kurikulum madin itu disusun oleh kepala madin dan asatidz senior, setelah kami menyusun selanjutnya kami ajukan kepada Abah yai untuk dipertimbangkan dan disetujui.</p>
	<p>Bagaimana pengelompokan kelas Al-Qur'an yang diterapkan di Pondok Pesantren?</p>	<p>setiap santri baru diwajibkan untuk mengikuti tes supaya kami mengetahui kemampuan setiap santri, setelah dilakukan tes kemudian dikelompokkan sesuai dengan kemampuan santri masing-masing. Seharusnya sebelum santri mondok di sini dianjurkan untuk bisa membaca Al-Qur'an dengan baik sehingga masuk ke pesantren kita tinggal meneruskan saja. Tetapi ada beberapa santri yang memang belum bisa ya tugas kita harus mengajari dari awal.</p>
	<p>Bagaimana penentuan materi/kitab yang diberikan pada santri di Pondok Pesantren?</p>	<p>Untuk penentuan kitab di sini diserahkan penuh kepada kepala madin dan asatidz senior. Setelah ditentukan oleh kepala madin kemudian diajukan kepada pengasuh pondok. Setelah ditetapkan apa saja kitab yang akan diajarkan tahap selanjutnya adalah santri harus mengikuti tes terlebih dahulu guna untuk mengelompokkan</p>

		sesuai kelas masing-masing. Beberapa kelas diantaranya ada kelas ula, wustho dan syawir.
	Apakah ada program-program lain yang dapat dijadikan sebagai strategi Kyai dalam meningkatkan mutu pembelajaran Al-Qur'an di PPTQ?	Untuk program lain pondok pesantren mengadakan studi banding ke pondok lainnya, tujuan diadakannya studi banding yaitu supaya santri-santri disini wawasannya lebih luas dan tentunya menambah semangat yang tinggi untuk menghafal. Adapun cara lain yang diterapkan di pondok yaitu bagi santri yang sudah lanyak hafalannya dan sudah diberi kepercayaan oleh pengasuh untuk menyimak hafalan temannya yang lain.
Evaluasi hasil Implementasi Strategi Kyai dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an	Bagaimana bentuk evaluasi hasil implementasi yang telah dilaksanakan selama program tambahan berlangsung untuk peningkatan mutu pembelajaran Al-Qur'an di PPTQ?	Untuk evaluasi tahfidz dilakukan setiap hari setelah selesai setoran. Nah dari situ kami yang menyimak bisa tahu apakah santri ini lanjut untuk menambah hafalan atau mengulang dikarenakan belum lanyak. Setiap harinya santri juga diwajibkan untuk nderes sendiri secara binadzhor sebanyak 1 sampai 3 juz tujuannya juga untuk melanyak hafalan yang dimilikinya. Setelah santri membaca secara binnadzor mereka harus menyerahkan buku monitoring
	Bagaimana bentuk tindak lanjut yang dilakukan setelah melakukan evaluasi?	Jadi yang menentukan tindakan setelah dilakukannya evaluasi disini adalah pengasuh. Pengasuh akan mencari solusi yang efektif untuk menunjang mutu pembelajaran Al-Qur'an. Jika dirasa metode yang sekarang digunakan kurang efektif maka pengasuh tidak segan untuk menggunakan berbagai macam metode lainnya.

5. Wawancara dengan Santri dan Santriwati PPTQ (Rahmantio Lukman, Imas Masyithoh dan Ibnu Sina)

RUMUSAN MASALAH	PERTANYAAN	JAWABAN
Evaluasi hasil Implementasi Strategi Kyai dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an	Bagaimana menurut anda terkait strategi yang diberikan Kyai dalam peningkatan mutu pembelajaran Al-Qur'an di PPTQ?	menurut saya strategi yang dilakukan Abah yai di sini sangat baik, hal ini dibuktikan dengan Abah yai selalu memperhatikan kemampuan para santrinya dan tidak pernah membedakan. Jika dirasa strategi yang digunakan memberatkan santri maka Abah tidak segan-segan mengubah metode tersebut. Setiap hari kami santri selain diwajibkan untuk menghafal kami juga diwajibkan untuk nderes sebanyak 1 sampai 3 juz secara individu guna untuk memudahkan kita mengingat hafalan sebelumnya.
	Bagaimana pendapat anda tentang kurikulum dan proses belajar yang telah diterapkan di PPTQ?	untuk kurikulum disini terbagi menjadi 2, yaitu kurikulum Al-Qur'an dan kurikulum madrasah diniyah. Kurikulum Al-Qur'an dirancang oleh Abah yai dan kurikulum madrasah diniyah dirancang oleh kepala madrasah juga asatidz senior. Untuk kitabnya di sini menyesuaikan perkelas ada 3 tingkatan kelas yaitu ula, wustho dan syawir. Jadi, sebelum kita dikelompokkan per kelas kita terlebih dahulu mengikuti tes begitupun juga dengan pembelajaran Al-Qur'an
	Apakah ada program-program lain yang dijadikan sebagai penunjang untuk meningkatkan mutu pembelajaran di PPTQ?	disini selain kita memperdalam ilmu-ilmu Al-Qur'an kami juga diajarkan beberapa kegiatan lain untuk mengasah kemampuan kita diantaranya yaitu khitobah dan juga tilawah, untuk khitobah semua santri wajib mengikuti dan jadwalnya sudah

		<p>ditentukan untuk pelaksanaannya setiap hari Jum'at setelah santri khitobah akan ada evaluasi dari pengasuh mengenai isi materi yang disampaikan santri. Kemudian untuk tilawah diperuntukkan bagi santri yang mempunyai suara merdu, di sini tempat kita mengasah dan mengembangkan bakat yang kita miliki dan Alhamdulillah pondok memfasilitasi terkait hal in, untuk waktunya sendiri dilakukan setiap hari Ahad.</p>
--	--	---

LAMPIRAN V: DOKUMENTASI WAWANCARA

- a. Wawancara dengan Pengasuh Pondok KH. Abdul Mannan Syukur



- b. Wawancara dengan Ketua Pondok Achmad Fathoni



- c. Wawancara dengan Wakil Ketua Pondok Putri Islami Adilla



LAMPIRAN VI: Dokumentasi Kegiatan Santri

a. Kegiatan mengaji kitab



b. Kegiatan muroja'ah Bersama



c. Kegiatan Setoran Hafalan



d. Kegiatan Qiro'ah Sab'ah



e. Kegiatan Ujian Diniyah



f. Kegiatan Haflah Khotmil Qur'an 30 Juz



g. Kegiatan upacara hari santri



LAMPIRAN VII: Foto Dokumen – Dokumen

a. Peraturan dan sanksi pelanggaran depatermen pendidikan pondok

PERATURAN DAN SANKSI PELANGGARAN DEPARTEMEN PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN TARBIYATUL QUR'AN

NO	PERATURAN	SANKSI
1	Tidak Tartilan	Berdiri di ndalem + infaq 5 K
	Tidak Jama'ah	
	Tidak Sorogan	
	Tidak Jam Wajib	
	Tidak Kegiatan	
	Tidak Diniyah	
	Masbuk Shubuh	
	Berkata Kotor	
	Tidak Muroja'ah	
	Tidak Sholat Tahfidz	
2	Keluar masuk kamar dan dapur ketika jam wajib	Point termalas kamar
3	Tidak tertib jam wajib	Berdiri di ndalem + infaq 5 K
4	Tidak pakai iket ketika sholat	Infaq 5 K
5	Tidak tertib Ngaji kitab	Berdiri Ketika wirid maghrib
6	Keluar Majlis Sorogan sebelum selesai dan tidak izin	sama dengan HT + infaq 10 k
7	Tidak tashih kegiatan jum'at	infaq 10 K
8	Duduk tidak sopan dan tidak ndengkul	infaq 5 K
9	Tidak lapor tahajjud	infaq 1 K / orang + point termalas kamar
10	Masbuk sholat fardhu	infaq 2 K / roka'at
11	Hadir Telat kegiatan, sorogan, ngaji kitab, paket, qiro'ah, tidak tahajjud	infaq 2 K
12	Tidak Tashih	Berdiri wirid maghrib 3 hari / tashih
13	Rame dan bergurau ketika wirid, do'a, kegiatan	Berdiri wirid maghrib
	Bergurau ketika ngaji kitab	
	masbuk sholat dhuha	
14	Telat tartilan setelah Al-Fatihah selesai	Berdiri di majlis sampai selesai
15	Tidak Lapor sholat ketika masak	Dianggap tidak jama'ah
16	Tidak Bahasa	Juara = Infaq 5 K + takzir dept. kebersihan Harapan = Infaq 2 K + takzir dept. kebersihan
17	Tabel Muroja'ah liburan tidak dikumpulkan	Infaq 50 K
18	Tabel Muroja'ah liburan kurang dari 2 Juz	Infaq 5 K
19	Telat keluar kamar ketika jam wajib	Point termalas kamar

NB : Semua pelanggaran masuk poin termalas kamar

Pendidikan 1



Fatimatuz Zahro

Pendidikan 2



Mega Isma Wardani

Mengetahui,
Ketua Pondok



Adinda Gufitasari

b. Peraturan dan sanksi pelanggaran departemen kebersihan pondok

**PERATURAN DAN SANKSI PELANGGARAN DEPARTEMEN KEBERSIHAN
PONDOK PESANTREN TARBİYATUL QUR'AN**

NO	PERATURAN	SANKSI
1	Tidak menyikat tempat korahan bagi piket masak shubuh	Infaq 5K
2	Tidak menyentang/tidak piket pondok / halaman / ndalem	Infaq 5K
3	Membuang sampah makanan di sampah KM	Infaq 5K
4	Cuci tangan di tempat sampah	Infaq 5K
5	Barang ketinggalan di KM	Infaq 5K
6	Telat mengumpulkan uang bagi takzir Kamar/Halaman/KM terkotor	2x lipat Infaq
7	Kamar Mandi terkotor	Ro'an KM 1 Minggu
8	Sikat tidak dikembalikan di tempatnya	Infaq 20K
9	Tidak merapikan rosokan bagi Kamar/Halaman Terkotor	Infaq 5K
10	Tidak mencuci/mengembalikan wadah makan per kamar dengan tepat waktu	Takzir kora-kora 1 pondok

NB : Bagi yang piket Halaman dan Ndalem harus berangkat sebelum sholat dhuha dimulai / sebelum jam 7

Kebersihan 1



Fathatur Rizqiyah

Kebersihan 2



Siti Fatimah

Mengetahui,
Ketua Pondok



Adinda Gufitasari

Apabila terdapat ketidakpahaman bisa ditanyakan kepada departemen kebersihan

c. Peraturan dan sanksi pelanggaran departemen keamanan pondok

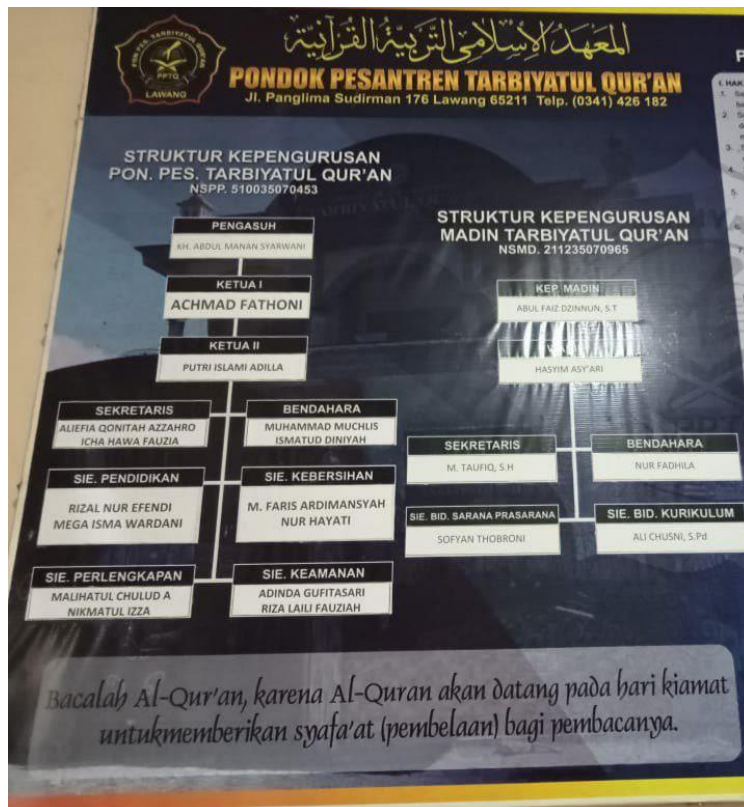
**PERATURAN DAN SANKSI PELANGGARAN DEPARTEMEN KEAMANAN
PONDOK PESANTREN TARBİYATUL QUR'AN**

NO	PERATURAN	KATEGORI	KETERANGAN	SANKSI
1	Dilarang memakal lip di bawah umur 17 thn		1x	1. Infaq 20K 2. barang diserahkan pengurus meskipun minta teman
			2x	1. Infaq 20K 2. barang diserahkan pengurus meskipun minta teman 3. menulis Istighfar 3 folio
			lebih dari 2x	masuk pelanggaran terberat 1
2	Berdiri di pagar	Miss Cengkal		Infaq 5K
	Memakai pakaian tidak sopan			
	Duduk di depan kelas baru			
	Pulang sekolah tidak langsung ganti baju			
3	Bermain HP milik AlumnI			Infaq 20K
4	Lewat tangga depan (fatza) tidak memakal hijab			Infaq 10K (ada batasannya)
5	Rame di atas jam 10 malam			Infaq 20K
6	Ke gang tanpa ada keperluan dan tanpa izin			Takzir Kolam Kaki
7	Tidak masuk sekolah tanpa izin			Takzir Kolam Kaki
8	Izin ke Pasar 2x dalam sebulan		Lebih dari 2x	Infaq 10K
9	Izin pulang 1x dalam sebulan		Lebih dari 1x	Infaq 20K
10	Melebihi batas jajan			Infaq 5K
11	Kiriman tidak sesuai hari yang ditentukan			Infaq 20K
12	Wajib berpakaian sopan pada semua kegiatan			Infaq 5k
13	Dilarang mewarnai rambut (semir)		1x	Di potong pengurus
			2x	Di potong pengasuh
14	Penggunaan kutek tidak boleh dengan warna yang nyentrong			Infaq 10K + Diserahkan ke pengurus
15	Ucul	Miss Ucul	Ke rumah	Infaq 100K + Takzir KK
			Selain Rumah	Infaq 50K + Takzir KK
16	Tamarrodho (Pura-Pura Sakit)	Miss Tamarrodho		Menulis 1 Juz Al-Qur'an
17	Nonggo (Berkunjung Ke Kamar Lain Tanpa Izin)	Miss Nonggo	Batas nonggo = karpet kamar	Infaq 50K
18	Rame (Berbicara terlalu keras)	Miss Rame	Juara 1 -3	Infaq 10K + Menulis Istighfar 1 folio
			2x	Infaq 10K + Menulis Istighfar 2 folio
		Miss Rame	Harapan 1-3	Infaq 2K
		Miss Rame		Infaq 5K
		Harapan 2x		

f. Kitab-kitab yang dipelajari di Pondok Pesantren



g. Struktur kepengurusan Pondok Pesantren



LAMPIRAN VIII:

Daftar Riwayat Hidup

Nama : Aminatuz Zahroh
Tempat Tanggal Lahir : Malang, 18 Agustus 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Status : Mahasiswa
Fakultas, Jurusan, Kelas : Tarbiyah, MPI, A
Universitas : UIN Maulana Malik Ibrahim
Alamat Asal : Jl. Sumbersuko RT. 02 RW.01 Lawang-Malang
No. HP : 081222218488
Email : Zaminatuz5@gmail.com
Nama Wali : Moch. Bilal
Riwayat Pendidikan :

1. TK Dharma Wanita Lawang
2. SD Ketindan 01 Lawang
3. MTs Negeri 03 Malang
4. MA Alma'arif Singosari
5. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

